

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM
PANTAI TAMBAKREJO KECAMATAN
WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR**



**Disusun Oleh :
LALU MASBAN
NIM. 90.24.047**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2008**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM PANTAI TAMBAKREJO KECAMATAN WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR

Disusun Oleh:

Nama : Lalu Masban

Nim : 90.24.047

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)

Di

Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus dan Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 24 September 2008

Nilai :

Anggota Penguji:
Penguji II

Penguji I

Penguji III

(Ir. Hutomo Moestajab) (Ir. Wahyu Hidayat, MM, MBA) (Ida Soewarni, ST)

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

(Ir. Agung Witjaksono, MTP)

(Arief Setiawan, ST. MTP)

Mengetahui,

Dekan

Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

(Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP)

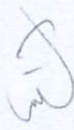
Ketua Jurusan

Teknik Perencanaan Wilayah & Kota
FTSP - ITN Malang

(Ir. Agung Witjaksono, MTP)

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : LALU MASBAN
NIM : 90.24.047
Jurusan : Teknik Planologi
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Pengembangan Obyek Wisata Alam Pantai Tambakrejo
 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

No	Dosen	Pertanyaan	Tanggapan	Tanda Tangan
1.	Ir. Hutomo Moestajib	- Apakah rumus VAC bisa digunakan perencanaan sektor lain selain pariwisata? - Bagaimana penerapan SWOT dalam studi ini ?	- Rumus VAC khususnya digunakan untuk perencanaan pariwisata - Teori SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan Pantai Tambakrejo melalui kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan dihadapi dan tetap memperhatikan peluang dan kelemahan yang ada. - Sektor perikanan masih tetap sebagai atraksi pendukung pariwisata di Pantai Tambakrejo.	
2.	Ir. Wahyu Hidayat, MM, MBA	- Sektor perikanan lebih berpotensi untuk berkembang dari pada wisata, bagaimana pendapat anda ? - Potensi utama belum jelas antara perikanan dengan wisata alam - Pengembangan belum sesuai dengan analisa, khususnya TPI, jalan dan jembatan. - Keberadaan TPI dengan wisata yang lebih menonjol untuk dikembangkan yang mana ?	- Sektor perikanan sebagai atraksi pendukung dari sektor pariwisata di Pantai Tambakrejo. - Pengembangan TPI, jalan dan jembatan diletakkan di sebelah barat Pantai Tambakrejo - Walaupun TPI lebih menonjol dari pada pariwisata, namun TPI tetap sebagai atraksi pendukung pariwisata di Pantai Tambakrejo	

3.	Ida Soewarni, ST	- Tambahkan kata kunci di abstraksi sesuai dengan judul yang ada ! - Perbaiki susunan daftar isi sesuai dengan pedoman penyusunan TA/ Skripsi - Apa maksud dari KAFE dan KAFI pada tabel analisa SWOT yang anda buat ?	- Sudah ditambahkan dengan kata kunci "pantai" - Daftar isi sudah diperbaiki sesuai dengan ketentuan yang ada - Istilah KAFE adalah singkatan dari Kesimpulan Analisa Faktor Eksternal dan KAFI adalah singkatan dari Kesimpulan Analisa Faktor Internal.	
----	------------------	--	---	---

Mengetahui,

Pembimbing I



(Agung Witjaksono, ST, MTP)

Pembimbing II



(Arief Setiawan, ST, MTP)

ABSTRAKSI

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM PANTAI TAMBAKREJO KECAMATAN WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR

THE DEVELOPMENT OF NATURAL TOURIST OBJECT OF TAMBAKREJO BEACH IN WONOTIRTO SUB DISTRICT BLITAR REGENCY

Dalam studi ini obyek wisata yang akan dikembangkan adalah Pantai Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar. Sesuai dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Blitar yaitu pariwisata sebagai salah satu andalan dengan harapan dapat menunjang kegiatan perekonomian seperti pertanian, industri kecil dan kerajinan rakyat. Atraksi yang ada di Pantai Tambakrejo adalah keindahan panorama alam dan areal perkemahan.

Untuk menganalisa data-data yang sudah diperoleh dibutuhkan metode-metode analisa. Dalam studi ini digunakan metode SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity dan Threat) dan metode VAC (Visual Absorption Capability). Untuk metode SWOT meliputi aspek internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan aspek eksternal meliputi peluang dan ancaman. Sedangkan metode VAC digunakan untuk analisa visual meliputi zona pandang, topografi dan vegetasi.

Dari hasil analisa tersebut akan diperoleh konsep pengembangan Pantai Tambakrejo. Adapun konsep yang dimaksud disini adalah konsep zonasi yaitu pembagian lokasi pariwisata Pantai Tambakrejo menjadi 3 (tiga) zona, yaitu zona A sebagai areal perkemahan, zona B sebagai pusat kegiatan wisatawan dan zona C sebagai hutan lindung.

Kata kunci : Pengembangan Obyek, wisata alam, pantai

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF NATURAL TOURIST OBJECT OF TAMBAKREJO BEACH IN WONOTIRTO SUB DISTRICT BLITAR REGENCY

In this study, they tourist object which well be developed is Tambakrejo Beach, Wonotirto Sub District, Blitar Regency. It is appropriate to the policy of Blitar regency government that is tourism is an excellence to support economic activities such as agriculture, small industry and people handicraft. The attractiveness in Tambakrejo Beach is beautiful panorama and camping area.

Analysis methods are needed to analyze the existing data. This study uses WOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat) method and VAC (Visual Absorption Capability) method. SWOT method includes internal aspects, such as strength and weakness, and external aspects, such as opportunity and threat. VAC method is use for visual analysis including view zone, topography and vegetation.

Result of the analysis will produce development concept of Tambakrejo Beach. Here, the concept is zonation concept, that is dividing tourist area of Tambakrejo Beach into 3 (Three) zones, zone A as camping area, zone B as center of tourist activity, and zone C as protected forest.

Keyword: object development, natural tourism, beach

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

Studi di kawasan obyek wisata Pantai Tambakrejo ini dipilih karena memiliki daya tarik khusus dan karakteristik yang alamiah, akan tetapi fasilitas dan utilitas di lokasi obyek wisata ini belum memenuhi kebutuhan wisatawan, maka bila ditinjau dari kondisi lingkungan alam dan ketersediaan lahan yang ada di sekitar Pantai Tambakrejo memungkinkan untuk pengembangan kegiatan wisata pantai.

Tugas Akhir ini dalam pengerjaannya penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak, sehingga dapat selesai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP selaku Dosen Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang.
- Ir. Agung Witjaksono, MTP selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota dan sebagai Dosen Pembimbing I atas bimbingan, dorongan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
- Arief Setiawan, ST. MTP selaku dosen pembimbing II atas masukan dan saran-saran demi lebih sempurnanya Tugas Akhir ini.
- Ir. Tjokorda Nirarta Samadhi, MSP, Phd selaku dosen pembimbing mata kuliah Kolokium atas masukan dan arahnya.

- Ida Soewarni, ST selaku dosen wali atas masukan dan saran-sarannya.
- Dwi Pudyono, ST selaku fasilitator dari Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Blitar atas bantuan, semangat, masukan dan saran-sarannya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Instansi-instansi Pemerintah yang terkait yang telah membantu dalam kelengkapan data.
- Seluruh dosen Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota selaku pembina mata kuliah.
- Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari segala keterbatasan dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Saran dan kritik akan disambut dengan senang hati. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Malang, September 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAKSI.....	i
ABSTRACTION	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR PETA.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Sasaran Studi	4
1.4. Ruang Lingkup Studi.....	5
1.4.1. Batasan Wilayah Studi	5
1.4.2. Batasan Materi.....	5
1.5. Tinjauan Pustaka	9
1.5.1. Definisi Kepariwisata.....	9
1.5.2. Pendapat Para Ahli Mengenai Pengembangan Pariwisata.....	11
1.5.3. Obyek Wisata.....	13
1.5.4. Makna dan Arti Pariwisata.....	16
1.5.5. Definisi Daerah Pantai	17
1.5.6. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pariwisata.....	18
1.5.7. Klasifikasi Motif dan Tipe Perjalanan Wisata	19
1.5.8. Bentuk-Bentuk Wisata	21
1.5.9. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	23
1.5.10. Pemandangan (View) dan Vista.....	25
1.5.11. Topografi.....	26

1.5.12. Hubungan Antara Masing-Masing Fasilitas Di Kawasan Studi.....	27
1.6. Landasan Teori	
1.6.1. Pengembangan Pariwisata	28
1.6.2. Konsep-Konsep Pengembang Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	29
1.6.2.1. Zona A (Zona Terbatas)	30
1.6.2.2. Zona B (Zona Intensif)	31
1.6.2.3. Zona C (Zona Tertutup).....	33
1.6.3. Penilaian Lansekap Kawasan.....	34
1.6.4. Teori SWOT.....	37
1.7. Variabel Penelitian	40
1.8. Metodologi Penelitian	41
1.8.1. Metode Pengumpulan Data.....	41
1.8.1.1. Survey Primer.....	41
1.8.1.2. Survey Sekunder.....	43
1.8.2. Tahap Analisa	44
1.8.2.1. Metode VAC	44
1.8.2.2. Metode Analisa Karakter Wisatawan.....	46
1.8.2.3. Metode Analisa Dengan Teori SWOT ...	47
1.9. Sistematika Pembahasan	50
BAB II. KEBIJAKSANAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI	
2.1. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Jawa Timur	53
2.1.1. Distribusi Obyek Wisata SWP Kediri dan Sekitarnya.....	53
2.1.2. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar	55
2.1.3. Kebijakan Tata Ruang	56
2.1.4. Kebijakan Pola Pemanfaatan Ruang.....	57
2.1.5. Karakteristik Sektor Pariwisata Kabupaten Blitar	57

2.1.6.	Jenis dan Daya Tarik Obyek Wisata	
	di Kabupaten Blitar	59
2.1.6.1.	Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam	60
2.1.6.2.	Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya ..	61
2.1.6.3.	Obyek dan Daya Tarik Wisata	
	Minat Khusus	62
2.1.7	Kebijakan Pengembangan Perikanan.....	65
2.2.	Kondisi Fisik Dasar	65
2.2.1.	Letak Geografis dan Administrasi Desa Tambakrejo	
	dan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.....	65
2.2.2.	Topografi.....	66
2.2.3.	Hidrologi	67
2.2.4.	Klimatologi	67
2.2.5.	Vegetasi.....	69
2.3.	Kondisi Fisik Binaan	69
2.3.1.	Pola Penggunaan Lahan	69
2.3.2.	Jumlah dan Kondisi Fasilitas Pendukung	69
2.3.3.	Utilitas.....	71
2.3.4.	Pola Sirkulasi	72
2.3.5.	Sistem Transportasi.....	72
2.4.	Aspek Kependudukan.....	72
2.4.1.	Jumlah Penduduk	72
2.4.2.	Budaya	73
2.5.	Karakteristik Wisatawan	74
2.5.1.	Jumlah Wisatawan	74
2.5.2.	Pantai Tambakrejo Menurut Wisatawan.....	75
2.6.	Karakteristik Penduduk Sekitar Lokasi Wisata.....	82
2.7.	Instansi Terkait.....	83
BAB III. ANALISA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI		
TAMBAKREJO		
3.1.	Analisis Fisik Dasar	86
3.1.1	Lahan Terbangun.....	86

3.1.2	Lahan Kosong Layak Bangun	86
3.2.	Analisa Fisik.....	88
3.2.1.	Faktor-faktor Pengaruh dalam Penentuan Kemampuan Lahan	88
3.2.1.1.	Zona Pandang.....	88
3.2.1.2.	Kemiringan / Topografi.....	90
3.2.1.3.	Vegetasi.....	90
3.2.2.	Penilaian Tiap Faktor dalam Penentuan Kemampuan Lahan	93
3.2.3.	Pembagian Petak Pengamatan	95
3.2.4.	Penghitungan Nilai Tiap Petak dan Kelas Lahan	100
3.3.	Analisa Atraksi yang Dapat Dikembangkan	104
3.3.1.	Keindahan Alam	105
3.3.2.	Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	105
3.3.3.	Areal Perkemahan.....	106
3.4.	Analisa Karakteristik Wisatawan	106
3.5.	Analisa Fasilitas Pendukung	107
3.6.	Analisa dengan Metode SWOT.....	108
3.6.1.	Faktor Internal Metode SWOT dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	109
3.6.1.1.	Kekuatan (Strength)	109
3.6.1.2.	Kelemahan (Weaknesses)	110
3.6.2.	Faktor Eksternal Metode SWOT dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	111
3.6.2.1.	Peluang (Opportunity).....	111
3.6.2.2.	Ancaman (Threats).....	112
3.6.3.	Analisis Faktor Internal dan Eksternal dalam Metode SWOT	113

3.6.3.1.	Penilaian Pembobotan pada Faktor Kekuatan (Strength) dan Faktor Kelemahan (Weakness).....	114
3.6.3.2.	Penilaian Pembobotan pada Faktor Peluang (Opportunity) dan Faktor Ancaman (Threat)	118
3.6.4.	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo dengan Menggunakan Metode SWOT	122
3.7.	Analisa Aksesibilitas	125
3.7.1.	Analisa Jaringan Jalan	125
3.7.2.	Analisa Angkutan Umum	126
3.8.	Analisa Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	127
3.8.1.	Kawasan Pengembangan A	127
3.8.2.	Kawasan Pengembangan B.....	128
3.8.3.	Kawasan Pengembangan C.....	128
3.9.	Analisa Orientasi Bangunan.....	130
3.10.	Analisa Sirkulasi	131
3.11.	Analisa Pengembangan Fasilitas Penunjang di Pantai Tambakrejo	133
3.11.1.	Pedesterian.....	134
3.11.2.	Gazebo	135
3.11.3.	Areal Perkemahan.....	136
3.11.4.	Taman Bermain Anak.....	136
3.11.5.	Dermaga.....	137
3.11.6.	Sarana Konsumsi	138
3.11.7.	Sarana Olah Raga	138
3.12.	Analisa Pengembangan Utilitas Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	138
3.12.1.	Air Bersih	138
3.12.2.	Drainase	139

3.12.3. Listrik.....	140
3.12.4. Telepon	140
3.12.5. Persampahan.....	140

BAB IV. KONSEP PENGEMBANGAN PANTAI TAMBAKREJO

KERANGKA PEMIKIRAN

4.1. Konsep Pengembangan Berdasarkan	
Karakteristik Tiap Zona Kawasan.....	142
4.1.1. Kawasan Zona A.....	143
4.1.2. Kawasan Zona B.....	143
4.1.3. Kawasan Zona C.....	145
4.2. Konsep Pengembangan Fasilitas Penunjang	145
4.2.1. Pedesterian	146
4.2.2. Gazebo	146
4.2.3. Areal Perkemahan.....	147
4.2.4. Taman Bermain Anak-anak	148
4.2.5. Dermaga.....	148
4.2.6. Sarana Konsumsi	149
4.2.7. Sarana Olah Raga.....	150
4.3 Rekomendasi	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PETA

	Halaman
Peta 1.1. Kabupaten Blitar.....	6
Peta 1.2. Kecamatan Wonotirto.....	7
Peta 1.3. Desa Tambakrejo.....	8
Peta 2.1. Orientasi.....	68
Peta 2.2. Penggunaan Lahan.....	70
Peta 3.1. Lokasi Studi.....	87
Peta 3.2. Kondisi Zona Pandang.....	89
Peta 3.3. Kondisi Topografi.....	91
Peta 3.4. Kondisi Vegetasi.....	92
Peta 3.5. Pembagian Petak Pengamatan.....	96
Peta 3.6. Nilai Zona Pandang.....	97
Peta 3.7. Nilai Topografi.....	98
Peta 3.8. Nilai Vegetasi.....	99
Peta 3.9. Pembagian Kelas Lahan.....	103
Peta 3.10. Zonasi Pengembangan.....	129
Peta 3.11. Rencana Penggunaan Lahan.....	142

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Pemandangan Pantai di Sebelah Barat	3
Gambar 1.2. Pemandangan Pantai di Sebelah Selatan	3
Gambar 1.3. Garis Sempadan	17
Gambar 1.4. Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	23
Gambar 1.5. Pasar Ikan.....	23
Gambar 1.6. Hubungan Antara Fasilitas	28
Gambar 1.7. Posisi Kegiatan Pariwisata.....	49
Gambar 3.1. Posisi Kuadran Analisa SWOT	
Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	124
Gambar 3.2. Contoh Orientasi Bangunan	131
Gambar 3.3. Contoh Sirkulasi	133
Gambar 3.4. Contoh Pedesterian	134
Gambar 3.5. Contoh Pengembangan Gazebo	135
Gambar 3.6. Contoh Pengembangan Dermaga	137
Gambar 3.7. Kondisi Warung dan Toko di Pantai Tambakrejo	137
Gambar 4.1 Konsep Pengembangan Zona B.....	145
Gambar 4.2. Contoh Pendesterian	146
Gambar 4.3. Contoh Gazebo	146
Gambar 4.4. Contoh Areal Perkemahan.....	147
Gambar 4.5. Contoh Taman Bermain Anak-anak	148
Gambar 4.6. Contoh Dermaga.....	148
Gambar 4.7. Contoh Sarana Konsumsi	149
Gambar 4.8. Contoh Sarana Olahraga.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel SWOT	39
Tabel 1.2. Variabel Penelitian.....	40
Tabel 1.3. Matrik SWOT	48
Tabel 2.1. Jenis Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata di Kabupaten Blitar	64
Tabel 2.2. Jumlah dan Kondisi Fasilitas Pendukung di Pantai Tambakrejo	71
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Umur Desa Tambakrejo	73
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo Tahun 2003 - 2007	73
Tabel 2.5. Jumlah Kunjungan Wisata ke Pantai Tambakrejo Tahun 2003 - 2007	74
Tabel 2.6. Karakteristik Wisatawan Menurut Jenis Kelamin	76
Tabel 2.7. Karakteristik Wisatawan Menurut Kelompok Umur.....	76
Tabel 2.8. Karakteristik Wisatawan Menurut Jenis Transportasi yang Digunakan	77
Tabel 2.9. Karakteristik Wisatawan Menurut Asal Wisatawan.....	77
Tabel 2.10. Karakteristik Wisatawan Menurut Pertimbangan Memilih Obyek.....	78
Tabel 2.11. Karakteristik Wisatawan Menurut Lamanya Tinggal.....	78
Tabel 2.12. Karakteristik Wisatawan Menurut Kegiatan yang Dilakukan.....	79
Tabel 2.13. Karakteristik Wisatawan Menurut Fasilitas yang Digunakan.....	79
Tabel 2.14. Fasilitas yang Perlu Ditambah Menurut Wisatawan.....	80
Tabel 2.15. Rekapitulasi Kuisisioner Wisatawan di Pantai Tambakrejo.....	80
Tabel 2.16. Karakteristik Penduduk Sekitar Obyek Wisata Pantai Tambakrejo	82
Tabel 2.17. Hasil dari Instansi Terkait.....	84

Tabel 3.1. Kerangka Penilaian VAC	93
Tabel 3.2. Penilaian VAC	102
Tabel 3.3. Keberadaan Fasilitas Menurut Wisatawan	108
Tabel 3.4. Kesimpulan Analisa Faktor Internal (KAFI)	114
Tabel 3.5. Kesimpulan Analisa Faktor Eksternal (KAFE)	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata dalam era pembangunan dewasa ini seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terbuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor wisata berkembang atau mundur, banyak negara yang akan dipengaruhi dalam bidang ekonominya, karena pariwisata ini merupakan sumber devisa yang menjanjikan di antara sumber devisa non migas lainnya. Begitu pula dengan negara Indonesia sendiri dalam pembangunan pariwisata tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi mempunyai tujuan yang lebih luas dan dipengaruhi oleh aspek-aspek lain seperti sosial, budaya, politik dan hankam.

Pariwisata merupakan kumpulan fenomena-fenomena dan hubungan-hubungan yang muncul dari interaksi antara wisatawan, industri, pemerintah dan masyarakat dalam proses menerima wisatawan atau pengunjung lainnya. Interaksi tersebut mencakup rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan untuk berbagai tujuan (rekreasi, santai, konvensi) kecuali bekerja.

Pada tahun 1990 telah disahkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, perikehidupan dan keseimbangan, dan kepercayaan pada diri sendiri.

Adapun penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia bertujuan memperkenalkan, mendayagunakan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya

tarik wisata. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan bangsa. Memperluas dan meratakan kesempatan dan lapangan kerja. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta mendayagunakan produksi nasional ¹⁾.

Sebagai sektor yang sangat potensial di Indonesia, perlu kiranya untuk ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Dengan pandangan tersebut maka sektor ini sebagai sektor pelayanan akan bergantung pada sumber daya yang ada yaitu sumber daya manusia yang bertindak selaku perencana, perancang, pengelola dan pemakai. Sedangkan sumber daya alam sebagai obyek dari tindakan manusia tersebut yang perlu dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin berdasarkan pada asas pembangunan berwawasan lingkungan.

Dalam lingkup nasional maupun daerah, pengembangan pariwisata tidak terlepas dari kebijaksanaan sektor lain seperti prasarana, industri, permukiman dan sebagainya. Selain itu perlu mempertimbangkan kopabilitasnya atau kemungkinan "*conflict of interest*" antar sektor untuk menempati suatu lokasi tertentu ²⁾. Karena sektor lain itulah yang akan memungkinkan wisatawan mencapai tujuannya seperti fasilitas dan pelayanan yang akan memenuhi kebutuhan wisata, aspek kelembagaan yang akan memberi rasa aman dan tertib, serta aspek budaya merupakan salah satu daya tarik atau dapat digolongkan ke dalam atraksi wisata yaitu sesuatu yang dapat dilihat melalui suatu pertunjukan khusus untuk wisatawan.

Di Kabupaten Blitar secara umum potensi dan daya tarik obyek wisata beraneka ragam, baik berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata minat khusus. Di Kabupaten Blitar salah satu obyek wisata yang paling diminati dan

¹⁾ Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata

²⁾ Myra P. Gunawan, Tata Ruang dan Pariwisata Jurnal PWK Tahun 1990 edisi pengenalan hal. 29

sudah di kenal oleh masyarakat adalah Candi Penataran.

Sedangkan dalam studi ini yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu Pantai Tambakrejo di Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar. Latar belakang kawasan Pantai Tambakrejo dijadikan lokasi studi, karena pantai ini tidak hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal dari wilayah Kabupaten/Kota Blitar saja, akan tetapi obyek wisata ini tergolong sebagai daerah tujuan berskala regional, karena dikunjungi oleh wisatawan dari wilayah-wilayah sekitarnya, seperti Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri terutama pada kegiatan ritual tahunan, yaitu setiap tanggal 1 Syuro /1 Muharam diadakan acara Labuhan (Larung sesaji). Sedangkan daya tank wisata ini adalah keindahan alamnya, TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan area perkemahan.



Gambar 1.1
Pemandangan Pantai
di Sebelah Barat



Gambar 1.2
Pemandangan Pantai
di Sebelah Timur

1.2. Rumusan Masalah

Untuk menghadapi perkembangan dunia pariwisata di masa mendatang yang cenderung meningkat, perlu digali dan dikembangkan potensi dan aset yang ada. Oleh karena itu perlu adanya prioritas bagi pengembangan pariwisata di beberapa lokasi wisata.

Di Pantai Tambakrejo terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata ini secara optimal. Untuk memperoleh hasil yang optimal tersebut, maka rumusan masalah dalam sub bab ini adalah:

- a. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pantai Tambakrejo
- b. Seberapa jauh keberadaan atraksi guna meningkatkan minat dan jumlah wisatawan yang berkunjung
- c. Bagaimana mengembangkan kawasan wisata sesuai dengan peluang yang ada dan menghindari kendala yang mungkin terjadi

1.3. Tujuan dan Sasaran Studi

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo berdasarkan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan sasaran dari studi ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kondisi fisik kawasan wisata
- b. Mengidentifikasi karakter wisatawan di kawasan wisata
- c. Mengidentifikasi atraksi yang da dikembangkan
- d. Mengidentifikasi keberadaan fasilitas pendukung di kawasan wisata
- e. Membuat strategi pengembangan dan mengurangi kendala yang ada

1.4. Ruang Lingkup Studi

Dalam ruang lingkup studi ini meliputi batasan wilayah studi dan batasan ruang lingkup materi pembahasan guna memberikan gambaran yang jelas tentang studi yang akan dilakukan.

1.4.1. Batasan Wilayah Studi

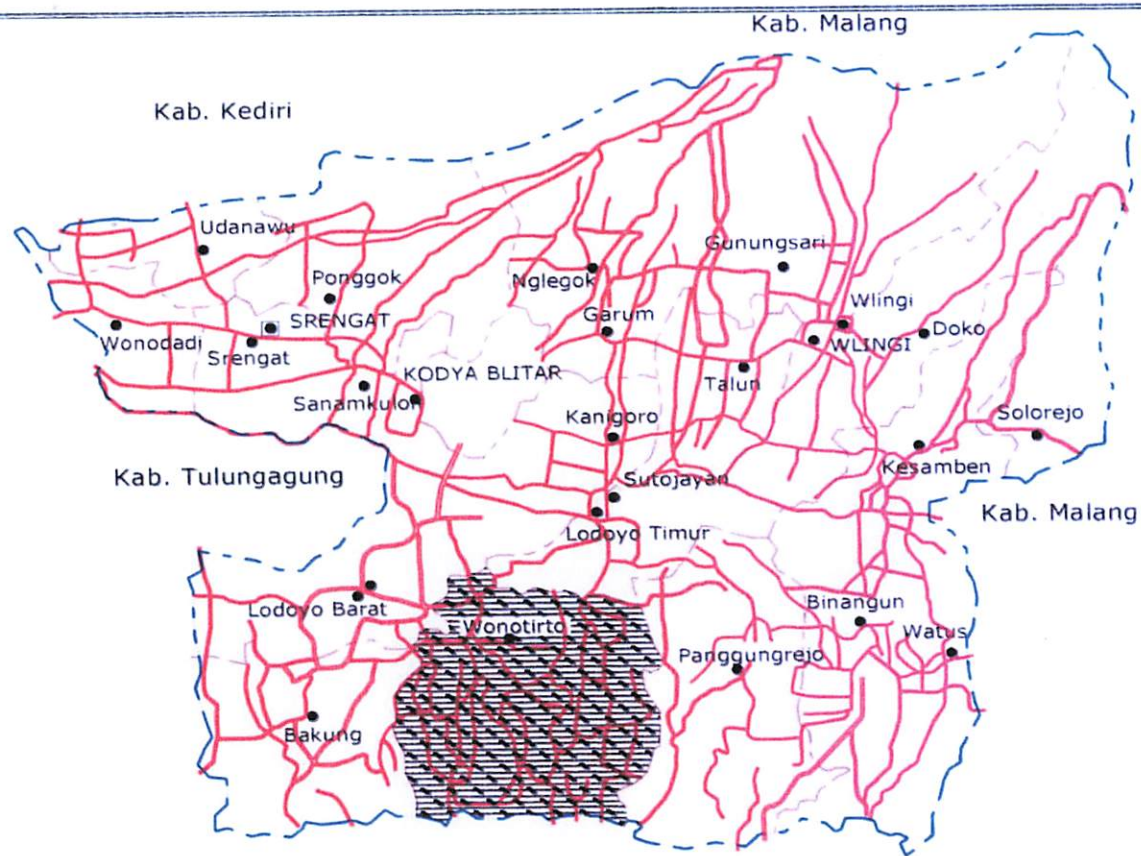
Letak pantai Tambakrejo adalah terletak di desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto yang lokasinya di daerah pantai selatan. Adapun batas-batas dari desa Tambakrejo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Kali Grenjeng
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Desa Tumpak Kepuh
- Sebelah Timur : Desa Gunung Gede

1.4.2. Batasan Materi

Materi pembahasan yang akan dikaji dalam studi ini meliputi:

- Kondisi fisik, meliputi:
 - Zona pandang
 - Topografi
 - Vegetasi
- Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo dapat di tinjau dari beberapa aspek seperti : asal wisatawan, lama tinggal, kendaraan yang digunakan
- Atraksi yang sudah ada, meliputi atraksi alam berupa pemandangan alam
- Sarana dan prasarana yang ada meliputi transportasi dan fasilitas pendukung
- Faktor peluang dan kendala yang berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo.



SAMUDERA INDONESIA

KABUPATEN BLITAR

Judul Peta :

BATAS ADMINISTRATIF

No. Peta : 1.1.

Legenda

- Batas Kabupaten
- - - Batas Kecamatan
- Jalan Aspal
- ~ Sungai
- ▨ Wilayah Studi

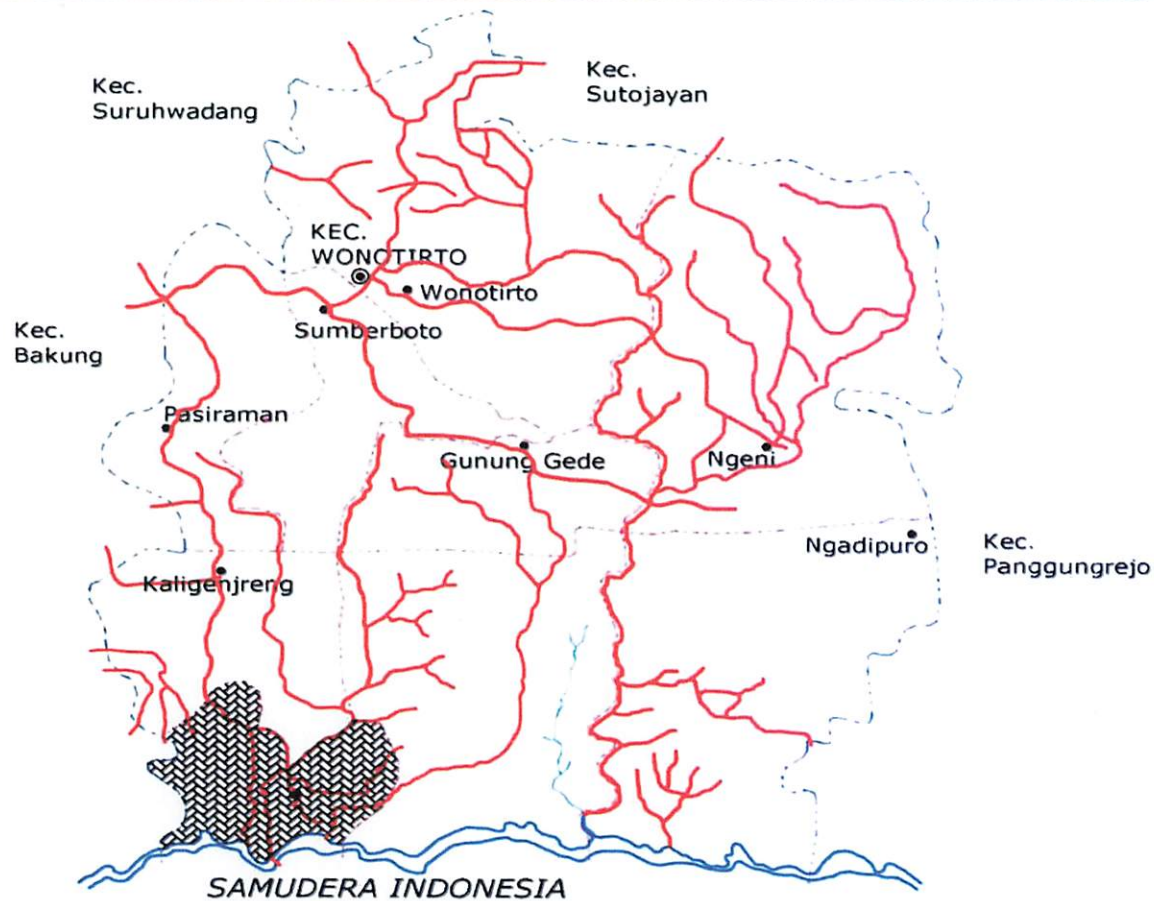
Sumber Peta : Bappeda Kab. Blitar

Skala : 1 : 250.000



TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Tahun 2008



KECAMATAN WONOTIRTO

Judul Peta :

Batas Administratif

No. Peta : 1.2.

Legenda

- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Aspal
- Sungai
- ▨ Wilayah Studi

Insert Peta :



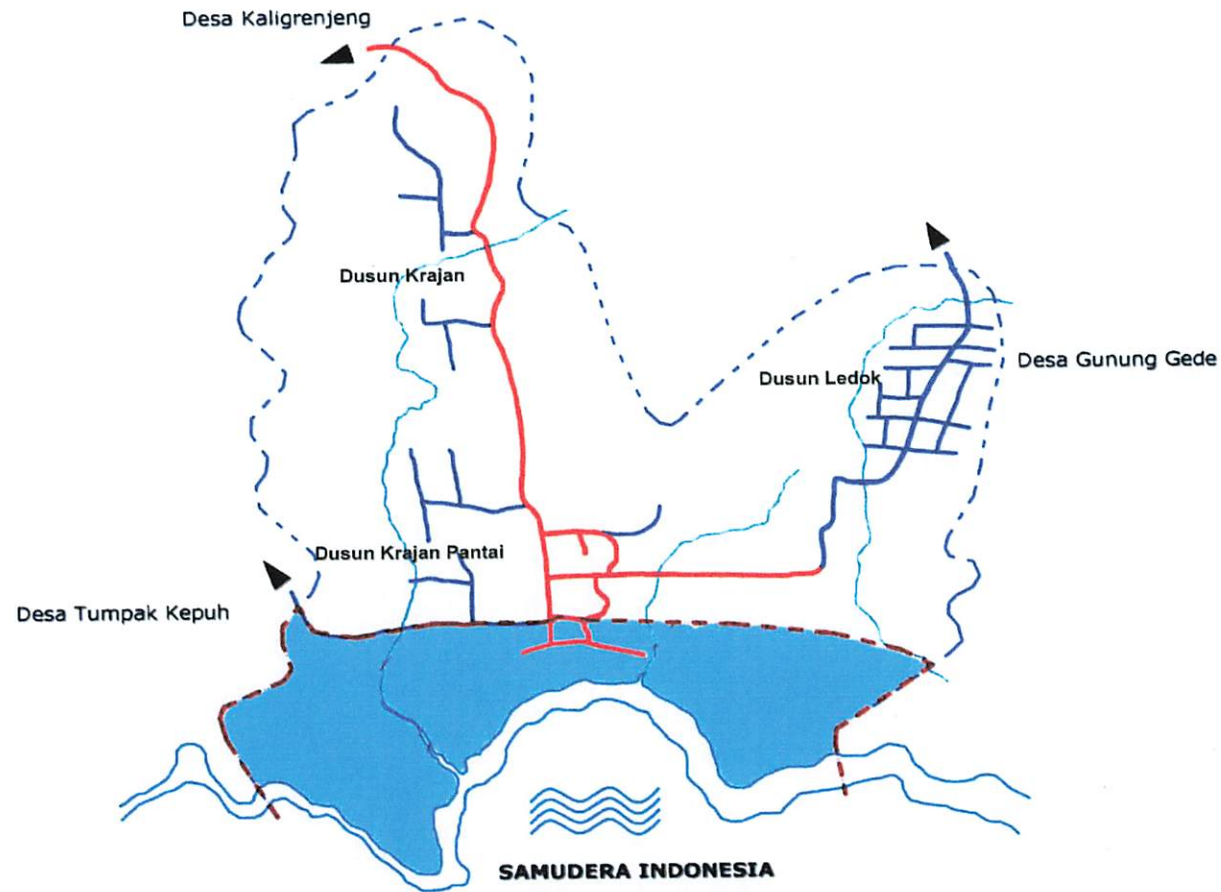
Sumber Peta : Kecamatan Wonotirto

Skala : 1 : 75.000



**TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG**

*Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Tahun 2008*



DESA TAMBAKREJO

Judul Peta :

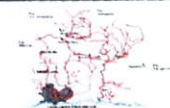
Orientasi Wilayah Studi

No. Peta : 1.3

Legenda

- Batas Desa
- Batas Wilayah Studi
- Jalan Aspal
- Jalan Tanah
- Sungai
- Lokasi Studi

Insert Peta :



Sumber Peta : Kecamatan Wonotirto

Skala : 1 : 25.000



TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota
Tahun 2008

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisikan definisi-definisi mengenai dunia kepariwisataan dan pendapat para ahli mengenai pengembangan pariwisata :

1.5.1. Definisi Kepariwisata

Kepariwisata definisinya sangat beraneka ragam baik dalam definisi pengembangan maupun definisinya perkembangan. Berikut adalah definisi pengembangan dan perkembangan menurut M. T. Zen :

A. Definisi Pengembangan dan Perkembangan

Menurut M. T. Zen³⁾ adalah :

- Kemampuan yang ditentukan oleh apa yang dapat mereka lakukan dengan apa yang mereka milik
- Keinginan untuk memperoleh perbaikan, serta kemampuan untuk merealisasikan.
- Sedangkan arti dari perkembangan adalah hasil yang didapat dari pengembangan tersebut selama waktu tertentu.

B. Definisi Pariwisata

Sedangkan definisi kepariwisataan menurut beberapa sumber seperti Gamal Suwanto, Hunziger dan Krapf dari Swiss, Chafid Fandeli mendefinisikan kepariwisataan sebagai berikut.

- Menurut Gamal Suwanto⁴⁾ suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggal. Dan biasanya kepergian ini untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

³⁾ M. T. Zen, Tiga Pilar Pengembangan Wilayah, Edisi Pertama, BPPT, Jakarta, Halaman 5.

⁴⁾ Gamal Suwanto, Dasar-dasar Pariwisata, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Andi Offset, Yogyakarta, 1997 Halaman 3.

- Menurut Hunziger dan Krapf dari Swiss⁵⁾: keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di sesuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberi keuntungan permanen atau sementara.
- Menurut Chafid Fandeli⁶⁾:
 - Keseluruhan kegiatan, proses dan kaidah-kaidah yang berhubungan dengan perjalanan dan persinggahan dari orang-orang di luar tempat tinggalnya serta tidak dengan maksud mencari nafkah.
 - Segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaannya obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- Menurut R.G. Soekadijo⁷⁾: segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

C. Definisi Wisatawan

- Menurut R.G. Soekadijo⁸⁾: orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatangi, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatangi.
- Berdasarkan Liga Bangsa-Bangsa⁹⁾ adalah:
 - Orang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang (Pleasure), karena alasan keluarga, kesehatan dan sebagainya.
 - Orang yang mengadakan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, atletik, dan lain sebagainya).
 - Orang yang mengadakan perjalanan bisnis

⁵⁾ R.G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata (Pariwisata Sebagai Systemic Linkage)*, Cetakan Kedua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997, Halaman 12

⁶⁾ Chafid Fandeli, *Dasar-dasar Kepariwisata Alam*, Cetakan Pertama, Liberty Offset, Yogyakarta, 1995, Halaman 58.

⁷⁾ R.G. Soekadijo, *...*

– Orang yang datang dalam rangka pelayanan pesiar, juga kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

- Berdasarkan Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1996, adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu.

D. Definisi Obyek Wisata

- Menurut Chafid Fandeli¹⁰⁾: Perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.
- Berdasarkan PP No. 24 Tahun 1979 adalah sebagai perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik kunjungan wisatawan.
- Menurut Gamal Suwanto¹¹⁾: Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

1.5.2. Pendapat Para Ahli Mengenai Pengembangan Pariwisata

Mengenai pengembangan pariwisata, terdapat empat sumber yaitu dari Gamal Suwanto, Menurut Chafid Fandeli, Menurut Oka. A. Yoeti. dan menurut Mohammad Ishak mengemukakan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata adalah :

- a. Menurut Gamal Suwanto: Unsur pokok guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangan ada 5 unsur yaitu:

¹⁰⁾ Ibid (6), Halaman 58

¹¹⁾ Ibid (4), Halaman 18

- Obyek dan daya tarik wisata
 - Prasarana wisata
 - Sarana wisata
 - Tata laksana/infrastruktur
 - Masyarakat dan lingkungan
- b. Menurut Chafid Fandeli: Untuk menarik jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata (obyek wisata) perlu didukung keberadaan :
- a. Daya Tarik
 - b. Angkutan
 - c. Jasa dan Kemudahan yang Melancarkan Perjalanan
 - d. Akomodasi
 - e. Makanan dan Minuman
- c. Menurut Oka. Yoeti: Satu unsur pokok dalam pembangunan kepariwisataan adalah akomodasi, rumah makan, transportasi, industri, kerajinan/cinderamata, dan usaha jasa perjalanan serta usaha jasa pangan dan lain-lain.
- d. Menurut Mohammad Ishak: Faktor yang mempengaruhi daya tarik obyek pariwisata mempunyai beberapa komponen yang mempengaruhi terhadap daya tarik bagi wisata yang berkunjung, dimana gabungan dari komponen-komponen tersebut adalah :
- Sumber daya yang dimiliki obyek wisata
 - Fasilitas yang tersedia di obyek wisata
 - Terdapat jalur perhubungan yang memenuhi syarat untuk mengunjungi obyek pariwisata tersebut.

1.5.3. Obyek Wisata

Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata dalam dunia kepariwisataan di kelompokkan menjadi dua yaitu wisata alam dan wisata budaya.

A. Daya tarik wisata alam

Wisata alam adalah aktivitas pariwisata yang memanfaatkan kondisi alam, baik di dalam kawasan konservasi atau di luar kawasan konservasi :

a. Obyek wisata alam di dalam kawasan Konservasi

– Taman Nasional

Kawasan pelestarian alam yang terdiri atas zona inti dan zona-zona lain yang dimanfaatkan untuk tujuan pariwisata, rekreasi dan pendidikan. Zona inti adalah zona dikhususkan bagi perlindungan dan pengawetan sumber alam dan penelitian untuk sarana pengelolaan Taman Nasional itu sendiri maupun untuk kegiatan rekreasi yang optimal disebut zona pemanfaatan intensif.

– Taman Wisata

Hutan wisata yang memiliki keindahan baik tumbuhan maupun satwanya, atau keindahan alam itu sendiri mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

– Taman Buru

Hutan wisata yang didalamnya terdapat satwa buru yang memungkinkan diselenggarakannya perburuan yang teratur bagi kepentingan rekreasi.

- Taman Laut

Laut atau lautan yang mempunyai ciri khas berupa keindahan dan atau keunikan yang diperuntukan secara khusus sebagai kawasan konservasi laut untuk dibina dan dipelihara guna perlindungan plasma nutfah, rekreasi, pariwisata, pendidikan, dan kebudayaan.

- Taman Hutan Raya

Kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk koleksi tumbuhan atau satwa, alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli untuk tujuan ilmu pengetahuan, pendidikan dan latihan, budaya, pariwisata dan rekreasi.

- Cagar Alam

Kawasan suaka alam yang mempunyai ciri berupa tumbuhan, satwa dan ekosistem yang khas dengan perkembangannya diserahkan kepada alam.

- Suaka Margasatwa

Kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keragaman dan atau keunikan jenis satwa yang kelangsungan hidupnya dapat dilakukan untuk pembinaan terhadap habitatnya.

b. Obyek wisata alam diluar kawasan konservasi

- Wisata perairan atau wisata bahari

Berupa kegiatan berenang, snorkling, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fotografi bawah air, canoeing, dan lain selagainya.

– Wisata Daratan

Berupa kegiatan lintas alam, mendaki gunung, penelusuran gua, berburu, berkemah, fotografi, jalan santai, penelitian, terbang layang, dan lain-lain

B. Daya Tarik Wisata dari Kebudayaan

Semua act dan artifact (tingkah laku dan hasil karya) sesuatu masyarakat, dan tidak hanya kebudayaan yang masih hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah. Klasifikasi kebudayaan ini dapat diwujudkan sebagai berikut:

1. Kebudayaan Warisan (tourist heritage), semua berwujud artifact yaitu:

- Ada yang terdapat ex situ di museum
- Ada yang terdapat in situ di situs arkeologi dan meliputi peninggalan-peninggalan dari zaman prasejarah, pengaruh India, pengaruh Islam, pengaruh barat, dan lain-lain.

2. Kebudayaan Hidup, merupakan kebudayaan tradisional yang dibedakan:

- Sebagian berupa artifact dan terdapat di museum
- Sebagian berupa act dan berupa : adat kebiasaan kesenian dan kerajinan tradisional
- Kebudayaan kontemporer: sebagian berupa artifact dan terdapat di museum modern serta di tengah-tengah masyarakat. Berupa tata cara kehidupan modern dan kesenian dan kerajinan kontemporer.

1.5.4. Makna dan Arti Pariwisata

Di dalam Undang-Undang No 9 Tahun 1990, tentang pariwisata telah ditetapkan mengenai pembahasan yang berhubungan dengan arti dan makna dan kata-kata yang ada kaitannya dengan pariwisata itu sendiri, seperti :

- Wisata adalah perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
- Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata disertai dengan usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata.

Apabila ditinjau dari pendapat para ahli seperti R.G. Soekadijo pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan wisatawan dan yang dimaksud dengan wisatawan itu sendiri adalah orang yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau yang dikunjunginya.

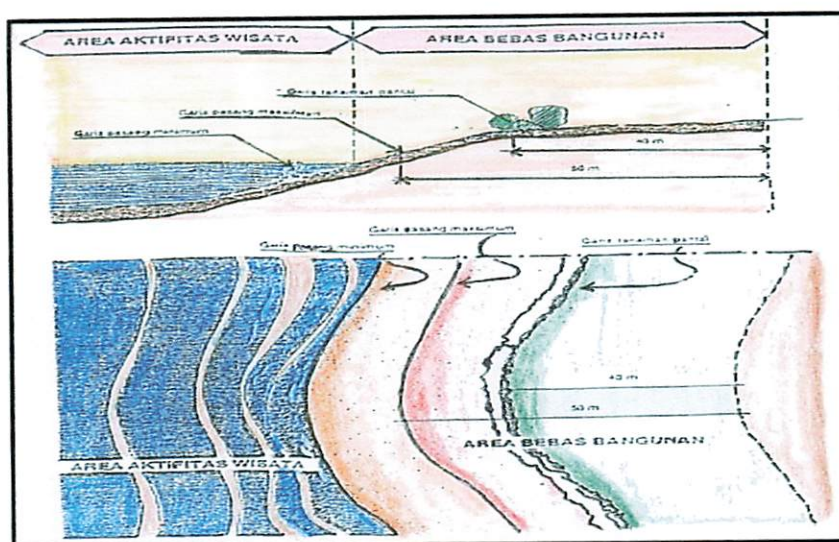
Kegiatan pariwisata itu sendiri dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu *dynamic sector*, dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan travel agent, tour operator, angkutan wisata dan pelayanan lain yang berkaitan, dan *static sector* yaitu perusahaan akomodasi perhotelan, catering service, transportasi (secara umum), entertainment dan sebagainya.¹²⁾

¹²⁾ Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa Bandung 1990, hal 164

1.5.5. Definisi Daerah Pantai

- Pantai adalah daerah di tepi perairan (laut atau danau) sebatas antara sudut terendah dengan pasang tertinggi.
- Daerah pantai adalah suatu pesisir beserta perairannya dimana pada daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun laut.
- Sempadan pantai adalah daerah sepanjang pantai yang diperuntukkan bagi pengamanan dan pelestarian pantai.¹³⁾

Garis sempadan pantai ditetapkan 50 meter dari garis batas pasang tertinggi dan 40 m dari batas tanaman pantai. Bangunan-bangunan yang diperbolehkan di daerah sempadan pantai adalah pagar, pekarangan, tempat ibadah, bangunan tanpa dinding (shelter) dengan luas maksimal 50 m²/unit dan elemen taman. Jalan setapak dibuat pada jarak minimum 5 meter dari garis batas tanaman. Gambaran mengenai konsep pemanfaatan kawasan pesisir dapat dilihat dalam gambar sketsa di bawah ini.



Gambar 1.3

Garis Sempadan Pantai

¹³⁾ Sri Sekarwati, Studi Pengembangan Pantai Cemara Sebagai Obyek Wisata di Kabupaten Lombok Barat, Tugas Akhir, Teknik Planologi ITN Malang, 1998.

1.5.6. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pariwisata

Dalam rangka perencanaan dan pengembangan pariwisata ada beberapa prinsip yang perlu kiranya untuk dikemukakan dalam studi ini agar tidak terjadi ketimpangan dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah sebagai berikut¹⁴⁾:

- Perencanaan dan pengembangan pariwisata haruslah merupakan satu kesatuan dengan pembangunan regional dan nasional dari pembangunan perekonomian negara. Oleh karena itu hendaknya dimasukkan dalam kerangka kerja dari pembangunan ekonomi dan sosial budaya
- Seperti perencanaan sektor lainnya, perencanaan dan pengembangan pariwisata menghendaki pendekatan terpadu dengan sektor-sektor lainnya yang berkaitan dengan pariwisata.
- Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus berdasarkan studi khusus dengan memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan, alam dan budaya di sekitarnya.
- Perencanaan fisik suatu daerah harus memperhatikan faktor geografi dan tidak hanya dari segi administrasi saja.
- Sesuai dengan tujuannya pengembangan pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama dan bangsa. Hal ini dimaksudkan untuk menjalin kerja sama dengan bangsa dan negara lain agar saling menguntungkan satu sama lain.

¹⁴⁾ Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, hal. 13

1.5.7. Klasifikasi Motif Dan Tipe Perjalanan Wisata

Menurut IUOTO membagi motif wisata itu sebagai tipe perjalanan wisata, yaitu : *Motif Bersenang-senang atau tamasya (Plasure Tourism)*

Wisatawan tipe ini ingin mengumpulkan pengalaman sebanyak-banyaknya, mendengarkan dan menikmati apa yang menarik perhatiannya. Wisatawan jenis ini bertujuan menikmati pemandangan alam, adat, hiruk pikuknya kota besar atau ketenangan tempat yang sepi.

A. *Motif Rekreasi (Recreation Tourism)*

Kegiatan wisatawan ini adalah kegiatan tamasya singkat untuk menikmati keadaan di sekitar tempat menginap. Wisatawan rekreasi ini biasanya menghabiskan waktunya pada satu tempat saja.

B. *Motif Kebudayaan (Culture Tourism)*

Wisata kebudayaan tidak hanya menikmati dan menyaksikan atraksi akan tetapi mengadakan penelitian tentang keadaan setempat. Dalam wisata budaya ini juga termasuk kunjungan wisata ke berbagai peristiwa khusus (special events), seperti upacara keagamaan, penobatan raja, pemakaman tokoh terkenal pertunjukan kesenian terkenal.

C. *Wisata Olah Raga*

Wisata olahraga ialah di mana wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena motif olah raga. Kalau dalam pesta olahraga yang menjadi atraksinya adalah pertandingan olahraga dan dalam olahraga tersebut atraksinya fasilitas untuk kegiatan olahraga.

E. Wisata Bisnis

Motif perjalanan wisata ini adalah bisnis baik yang besar maupun yang kecil yang terjadi antara orang-orang yang melakukan bisnis. Kedatangan para wisatawan ini baik dari dalam maupun luar negeri seperti pada acara pameran dagang, pekan raya dan dampak yang terjadi adalah terjadinya kontak yang berkembang menjadi hubungan yang mantap.

F. Wisata Konvensi

Wisata ini merupakan pertemuan-pertemuan nasional dan internasional antara para ahli untuk membicarakan masalah dunia. Dalam hal ini juga biasanya diadakan konvensi dan disebut wisata konvensi dan apabila dalam konvensi tersebut diadakan oleh para ahli seprofesi maka wisata tersebut disebut wisata profesi.

G. Wisata Spiritual

Motif spiritual merupakan salah satu wisata tertua yaitu berupa perjalanan berziarah atau kegiatan keagamaan seperti di Palestina, Roma, Mekkah dan Madinah. Selain itu juga wisatawan ini berkunjung ke makam keramat, baik itu para ahli agama maupun para pahlawan.

H. Wisata Interpersonal

Wisata ini yaitu perjalanan untuk bertemu dengan orang lain sebagai atraksinya. Jenis wisata ini merupakan suatu akses atau penyalahgunaan manusia sebagai obyek bagi orang lain. Pada umumnya orang yang menarik kedatangan orang lain ialah orang-orang istimewa karena kedudukannya, pengaruhnya, keseniannya dan sebagainya.

I. Wisata Kesehatan

Perjalanan wisata semata-mata untuk mengadakan perawatan kesehatan, baik itu yang bersifat tradisional maupun yang sudah modern. Dewasa ini banyak orang Indonesia yang berobat ke Singapura, Amerika Serikat dan Jepang.

J Wisata Sosial (Social Tourism)

Tipe wisata ini yaitu perjalanannya dilaksanakan dengan bantuan pihak-pihak tertentu yang diberikan secara sosial. Bantuan dapat berupa kendaraan, tempat penginapan dan sebagainya dan wisata ini perlu perhatian pada kaum remaja, karena dalam perjalanannya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan mereka.

1.5.8. Bentuk-Bentuk Wisata

Bentuk-bentuk wisata yang dimaksud dalam hal ini apabila dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan perjalanan, jarak yang ditempuh, sarana transportasi yang digunakan, dan organisasi perjalanannya dan sebagainya. Adapun bentuk-bentuk wisata yang perlu untuk diketahui adalah sebagai berikut.¹⁵⁾

a. Wisata mancanegara dan wisata domestik

Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang dalam perjalanannya memasuki wilayah negara yang bukan negaranya sendiri. Sedangkan wisatawan domestik ialah perjalanannya tidak keluar dari batas-batas negaranya sendiri. Wisata domestik dibagi menjadi dua yaitu wisata regional dan wisata lokal, akan tetapi antara kedua jenis wisata ini tidak jelas

¹⁵⁾ R. G Soekadijo, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai "System" Linkage*, hal 18

perbedaannya karena rakyat yang bersangkutan tidak merasa terpisah atau karena adat istiadatnya.

b. Wisata reseptif (pasif dan wisata aktif)

Yang dimaksud wisata reseptif (*inbound tourism*) ialah wisatawan mancanegara apabila dipandang dari sudut ekonomis dapat menghasilkan devisa. Sebaliknya perjalanan warga negara ke luar negeri disebut wisata aktif (*Outbound tourism*).

c. Wisata kecil dan wisata besar.

Yang dimaksud wisata kecil ialah wisata jangka pendek (*short term tourism*) yang memakan waktu satu sampai beberapa hari yang biasanya dilakukan oleh wisatawan domestik. Apabila memakan waktu satu hari tanpa menginap disebut *ekskursi*. Wisata besar yaitu perjalanan yang memakan waktu beberapa minggu atau beberapa bulan dan ini biasanya dilakukan oleh wisatawan mancanegara.

d. Wisata individual dan wisata terorganisasi.

Pariwisata individual yaitu pariwisata yang tidak ditangani oleh perusahaan perjalanan seperti pesanggerahan, dusun wisata, perkemahan dan lain-lain. Wisata terorganisasi adalah kelompok wisatawan yang menyerahkan segala urusannya kepada perusahaan perjalanan termasuk waktu perjalanan, biaya perjalanan, tujuan perjalanan, kendaraan yang dipakai dan seterusnya semata-mata diserahkan kepada perusahaan perjalanan yang bersangkutan.

e. *Klasifikasi wisata menurut kendaraan yang digunakan*

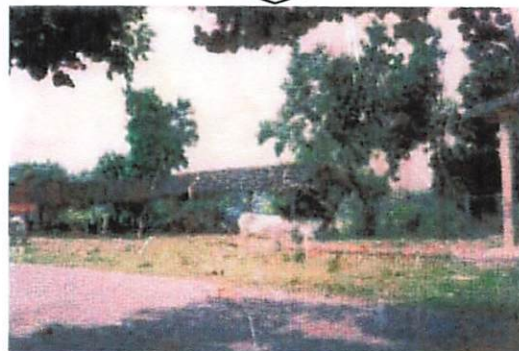
Wisata jenis ini berupa wisata kereta api, wisata jalan raya, wisata laut, wisata udara, wisata bersepeda dan lain sebagainya. Apabila tidak menggunakan kendaraan disebut wisata jalan kaki (hiking).

1.5.9. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)



Gambar 1.4
Tempat Pelelangan Ikan
(TPI)

Gambar 1.5
Pasar Ikan



Pemasaran hasil perikanan di Indonesia umumnya mencakup proses-proses pengumpulan, penimbangan dan penyebaran dan ini biasanya dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Suatu tempat pendaratan ikan dan pusat pemasaran ikan di daerah produksi yang paling baik adalah yang letaknya berdekatan dengan daerah penangkapan (*fishing ground*).

Perkembangan tempat pendaratan ikan sangat bervariasi yang disebabkan oleh keadaan pantai, nelayan, tingkat perkembangan ekonomi daerah dan kebijaksanaan pemerintah. Dalam bentuk yang paling sederhana dan merupakan

pola yang umum di Indonesia maka tempat pendaratan ikan ini terpencar di sepanjang pantai mengikuti tempat tinggal atau perkampungan nelayan¹⁶⁾.

Ikan merupakan sumberdaya alam yang pulih yang memerlukan usaha pengelolaan yang baik agar dapat mempertahankan dan mengembangkan populasi yang ada. Kegiatan pokok dari usaha perikanan berawal dari usaha penggalan sumberdaya hayati perikanan yang menunjang usaha-usaha lanjutan. Adapun akibat yang dapat ditimbulkan tidak hanya aspek teknis dan biologis akan tetapi pada aspek sosial, ekonomi, hukum keamanan dan ketertiban masyarakat yang semuanya memerlukan pengendalian untuk mencapai keseimbangan dari tujuan pokok pembangunan perikanan tersebut.

Hampir semua jenis ikan terbuka dalam pengambilannya secara umum, baik itu di laut, danau maupun di sungai. Dalam banyak hal terdapat peraturan meskipun umumnya tidak efisien yang bisa menimbulkan hal-hal berikut ini:¹⁷⁾

1. Penangkapan akan berlebihan
2. Punahnya populasi ikan akan pasti dibanding pemilikan perorangan.
3. Dapat menjadikan penangkapan mahal.

Selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pokok pembangunan perikanan, dilakukan usaha sebagai berikut:¹⁸⁾

1. Peningkatan produksi dan produktivitas.
2. Peningkatan kesejahteraan petani ikan (nelayan) melalui perbaikan pendapatan.
3. Penyediaan lapangan kerja.
4. Menjaga kelestarian sumberdaya hayati perikanan.
5. Pola manajemen dalam pengelolaan sumberdaya ikan.

¹⁶⁾ Ir. A. M. Hanifah dan Dr. Ir. A. M. Saefuddin, Tata Niaga Hasil Perikanan, Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS) 1996, hal 195

¹⁷⁾ Ibid, hal. 72

¹⁸⁾ Dr. M. Suparmoko, Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, hal. 213.

Sebagaimana diketahui bahwa sumberdaya ikan merupakan sumber alam milik bersama yang berperan dalam kehidupan manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidup, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan lainnya seperti tempat hiburan dengan menikmati keindahan ikan hias di aquarium maupun di dalam laut.

1.5.10. Pemandangan (View) dan Vista.

Pemandangan (view) adalah suatu panorama dari suatu titik tertentu, membentang di seberang suatu daerah yang luas dan tidak memusat pada salah satu keistimewaan tapak. Pemandangan dari sebuah tapak dan tata guna tapak harus bersesuaian jika mungkin memberi banyak pengalaman bagi pemakai. Suatu pemandangan juga berubah sebagaimana seseorang bergerak melalui ruang tersebut membuat rangkaian total dari pemandangan.¹⁹⁾

Vista adalah pemandangan yang terbatas, biasanya diarahkan kepada suatu ruang atau elemen terminal. Vista dikendalikan di dalam keseluruhannya oleh perancang dan suatu vista merupakan ruang yang lebih dari satu arah.

Suatu vista dapat berupa bagian dari pemandangan keseluruhan, mungkin pada skala yang lebih kecil, misalnya dengan menembikai vista di dalam suatu pemandangan. Konsep dari realisasi yang progresif, sebagai suatu cara di dalam merancang suatu vista yang menarik, karena perhatian cenderung dipusatkan pada terminal, pengalaman pemakai bergerak melalui ruang, dan tidak berkembang jika pemakai tidak diberikan pengalaman yang menarik di sepanjang jalan.

Penggunaan pemandangan untuk memperkuat gerakan adalah sering lebih sederhana daripada rancangan suatu vista. Sebuah tipe pemandangan adalah

¹⁹⁾ Kim W. Todd, Tapak, Ruang dan Struktur, hal 45

panorama, dengan pengendara membelok melalui jalan itu, sampai mendekati ke tempat tujuan mereka. Ini dapat dialami pada sebuah jalan dari pegunungan ke sebuah kota yang terletak di dataran; kota terlihat dari jarak kejauhan, tetapi pemandangan kota tersebut secara tetap berubah sebagaimana pengendara turun melalui ruang dan menjadi bagian dari pemandangan yang telah dialami sebelumnya hanya secara visual. Kemungkinan lain, pemandangan dapat diperhitungkan untuk menarik perhatian dan membentuk pendugaan terhadap apa yang terletak di muka, dalam hal ini mungkin ada kilasan-kilasan berupa suatu ruang atau bagian struktur yang menarik, melalui suatu percabangan pada pepohonan atau di sekitar sebuah belokan pada jalan, dan kemudian pemandangan tersebut dapat diarahkan lurus ke muka di kejauhan, hanya untuk memberikan kilasan yang agak berbeda dengan yang lainnya di sekitar belokan lain atau di atas bukit lainnya. Pengalaman psikologis bagi pemakai adalah sangat berbeda pada masing-masing lokasi.

1.5.11. Topografi

Topografi dapat membatasi pilihan perancang akan lokasi-lokasi sampai satu atau dua kemungkinan disebabkan oleh biaya yang tinggi ketika praktisan logistik yang terlibat di dalam pengubahan kecurangan secara drastis. Ini khususnya benar bagi sistem kendaraan. Kelandaian dari suatu sistem sirkulasi harus termasuk ke dalam batas yang nisbi sempit di antara kecurangan yang berlebih-lebihan dengan kedataran jika sistem tersebut harus dapat digunakan.²⁰⁾

Ada dua cara dasar untuk menangani lereng-lereng curam pada rancangan dari sistem sirkulasinya. Pertama adalah dengan kelandaian atau lereng yang konstan, kedua dengan cara spiral, di mana jalan mengitari suatu lereng yang

²⁰⁾ Ibid, hal. 64

curang. Pada cara yang pertama cukup banyak dilakukan pembentukan permukaan guna mencapai kelayakan yang dikehendaki; dan cara yang kedua, bentuk lahan sebagian besar masih dipertahankan, akan tetapi banyaknya bentuk permukaan yang diperlukan meningkat cukup berarti, menaikkan biaya bahan. Penjajaran lorong sirkulasi pada suatu sudut miring terhadap topografi tidak diinginkan dari sudut pandang estetik, meskipun hal itu dapat berhasil secara teknis.

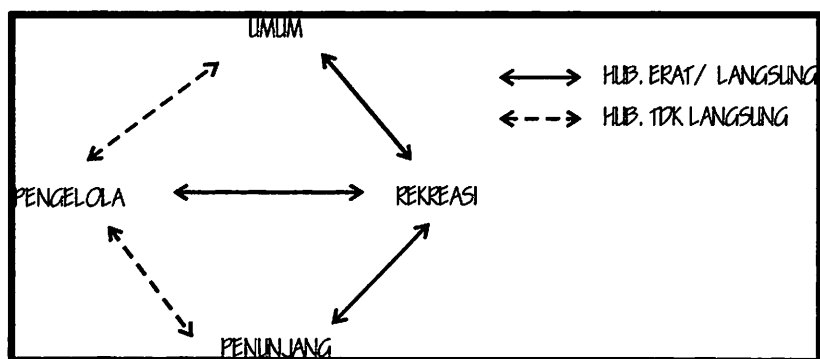
Topografi dalam tapak juga mempengaruhi kuantitas hujan yang jatuh dan kelembaban nisbi dari suatu lokasi, karena topografi mempengaruhi pola angin yang membawa uap air. Angin bertiup dari lokasi yang lebih tinggi menuju lokasi yang lebih rendah pada sore hari yang menghasilkan lapisan udara yang dingin pada permukaan yang rendah yang menyebabkan kabut dan embun.

Dengan lereng 33%, lantai lorong bangunan dapat memuat apartemen berfungsi sebagai penahan. Dengan lereng 18% lantai kolong bangunan yang separuh terbuka dapat memuat apartemen, tempat cuci dan tempat menyimpan. Lereng 13% bangunan dapat disesuaikan dengan kelayakan alamiah dan perubahan yang perlu dibuat adalah di halaman dan tidak di dalam bangunan. Sedangkan dengan lereng yang berukuran 5% bangunan sedemikian berhubungan dengan kelayakan alamiah tetapi trotoar dan jalan dibuat di antara bangunan.²¹⁾

1.5.12. Hubungan Antara Masing-Masing Fasilitas Di Kawasan Studi

Hubungan antara masing-masing fasilitas menentukan perletakan/ organisasi lokasi sehingga fasilitas ditempatkan berdasarkan intensitas hubungan diantaranya dan meminimalkan konflik kepentingan

²¹⁾ Joseph De Chiera dan Lee E. Koppelman, Standar Perencanaan Tapak, hal. 128



Gambar 1.6
Hubungan Antara Fasilitas
 (Sumber: Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata)

1.6. Landasan Teori

1.6.1. Pengembangan Pariwisata

Di dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 pasal 2 telah dirumuskan mengenai tujuan daripada pengembangan pariwisata yaitu :

1. Meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Dengan melihat tujuan dari pengembangan pariwisata di atas, kita akan berpikir mengenai banyaknya biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengembangan tersebut. Tentunya biaya tersebut akan dimanfaatkan untuk pengadaan atau perbaikan dari sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan oleh industri pariwisata. Sarana dan prasarana itu di antaranya adalah perbaikan jalan dan jembatan, pembangunan hotel, perluasan jaringan angkutan darat, udara dan laut, pembangunan jaringan listrik, penyediaan air bersih sarana komunikasi dan lain

sebagainya. Dengan demikian perlu ada suatu perencanaan yang mutlak untuk diadakan.

Dalam perencanaan pariwisata ada beberapa aspek yang perlu diketahui:²²⁾

a. Wisatawan

Wisataan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo digolongkan ke dalam wisatawan regional, karena asal wisatawan tersebut tidak hanya dari Kabupaten Blitar saja, melainkan dari wilayah sekitarnya, seperti Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri.

a. Transportasi

Keberadaan transportasi dari dan menuju Pantai Tambakrejo sudah cukup memadai, baik yang menyangkut sarana maupun prasarana.

b. Atraksi

Atraksi wisata yang saat ini berupa pemandangan alam dan TPI (Tempat Pelelangan Ikan).

c. Fasilitas Pelayanan

Keberadaan fasilitas ini sudah cukup memadai, namun perlu penataan kembali mengenai lokasinya.

d. Informasi dan promosi

Belum ada promosi yang mempublikasikan kawasan wisata Pantai Tambakrejo ke wilayah sekitarnya.

1.6.2. Konsep-konsep Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Konsep pengembangan obyek wisata pantai Tambakrejo adalah dengan konsep zonasi, yaitu membagi kawasan wisata tersebut menjadi 3 zona, yaitu zona terbatas, zona intensif dan zona tertutup.

²²⁾Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, hal. 2

Tujuan dari zonasi ini adalah untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan diantara kegiatan-kegiatan wisata yang ada di obyek wisata tersebut.²³⁾

Penjelasan mengenai zonasi tersebut adalah:

- a. Zona terbatas, yaitu zona dengan pembanguann sarana dan prasarana yang terbatas dan hanya untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam.
- b. Zona intensif, yaitu kawasan yang digunakan untuk kegiatan pariwisata secara intensif.
- c. Zona tertutup, yaitu zona ini boleh dimasuki dengan izin dari instansi-instansi terkait (pengelola) untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa atau ilmuwan.

Untuk mempermudah dalam konsep pengembangan, lokasi studi dibagi dalam 3 zona yaitu zona A (zona terbatas), zona B (zona intensif) dan zona C (zona tertutup).

1.6.2.1 Zona A (Zona Terbatas)

Kawasan yang ada di zona A ini dibatasi oleh bukit dan sungai yang berada di sebelah barat. Konsep pengembangannya adalah untuk areal perkemahan. Sedangkan supaya kegiatan perkemahan ini berkembang sebagai atraksi di obyek wisata ini, perlu dilengkapi oleh sarana dan prasarana, seperti:

- Pembangunan jalan menuju zona A dari zona B (pintu masuk)
- Karena di zona A ini ada sungai, maka perlu juga dibangun jembatan yang menghubungkan zona A dan zona B
- Areal perkemahan perlu dilengkapi dengan MCK, warung, dan lain-lain.

²³⁾ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pengembangan*, Djambatan. Jakarta, 2004, halaman 33

1.6.2.2 Zona B (Zona Intensif)

Konsep pengembangan di zona B ini dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Konsep pengembangan atraksi (pemandangan alam)

Pantai Tambakrejo terkenal dengan pemandangan yang indah, karena terletak diantara dua (2) bukit yang ada di sebelah barat dan sebelah timur, perlu dijaga kelestariannya dan dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas pendukung, seperti:

- Gazebo/tempat istirahat
- Pedesteriani jalan setapak
- Penanaman pohon pelindung di sepanjang pantai
- Penyediaan tempat sampah di setiap gazebo dan tempat kegiatan wisata lainnya

b. Konsep pengembangan atraksi TPI (Tempat Pelelalaman Ikan)

Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan nelayan, TPI (Tempat Pelelaman Ikan) ini perlu dilengkapi dengan sarana pendukung, seperti:

- Dermaga
- Tempat parkir
- Gudang penyimpanan ikan
- Pabrik es
- Warung ikan bakar

c. Konsep pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung

1. Pintu gerbang

Fasilitas ini sebagai jalan keluar masuknya wisatawan ke obyek wisata ini perlu adanya:

- Papan nama obyek wisata

- Loket (tempat penjualan karcis masuk)
- Papan penunjuk arah

2. Sarana konsumsi

Sarana konsumsi terdiri dari pertokoan, restoran/warung/kafe yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan untuk kebutuhan makan dan minum serta kebutuhan lainnya.

3. Gazebo/shelter/tempat istirahat

Konsep pengembangan fasilitas ini adalah harus dilengkapi dengan:

- Jalan setapak menuju gazebo tersebut dari jalan utama
- Ada pohon pelindung di sekitarnya
- Tersedianya tempat sampah

4. Tempat bermain anak-anak

Konsep pengembangan fasilitas ini adalah:

- Dilengkapi dengan sarana pendukungnya, seperti: ayunan, papan luncur dan lain-lain
- Tempat sampah
- Pedestarian/jalan setapak menuju fasilitas ini
- Lokasinya tidak terlalu dekat dengan pantai (lokasi yang tidak berbahaya bagi anak-anak)

5. Dermaga

Konsep pengembangan dermaga ini selain digunakan untuk bongkar muat hasil tangkap ikan para nelayan, juga bisa digunakan untuk memancing dan khususnya pada acara larung sesaji (acara syukuran) digunakan sebagai tempat

persiapan perahu-perahu yang akan digunakan untuk acara larung sesaji tersebut ke tengah laut.

6. Sarana olahraga

Untuk melengkapi beberap akegiatan wisata perlu adanya konsep pengembangan sarana olah raga, yaitu volly pantai dengan pertimbangan-pertimbangan seperti:

- Lokasi datar
- Dekat dengan pantai
- Tidak berdekatan dengan musholla
- Dekat restoran/warung

7. Tempat ibadah/musholla

Konsep pengembangan musholla ini adalah:

- Dilengkapi dengan kamar mandi/WC
- Dilengkapi dengan tempat wudhu
- Tidak berdekatan dengan fasilitas-fasilitas yang suasananya terlalu ramai
- Dekat dengan jalan utama

1.6.2.3 Zona C (Zona Tertutup)

Zona C tergolong dalam zona tertutup karena kawasan ini merupakan hutan lindung. Konsep pengembangan adalah digunakan khusus untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti penelitian oleh mahasiswa atau ilmuwan. Untuk memasuki kawasan ini perlu dibangun sebuah jembatan, karena lokasinya terpisahkan oleh sungai yang adai di sebelah timur dari pada zona B. Zona C ini juga tetap dikembangkan sebagai kawasan konservasi untuk menjaga kelestarian alam yang ada di obyek ini.

1.6.3. Penilaian Lansekap Kawasan

Obyek wisata alam merupakan obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungannya, baik keadaannya yang alami maupun setelah dilakukannya pengembangan. Selain itu pula dapat disimpulkan bahwa wisata alam adalah sumber daya alam yang mempunyai potensi untuk dijual kepada wisatawan dan upaya untuk pembinaan rasa cinta kepada alam semesta, baik yang alami maupun setelah adanya budidaya manusia. Dengan demikian pengembangan obyek wisata tidak hanya mengandalkan potensi fisik alami saja, akan tetapi potensi fisik binaan juga sangat penting.

Penilaian lansekap kawasan bertujuan untuk menentukan klasifikasi kelas lahan sebagai dasar bagi pengaturan pengembangan tata ruang kawasan, sehingga potensi alami kawasan berupa keindahan alam yang penampakkannya secara visual tidak terganggu. Faktor penting yang berpengaruh dalam kapasitas fisik suatu lansekap ada 2 (dua) macam, yaitu:²⁴⁾

- Tingkat penetrasi visual yaitu jarak lansekap yang dapat dilihat dari suatu tempat. Tingkat penetrasi ini dipengaruhi oleh tumbuhan maupun topografi.
- Kompleksitas dari lansekap yaitu keadaan ekstrim topografi, keragaman tumbuhan dan karakteristik wilayah.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka pengembangan kagiatan wisata di Pantai Tambakrejo menggunakan rumus VAC (Visual Absorption Capability). Metode VAC adalah suatu rancangan penilaian untuk menyatakan lokasi terbaik bagi suatu usulan pengelolaan suatu wilayah. VAC diidentifikasi sebagai kapasitas atau aktifitas pengelolaan dan masih tetap dalam ciri dan karakter serta kualitas visualnya.

²⁴⁾ Sri Sekarwati, Studi Pengembangan Pantai Cemara Sehtgai Obyek Wisata di Kabupaten Lombok Barat, Tugas Akhir, Teknik Planologi

Dalam pengelolaan lahan, konsep VAC merupakan peramalan atau pengarahan. Untuk tujuan peramalan, VAC akan memperkirakan pengaruh--pengaruh visual pada lansekap bagi suatu aktivitas tertentu, karena suatu lansekap dengan penyerapan tinggi akan membiarkan perubahan dengan pengaruh visual kecil. Sedangkan untuk tujuan pengarahan, VAC menelaah kesesuaian visual lansekap dari berbagai aktivitas pengembangan.

Hal yang lebih khusus dalam penelaahan analisis lansekap adalah harus memahami faktor pengaruh untuk sampai pada penjelasan, pengelompokan hingga karakter lansekap.

Untuk wilayah studi ini ada 3 (tiga) faktor penting yaitu zona pandang, kemiringan/topogafi dan vegetasi/tumbuhan.

A. Zona Pandang

Penilaian terhadap suatu kualitas zona pandang, meliputi kualitas visual (keindahan pemandangan alam yang ditawarkan) dan alur pandang yang meliputi daya tarik obyek dilihat dari ketertutupan dan keterbukaan. Dalam hal ini ada 6 (enam) zona pandang yaitu :

- a. Memiliki keindahan alam yang ditawarkan, dengan pemandangan yang bersifat terbuka yaitu suatu pandangan yang terlihat dari jarak 4 (empat) mil (6.599 m) hingga jarak tak terbatas.
- b. Memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan, dengan pemandangan bersifat terbatas, yaitu suatu pandangan yang secara efektif terbatas dari jarak 1/2 mil (800 m) dari zona pandang.

- c. Memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan dengan pemandangan alam bersifat tertutup, yaitu suatu pandangan yang secara efektif terbatas hingga jarak $\frac{1}{2}$ mil (800 m) dari zona pandang.
- d. Kurang memiliki keindahan alam untuk ditawarkan, dengan pandang bersifat terbuka, yaitu suatu pandangan yang terlihat pada jarak 4 (empat) hingga jarak terbatas.
- e. Kurang memiliki keindahan alam untuk ditawarkan, dengan pandangan bersifat terbatas, yaitu suatu pandangan yang secara efektif terbatas dari jarak $\frac{1}{2}$ mil hingga 4 (empat) mil dari zona pandang.
- f. Kurang memiliki keindahan alam yang ditawarkan, dengan pandangan bersifat tertutup, yaitu suatu pandangan yang secara efektif terbatas hingga jarak $\frac{1}{2}$ mil dari zona pandang.

B. Kemiringan/Topografi

Informasi topografi memberikan suatu tinjauan terhadap suatu tempat, apakah kawasan tersebut berbukit atau dataran, miring secara berangsur atau curam. Secara visual topografi bersama-sama tata guna lahan memberikan corak dan kualitas tertentu bagi lansekap. Perubahan bentuk topografi suatu kawasan akan dapat merubah karakteristik lansekap.

Untuk kualitas lansekap, faktor topografi hal yang paling penting adalah keberadaan atau tidak adanya kontras pada bentuk bumi, yaitu elemen-elemen ketinggian seperti pegunungan terhadap dataran, serta lereng terhadap dataran.

C. Vegetasi

Apabila ditinjau dari segi pengembangan sektor wisata, vegetasi sangat berpengaruh dalam rangka perancangan suatu kawasan. Vegetasi merupakan unsur dasar pembentukan lansekap, karena penampakan corak lansekap suatu daerah selain ditentukan bentuk permukaan bumi juga dipengaruhi oleh keadaan vegetasi yang menutupinya. Secara visual bentuk permukaan bumi dengan keadaan vegetasi yang beragam di atasnya akan lebih menarik jika dibandingkan dengan bentuk permukaan bumi tanpa vegetasi. Selain itu pula vegetasi dapat berfungsi sebagai pelindung bagi wisatawan di kawasan tersebut yang akan menciptakan suasana teduh, segar dan nyaman.

1.6.4. Teori SWOT

Selama ini dunia pariwisata sudah banyak mencapai kemajuan yang menggembirakan, namun bukan berarti sektor pariwisata tidak menghadapi masalah. Dalam kesuksesan yang sudah diraih, banyak kendala-kendala yang dihadapi dari tahun ke tahun, baik faktor internal maupun eksternal.

Untuk menghadapi perkembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo di masa yang akan datang, perlu dikaji mengenai kekuatan yang dimiliki, kelemahan yang dirasakan, peluang yang ada dan ancaman yang mungkin timbul.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan Pantai Tambakrejo sebagai obyek wisata yang lebih potensial, diperlukan suatu analisis SWOT, yaitu analisis untuk mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor berikut ini:²⁵⁾

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata Indonesia. Dengan mengetahui kekuatan pariwisata Indonesia dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga

mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Cukup diketahui, kekuatan pariwisata Indonesia terletak pada potensi alam yang besar dan seni budaya yang tinggi, sumber daya manusia yang profesional, akomodasi perhotelan yang baik dan penduduk yang ramah.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Dalam hal ini pariwisata Indonesia, kelemahan-kelemahan ini berupa kurangnya promosi, kurangnya pelayanan, keselamatan wisatawan yang tidak terjamin, kurang profesionalnya pelaksanaan pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke obyek-obyek wisata, sehingga timbul keluhan wisatawan yang datang ke Indonesia.

c. Kesempatan (*Opportunity*)

Yaitu semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap dapat memberi peluang bagi pariwisata Indonesia untuk tumbuh dan berkembang di masa-masa yang akan datang. Kalau kesempatan-kesempatan ini tidak digunakan mungkin justru akan merugikan atau bahkan membuat pariwisata Indonesia kalah bersaing dalam usaha menarik wisatawan.

d. Ancaman (*Threats*)

Yang dimaksud dengan ancaman disini ialah hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata Indonesia, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberi kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit AIDS, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat

mahalnya harga tanah dan persaingan dengan tour operator asing yang lebih profesional.

Sifat analisis SWOT ini sangat situasional. Artinya hasil analisis tahun sekarang, belum tentu sama dengan hasil analisis tahun yang akan datang. Kecuali kalau semua faktor-faktor yang mempengaruhi juga berubah. Biasanya hasil analisis akan banyak ditentukan oleh faktor-faktor situasi dan kondisi ekonomi, politik, stabilitas keamanan, dan keadaan sosial yang melatarbelakanginya.

Keempat faktor itu perlu mendapat perhatian yang seksama. Kekuatan harus dipertahankan sebaik-baiknya. Kelemahan harus dihilangkan dengan segera. Kesempatan atau peluang hendaknya segera dimanfaatkan. Ancaman atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara demikian, dapat diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan yang datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak membelanjakan uangnya selama melakukan perjalanan wisata di Indonesia.

Tabel 1.1

Tabel SWOT

No	Keterangan	S	W	O	T
1.	Keindahan alam	*			
2.	Adanya areal perkemahan	*			
3.	Belum adanya promosi wisata		*		
4.	Persaingan dengan obyek wisata lain				*
5.	Jumlah wisatawan bertambah dapat meningkatkan PAD			*	
6.	Kurangnya sarana dan prasarana pendukung		*		
7.	Acara labuhan/larung sesaji tiap tanggal 1 Syuro	*			
8.	Kebijaksanaan pengembangan pariwisata oleh pemerintah			*	
9.	Masuknya budaya luar yang bersifat negatif				*
10.	Kurang terpeliharanya kebersihan lingkungan		*		

1.7. Variabel Penelitian

Dalam rangka pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo memerlukan suatu landasan penelitian, untuk memudahkan metode yang digunakan. Maksud daripada judul Pengembangan Obyek Wisata Alam Pantai Tambakrejo, yaitu pengalokasian sarana dan prasarana yang sudah ada saat ini sesuai dengan fungsinya dengan melihat kesesuaian lahan yang ada di lokasi tersebut. Dalam hal ini bisa berarti penambahan dan pemindahan lokasi daripada fasilitas tersebut. Adapun variabel, asumsi, dan tolok ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2.

VARIABEL PENELITIAN

No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator
1.	Mengidentifikasi kondisi fisik kawasan wisata	Kondisi fisik yang ada akan menunjang pengembangan pariwisata yang optimal	a. Jenis penggunaan lahan b. Kualitas visual	- Lahan terbangun - Lahan kosong - Topografi - Vegetasi - Zona pandang
2.	Mengidentifikasi karakter wisatawan di kawasan wisata	Perjalanan seseorang/ kelompok orang yang bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata	a Asal wisatawan b. Jumlah Wisatawan c. Kegiatan yang dilakukan	- Lokal - Regional - < 50 orang/pada hari-hari biasa - > 50 orang/pada hari libur/minggu - Jalan-jalan/santai - Berbelanja - berkemah

3.	Mengidentifikasi atraksi yang dapat dikembangkan	Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan/memperbaiki sesuatu yang sudah ada dan konsep pengembangan bisa berarti perubahan dan pembangunan yang mengandung perencanaan	a. Keindahan alam b. TPI (Tempat Pelelangan Ikan) c. Areal Perkemahan	- Pemandangan pantai - Ombak - Suasana pantai - Kondisi TPI - Lokasi TPI - Letak areal perkemahan - Kondisi lokasi perkemahan
4.	Mengidentifikasi keberadaan fasilitas di kawasan wisata	Tinjauan mengenai letak dan kondisi fasilitas pendukung yang tersedia di lokasi wisata	Pola penyebaran fasilitas	- Jenis fasilitas - Jumlah fasilitas - Kondisi fasilitas
5.	Mengidentifikasi peluang dan kendala	Pengembangan peluang yang ada dan menghindari kendala yang mungkin terjadi	Faktor internal dan eksternal	Kekuatan Kelemahan Peluang Ancaman

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Metode Pengumpulan Data

1.8.1.1. Survey Primer

A. Sampel untuk wisatawan

Pada tahap ini dilakukan penyebaran kuesioner kepada wisatawan, secara acak untuk memperoleh informasi seberapa jauh kemajuan pariwisata tersebut. Dalam menentukan sampel belum ada ketentuan mengenai jumlah sampel untuk penelitian. Beberapa asumsi yang dijadikan pertimbangan dalam penentuan sampel antara lain:²⁶⁾

- Makin kecil sampel yang dipilih, makin mudah pula kesimpulan yang dibuat/hasil, kecuali karakteristik sampel itu benar-benar sama dengan karakteristik populasi di lapangan.
- Makin besar sampel, makin kecil kecenderungan kekeliruan penarikan kesimpulan.

²⁶⁾ Drs Arbi Suryadi, Metode Research. Jilid 1, Eka Bandung. 1973, hal 40

Rumus penentuan sampel wisatawan metode quota sampling adalah:

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1-P)}{Nd^2 + Z^2 \cdot P(1-P)}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

N= besarnya populasi

Z = standar deviasi normal, biasanya ditentukan pada 1,96

d = derajat kepercayaan 10% (0,1)

P = Proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada populasi.

Apabila tidak diketahui proporsi sifat tersebut, maka $P = 0,5$

- Perhitungan jumlah hari libur dalam 1 tahun = 77 hari dengan perincian sebagai berikut:
 - Jumlah hari minggu = 54 hari
 - Jumlah hari libur umum = 13 hari
 - Libur hari raya Idul Fitri selama 10 hari
- Perhitungan jam sibuk dengan perbandingan jumlah pengunjung
 - Jam sibuk kunjungan antara jam 09.00 – 16.00 (t jam)
 - Perbandingan jumlah wisatawan pada hari biasa dengan hari libur
1 : 5
- Dengan demikian jumlah wisatawan pada hari libur yaitu
 - Jumlah hari biasa dalam 1 tahun = $365 - 77$
= 288 hari
 - Jumlah wisatawan pada tahun 2007 = 16.275

$$\begin{aligned}
 - \text{Jumlah wisatawan pada hari biasa} &= 16.275 : 288 \\
 &= 57 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian asumsi jumlah wisatawan adalah:

$$\begin{aligned}
 &= 57 \times 5 \text{ (perbandingan 1 : 5)} \\
 &= 285 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Maka besarnya sample kuesioner

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{285 \times 1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{285 \times 0,1^2 + 1,96^2 \times 0,5(1-0,5)} \\
 &= \frac{277,9}{3,83} = 72 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

B. Metode Wawancara

Untuk memperoleh hasil kuisisioner ini yaitu dengan wawancara kepada pengelola obyek wisata tersebut, dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan aparat Kantor Desa setempat.

1.8.1.2. Survey Sekunder

Dalam survey sekunder ini yaitu dengan mengadakan studi literatur untuk mendukung dan mendasari isi skripsi ini, mencari data di instansi-instansi terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data-data yang berkaitan dengan obyek wisata dan studi mengenai perkembangan yang dialami serta keberadaan wisata di lokasi studi.

1.8.2. Tahap Analisa

1.8.2.1 Metode VAC

Metode VAC ini merupakan suatu rancangan penilaian untuk menyatakan tentang lokasi yang terbaik dalam suatu usulan pengelolaan sebagai kapasitas fisik dari suatu lansekap dalam menerima usulan pengembangan dalam ciri dan karakter serta kualitas visualnya. VAC juga merupakan metode penilaian kemampuan lahan/ lanskap karena adanya perubahan visual akibat kegiatan manusia.

Adapun rumus VAC tersebut adalah :

$$\text{Total VAC} = \text{ZP} \cdot (\text{T} + \text{V})$$

Dimana

ZP = Zona Pandang

T = Topografi/kemiringan lahan

V = Vegetasi

a. Zona Pandang

Penilaian terhadap suatu kualitas zona pandang, meliputi kualitas visual (keindahan pemandangan alam yang ditawarkan) dan alur pandang yang meliputi daya tarik obyek dilihat dari ketertutupan dan keterbukaan.

b. Kemiringan/Topografi

Informasi topografi memberikan suatu tinjauan terhadap suatu tempat, apakah kawasan tersebut berbukit atau dataran, miring secara berangsur atau curam. Secara visual topografi bersama-sama tata guna lahan memberikan corak dan kualitas tertentu bagi lansekap. Perubahan bentuk topografi suatu kawasan akan dapat merubah karakteristik lansekap.

Untuk kualitas lansekap, faktor topografi hal yang paling penting adalah keberadaan atau tidak adanya kontras pada bentuk bumi, yaitu elemen-elemen ketinggian seperti pegunungan terhadap dataran, serta lereng terhadap dataran.

c. Vegetasi

Apabila ditinjau dari segi pengembangan sektor wisata, vegetasi sangat berpengaruh dalam rangka perancangan suatu kawasan. Vegetasi merupakan unsur dasar pembentukan lansekap, karena penampakan corak lansekap suatu daerah selain ditentukan bentuk permukaan bumi juga dipengaruhi oleh keadaan vegetasi yang menutupinya. Secara visual bentuk permukaan bumi dengan keadaan vegetasi yang beragam di atasnya akan lebih menarik jika dibandingkan dengan bentuk permukaan bumi tanpa vegetasi. Selain itu pula vegetasi dapat berfungsi sebagai pelindung bagi wisatawan di kawasan tersebut yang akan menciptakan suasana teduh, segar dan nyaman.

Dari hasil penilaian dengan rumus tersebut, kemudian dicari kelas interval yang bertujuan untuk menentukan kelas lahan dari daerah yang diteliti dengan menggunakan kaedah empiris Sturges yang rumusnya adalah :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana

K = Jumlah kelas

n = Jumlah keseluruhan proyek

Selanjutnya dicari interval kelas dari nilai VAC dengan rumus

$$\frac{\text{Nilai VAC Maksimum} - \text{Nilai VAC Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Setelah kelas ditentukan, maka akan diketahui lahan yang dapat dibangun atau penempatan fasilitas yang kemudian zone kegiatannya dapat ditentukan. Zona kegiatan ditentukan berdasarkan hasil penilaian lahan dan kondisi eksisting kawasan studi. Sedangkan hubungan fungsional fasilitas ditentukan dengan menggunakan matriks hubungan fungsional fasilitas berdasarkan keterkaitan hubungan antar fasilitas.

Pada penelitian ini ada beberapa metode analisa yang dipakai untuk menunjang pengembangan pariwisata pariwisata Pantai Tambakrejo. Adapun metode-metode tersebut dibagi 2 yaitu :

1. Metode kuantitatif yaitu metode yang menggunakan rumus dan perhitungan.
2. Metode kualitatif yaitu metode analisa dengan mendeskripsikan suatu uraian berdasarkan sebab-sebab dan dan analisa ini tidak menggunakan model matematis. Adapun metode yang termasuk kualitatif adalah SWOT, sedangkan analisa kuantitatif adalah analisa kelayakan lahan dan metode VAC.

1.8.2.2. Metode Analisa Karakter Wisatawan

Dengan analisa ini dapat mengetahui aspirasi dari masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan lokasi wisata tersebut, serta untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi studi, sehingga dapat diketahui potensi dan permasalahannya. Tabel distribusi frekwensi adalah untuk pemaparan data statistik yang menunjukkan seberapa banyak katagori atau nilai dari suatu variabel yang didapat dari responden. Tabel distribusi dibagi 4 :

1. Tabel Frekuensi Sederhana.

Dalam analisis ini dengan meringkas data dalam bentuk baris dan kolom. Kolom I untuk kategori variabel dan kolom II untuk skor/nilai variabel.

2. Tabel Frekuensi Kualitatif.

Dalam analisa ini dengan deskripsi dari variabel tidak berupa angka numerik, melainkan berupa kategori dan berapa frekuensi responden yang mempunyai kategori tersebut.

3. Distribusi Kuantitatif.

Dalam analisa ini nilai dari kategori variabelnya berupa angka numerik.

4. Distribusi Frekuensi Relatif dan Kumulatif.

Frekuensi relatif menunjukkan berapa besar kontribusi nilai pengamatan di dalam distribusi frekuensi.

Nilai frekuensi diperoleh dengan cara membagi nilai pengamatan dengan total skor lalu dikalikan 100%

$$\frac{p}{n} \times 100\%$$

p = Nilai pengamatan terhadap responden

n = Total nilai pengamatan terhadap responden

Untuk mendapatkan nilai kumulatif dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai frekuensi relatif pada posisi sebelumnya dengan frekuensi- frekuensi kumulatif yang dihitung.

1.8.2.3. Metode Analisa Dengan Teori SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis yang ada di Pantai Tambakrejo. Dengan matrik ini juga dapat

menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi di Pantai Tambakrejo dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada. Matrik ini dapat menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternative strategis.

Tabel 1.3
Matriks SWOT

IFAS	S	W
EFAS	Tentukan 5 – 10 faktor kekuatan	Tentukan 5 – 10 faktor kelemahan
O Tentukan 5 – 10 faktor peluang eksternal	SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
T Tentukan 5 – 10 faktor ancaman eksternal	ST Ciptakan strategi kelemahan untuk mengatasi ancaman	WT Ciptakan yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

SO = Memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk meraih peluang (O)

ST = Memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi ancaman(T)

WO = Meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O)

WT = Meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari ancaman (T)²⁷⁾

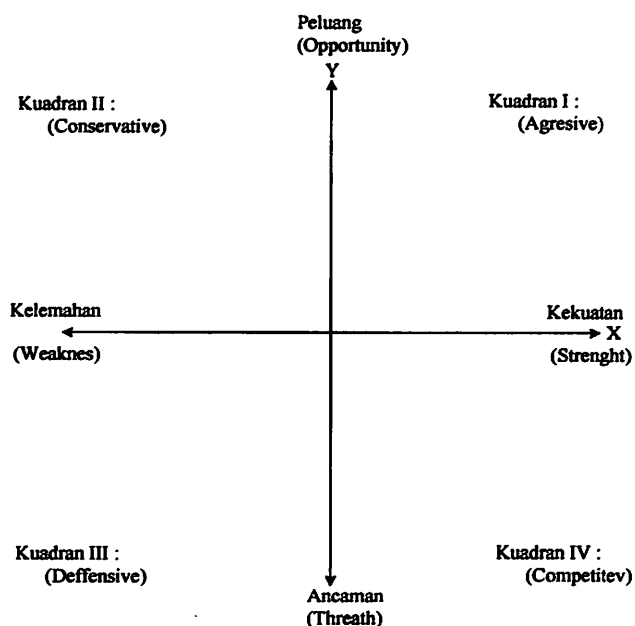
Cara penentuan faktor strategi internal dan eksternal :

- Susunlah dalam kolom (dengan 5 kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman)
- Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom bobot, mulai 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut akan berdampak terhadap faktor strategis lokasi wisata.
- Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi lokasi yang bersangkutan. Pemberian rating untuk faktor

²⁷⁾ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, hal 31-32

- kekuatan dan peluang bersifat positif (kekuatan dan peluang yang semakin besar diberi rating 4, tetapi jika kekuatan dan peluangnya kecil diberi rating 1).
- d. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1,0 (poor).
 - e. Jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai ini menunjukkan bagaimana lokasi tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternalnya.

Dengan analisa ini dapat diketahui potensi yang diunggulkan dan masalah yang ada di kawasan Pantai Tambakrejo.



Gambar 1.7
Posisi Kegiatan Pariwisata

1. Kuadran I

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan kawasan wisata tersebut, memiliki ruang dan kesatuan, dapat dimanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang regresif (Growth Oriented Strategy)

2. Kuadran II

Meskipun menghadapi berbagai macam ancaman masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi di versifikasi.

3. Kuadran III

Akan menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala internal. Fokus strategi adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar lebih baik.

4. Kuadran IV

Situasi yang tidak menguntungkan sehingga tidak dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.²⁸⁾

1.9. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran studi ini, maka pembahasan ini dibagi secara sistematis menjadi beberapa bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang ada, tujuan dan sasaran studi yang ingin dicapai. Kemudian diuraikan ruang lingkup studi yang terdiri dari lingkup wilayah dan

²⁸⁾ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, hal. 19-20

lingkup materi, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II KEBIJAKSANAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Bab ini menguraikan gambaran mengenai di Kabupaten Blitar secara umum maupun di Kecamatan Wonotirto serta meninjau kondisi pariwisata di Pantai Tambakrejo, kondisi fisik alami, fasilitas rekreasi, karakteristik pengunjung dan hasil kuesioner.

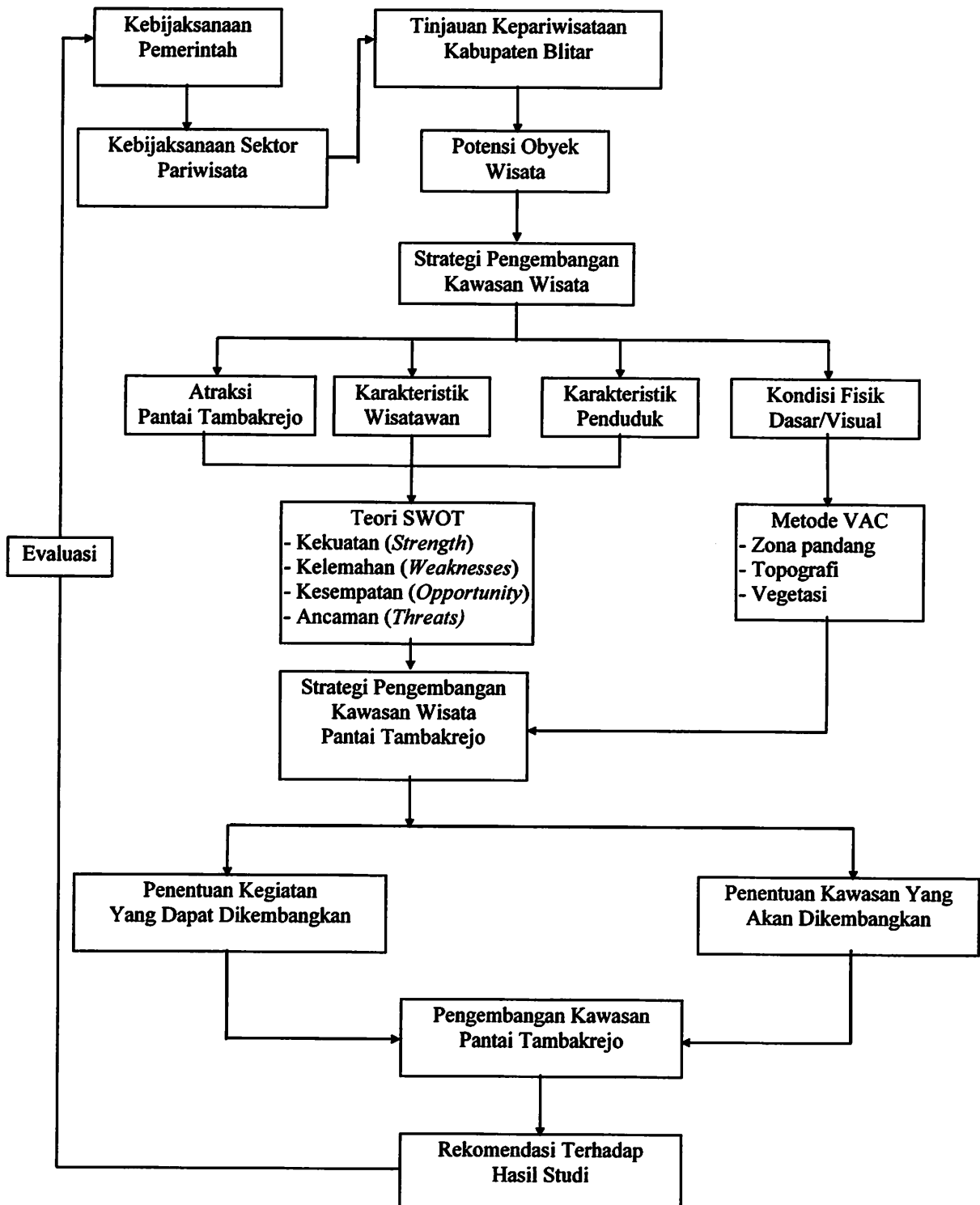
BAB III ANALISA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TAMBAKREJO

Dalam bab ini menyajikan potensi dan masalah pengembangan kawasan Pantai Tambakrejo, penentuan atraksi yang dapat dikembangkan, penilaian lahan untuk analisa visual Pantai Tambakrejo.

BAB IV KONSEP PENGEMBANGAN PANTAI TAMBAKREJO

Dalam bab terakhir ini akan mencantumkan konsep-konsep yang akan diterapkan di lokasi studi dan rekomendasi dari hasil studi tersebut

KERANGKA PEMIKIRAN



BAB II

KEBIJAKSANAAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

2.1. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Jawa Timur

Di dalam perkembangannya sektor pariwisata yang ada di Jawa Timur telah tersebar hampir di seluruh wilayah, baik yang berupa wisata buatan maupun wisata alam. Keberadaan wisata yang ada selama ini banyak mengundang wisatawan baik domestik maupun mancanegara, sehingga akan menambah pendapatan dan perkembangan wilayah yang ada di sekitarnya, sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Untuk mengantisipasi pola perkembangan, Pemerintah Daerah Jawa Timur menyusun kebijakan yang berlandaskan pendekatan pembangunan wilayah, yaitu dengan cara membagi wilayah Propinsi Jawa Timur menjadi satuan wilayah pembangunan. Salah satunya adalah SWP Kediri dan sekitarnya, meliputi wilayah Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar dan Kota Blitar.

2.1.1. Distribusi Obyek Wisata SWP Kediri dan Sekitarnya

SWP Kediri dan sekitarnya berpusat di Kota Kediri dan sub pusat berada di masing-masing Kabupaten dan Kota yang telah disebutkan sebelumnya pada sub bab 2.1. di atas. Dengan melihat pada potensi yang ada apada obyek wisata yang ada di SWP Kediri dan sekitarnya harus ditinjau dari segi karakteristik masing-masing obyek wisata tersebut, dimana untuk pendistribusian obyek

tersebut yang ada di SWP Kediri dan sekitarnya terdapat berbagai macam obyek wisata yang bisa dikembangkan, misalnya ditinjau dari jenis obyek wisata dan daya tariknya, yaitu:

- Obyek wisata peninggalan sejarah.
- Obyek wisata panorama alam.
- Obyek wisata perkotaan.
- Obyek wisata budaya.
- Obyek wisata ritual.
- Obyek wisata cagar alam.
- Obyek wisata kawasan khusus.

Dari semua jenis obyek wisata tersebut di atas selama ini telah ada di SWP Kediri dan sekitarnya, akan tetapi yang terpenting adalah kemampuan melakukan kegiatan pariwisatanya baik secara regional terhadap wilayah sekitarnya maupun internal di wilayah sub pusat SWP di Kabupaten Blitar.

Untuk distribusi obyek wisata di SWP Kediri dan sekitarnya kemampuan akan pencapaian serta perubahan ekonominya telah banyak dirasakan, dimana dengan semakin pendek akses arus pergerakan dari satu zona ke zona yang lain dapat lebih ditekan sehingga terbentuk adanya daya tarik dan daya dorong masing-masing wilayah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perubahan tingkat perekonomian.

Untuk tingkat Kabupaten Blitar juga ada Sub Satuan Wilayah Pembangunan (Sub SWP). Sub SWP III dengan pusatnya di Kecamatan Sutojayan meliputi wilayah Kecamatan Sutojayan, Kanigoro, Wonotirto dan Kecamatan

Panggunrejo. Berdasarkan potensi, fungsi-fungsi yang akan dikembangkan secara dominan meliputi : hutan lindung, pariwisata, hutan produksi, pekebunan, pertanian, perikanan, pertambangan, permukiman, industri, perdagangan dan transportasi.

2.1.2. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar

Pembangunan kepariwisataan terkait dengan prioritas pembangunan yang telah ditetapkan. Secara rinci pembangunan kepariwisataan Kabupaten Blitar harus lebih ditingkatkan dan diarahkan untuk meningkatkan penerimaan devisa, pendapatan daerah dan masyarakat, menciptakan lapangan kerja serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya daerah sebagai budaya bangsa dengan memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam Kabupaten Blitar.

Pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian terkait, seperti: pertanian, industri kecil, jasa dan lapangan kerja lainnya. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya ditujukan untuk wisatawan nusantara saja, namun juga untuk wisatawan mancanegara, dengan mempromosikan wisata secara terpadu, efektif dan terarah secara profesional melalui kerjasama dan prasarana yang lengkap dengan ditunjang oleh pendidikan dan pelatihan sumberdaya manusia.

Kesadaran untuk membentuk kerjasama yang erat antara pemerintah, swasta dan masyarakat didasari atas rasa tanggung jawab bersama hendaknya tetap menjaga nilai kepribadian, harkat dan martabat bangsa serta menjaga kelestarian ekosistem penyangga kehidupan. Hal ini penting untuk

mengetengahkan pariwisata sebagai andalan untuk meningkatkan potensi ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

2.1.3. Kebijakan Tata Ruang

Kebijakan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blitar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pola kebijakan pengembangan tata ruang Wilayah Jawa Timur. Disamping itu juga diarahkan untuk menjaga integritas antar wilayah kabupaten sendiri agar mencapai pemerataan perkembangan ekonomi, daerah. Penataan ruang daerah juga ditetapkan untuk menjadi pedoman penanaman investasi dan pengembangan sektoral.

Khususnya mengenai penataan ruang yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- Potensi yang ada, baik yang sudah dikenal seperti Candi Penataran dan sejenisnya maupun yang belum berkembang tetapi potensial seperti Pantai Tambakrejo, Gua Umbul Tug, Waduk Selorejo dan sebagainya perlu dikembangkan untuk jangka panjang.
- Karena kondisi geografis yang tidak sama mulai dari pegunungan, dataran hingga pantai dan sungai, maka perlu memperhatikan pemerataan kesempatan, utamanya dengan daerah yang kurang subur, baik karena keadaan geologis maupun kendala alam lainnya.
- Perlu diperhatikan pula pengembangan sumberdaya dan kesejahteraan masyarakat sebagai dasar pendukung dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

2.1.4. Kebijakan Pola Pemanfaatan Ruang

Salah satu dari Pola Pemanfaatan Ruang ini adalah Rencana Pemanfaatan Kawasan Lindung yang bertujuan untuk mencegah timbul kerusakan fungsi lingkungan hidup. Perlindungan terhadap kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya dilakukan untuk melindungi keanekaragaman biota, tipe ekosistem, gejala dan keunikan alam bagi kepentingan plasma nutfah, pariwisata dan ilmu pengetahuan. Wilayah Desa Tambakrejo yang berbatasan langsung dengan Laut Indonesia di sebelah selatan mempunyai keanekaragaman biota laut yang khas, terdiri dari ikan hisa laut, udang barong, rumput laut dan ikan karang.

2.1.5. Karakteristik Sektor Pariwisata Kabupaten Blitar

Keberadaan kawasan wisata pada suatu daerah merupakan potensi yang sangat besar peranannya dalam peningkatan perekonomian masyarakat, apalagi sifat dari wisata tersebut dapat memenuhi keinginan dan selera para pengunjungnya. Kawasan wisata merupakan kawasan lindung dan kawasan budidaya, dimana kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumberdaya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa. Kawasan lindung tersebut terdapat batasan yang dipakai sebagai landasan dan acuan yaitu diantaranya adalah:

- Kawasan pelestarian alam

Perlindungan yang ditujukan untuk Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, dengan maksud untuk melindungi kawasan yang dimanfaatkan sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, pariwisata dan rekreasi dan melindungi flora dan fauna, baik yang ada di darat maupun di laut.

- Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan

Adalah kawasan dimana hasil budaya manusia yang bernilai tinggi maupun bentukan geologi yang alami keberadaannya, dengan tujuan melindungi kekayaan budaya bangsa berupa peninggalan sejarah, bangunan arkeologi dan monumen nasional dan keragaman bentukan geologi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dari ancaman kepunahan yang disebabkan oleh kegiatan alam maupun manusia.

Kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pariwisata dengan kriteria :

- Keindahan alam dan keindahan panorama, baik alam pegunungan maupun alam pantai.
- Aksesibilitas ke jalan regional yang tinggi atau mudah dicapai.
- Lokasinya strategis sehingga terdapat ruang pandang yang cukup ke setiap obyek pandangan yang ditonjolkan.
- Kegiatan yang dikembangkan dapat mendorong perkembangan kegiatan ekonomi setempat

Disamping itu pula adanya wisata budaya berupa candi yang akan memberikan ciri dalam budaya dan tata krama di daerah tersebut yang perlu untuk dilestarikan. Karena Kabupaten Blitar berbatasan dengan Samudra Indonesia yaitu di sebelah selatan, maka ada pula obyek wisata lain berupa obyek wisata alam yaitu berupa kawasan pantai dengan pesona dan nuansa yang mempunyai potensi untuk dikembangkan.

Kabupaten Blitar termasuk dalam urutan tujuan wisata berbagai pelosok daerah bahkan mancanegara, karena keberadaan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu makam Proklamator Ir. Soekarno. Dengan

adanya obyek wisata tersebut menempatkan Kota Blitar untuk menggali segala potensi yang ada agar lebih memberikan kompleksitas terhadap tujuan wisata yang lain, seperti kawasan pantai, gua, wisata gunung, dan lain sebagainya. Distribusi wisatawan di Blitar saat ini 80% berasal dari dalam negeri sendiri (wisatawan nusantara). Lonjakan jumlah wisatawan di Kabupaten Blitar umumnya terjadi pada hari libur sekolah dan pada acara ritual atau upacara budaya masyarakat yang biasanya dilakukan satu kali dalam satu tahun yaitu acara Labuhan pada Bulan Syuro.

2.1.6. Jenis dan Daya Tarik Obyek Wisata di Kabupaten Blitar

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata seperti kekayaan alam yang indah, keragaman tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Apabila hal tersebut dipadukan dengan usaha jasa dan pariwisata, seperti biro perjalanan, penyediaan akomodasi dan transportasi yang memadai akan memberikan hasil yang optimal dan selanjutnya dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap penerimaan daerah.

Pembangunan kepariwisataan yang dilaksanakan melalui pengembangan kekayaan alam serta kekayaan budaya daerah yang beraneka ragam, harus mampu menjadi sarana untuk melestarikan dan memperkuat jati diri dan kemandirian bangsa. Untuk itu perlu bagi setiap daerah menemukan (mengidentifikasi) potensi-potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada di daerahnya masing-masing sehingga dalam pengembangannya dapat dilakukan secara terpadu.

2.1.6.1. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam

Kabupaten Blitar memiliki beberapa obyek dan daya tarik wisata alam baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum. Terdapat 2 (dua) jenis obyek dan daya tarik wisata alam yang dapat dikembangkan di Kabupaten Blitar, yaitu terdiri dari:

Obyek wisata dan daya tarik wisata pantai pada umumnya ada di wilayah Pantai Selatan, antara lain:

1. Pantai Gayasan, Pantai Pangi dan Pantai Pasur di Kecamatan Bakung.
2. Pantai Tambakrejo dan Pantai Pudak di Kecamatan Wonotirto.
3. Pantai Serang di Kecamatan Panggungrejo.
4. Pantai Jolosutro di Kecamatan Wates.

Beberapa obyek dan daya tarik wisata tersebut sudah dikembangkan cukup lama, bahkan dapat menarik wisatawan dari luar daerah, seperti Pantai Jolosutro, Pantai Serang dan Pantai Tambakrejo.

Obyek wisata dan daya tarik wisata sumber-sumber mata air pada umumnya terdapat pada wilayah Blitar Utara, dimana pada wilayah tersebut terdapat sumber-sumber aliran sungai, antara lain:

1. Sumber Air Tretes di Kecamatan Kesamben.
2. Sumber Air di Kecamatan Wlingi.
3. Sumber Air di Kecamatan Srengat.

Sumber-sumber mata air tersebut sampai saat ini belum dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata. Pemanfaatannya saat ini hanya sebagai sumber air bersih/minum penduduk setempat dan PDAM.

2.1.6.2. Obyek dan Daya Tarik Wisata Budaya

Kabupaten Blitar juga mempunyai beraneka ragam tradisi-tradisi yang masih dipertahankan sampai sekarang dan peninggalan-peninggalan sejarah, yang berfungsi sebagai obyek dan daya tarik wisata budaya. Tradisi-tradisi setempat dan peninggalan-peninggalan tersebut meliputi:

- Monumen Trisula di Kecamatan Bakung yang mengingatkan pada Operasi Trisula dalam rangka menumpas sisa-sisa G 30 S/PKI di Blitar Selatan pada tahun 1948.
- Candi-candi peninggalan masa lalu banyak terdapat di Kabupaten Blitar, antara lain:
 1. Candi Tepas dan Candi Watu Tumpuk di Kecamatan Kesamben.
 2. Candi Plumbangan di Kecamatan Doko.
 3. Candi Sirah Kencong di Kecamatan Wlingi.
 4. Candi Sawentar di Kecamatan Kanigoro.
 5. Candi Bacem dan Candi Jaring di Kecamatan Sutojayan.
 6. Candi Simping dan Candi Jimbe di Kecamatan Kademangan.
 7. Candi Ganesya di Kecamatan Sanankulon.
 8. Candi Mleri dan Candi Pertapaan di Kecamatan Srengat.
 9. Candi Kalicilik di Kecamatan Ponggok.
 10. Candi Penataran di Kecamatan Nglegok.
 11. Candi Rambut Monde, Candi Ringin Branjang dan Candi Kotes di Kecamatan Gandusari.

Peninggalan-peninggalan tersebut belum seluruhnya dikemas sebagai produk wisata secara baik. Candi Penataran, yang merupakan Candi terbesar di Jawa

Timur peninggalan jaman Majapahit, sudah mampu menarik wisatawan dalam negeri dan mancanegara dalam jumlah cukup besar, pengembangannya dipadukan dengan kawasan wisata penunjang di sekitar Candi Penataran.

- Tradisi-tradisi dan upacara ritual yang masih dipertahankan sampai sekarang adalah:

Upacara Larungan Sesaji di Pantai Selatan pada setiap tanggal 1 Syuro di Kecamatan Wonotirto, Kecamatan Panggungrejo dan Kecamatan Wates.

Upacara tradisional Siraman Pusaka Gong Kyai Pradah di Kecamatan Sutojayan.

Kegiatan upacara tersebut mampu menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar dan merupakan kegiatan tahunan yang dinantikan oleh masyarakat.

2.1.6.3. Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Di Kabupaten Blitar terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk menarik kunjungan wisatawan yang mempunyai minat khusus terhadap obyek dan daya tarik wisata tertentu, seperti hal:

- Bendungan-bendungan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olah raga air (ski air, dayung, selancar angin dan lain sebagainya) dan rekreasi (memancing dan lain-lain), antara lain:
 1. Bendungan Wlingi Raya di Kecamatan Sutojayan dan Kecamatan Talun.
 2. Bendungan Serut (Lodoyo) di Kecamatan Kanigoro.
 3. Bendungan Lahor di Kecamatan Selorejo.
- Penelusuran ke dalam gua-gua alam untuk menikmati pemandangan stalaktit dan stalakmit yang indah di dalamnya, antara lain:

1. Gua Umbul Tug dan Gua Trawangan di Kecamatan Bakung.
 2. Gua Lawa Sukoanyar di Kecamatan Kesamben.
 3. Gua Jedog dan Gua Jambangan di Kecamatan Kademangan.
 4. Salah satu gua alam yang sudah mulai dikembangkan untuk menarik wisatawan adalah Gua Umbul Tug, yang ramai dikunjungi wisatawan pada hari-hari libur.
- Agrowisata merupakan salah satu bentuk produk wisata, yang dipadukan dengan kawasan perkebunan dan pegunungan mulai berkembang pada saat ini di beberapa daerah. Lokasi agrowisata yang memungkinkan untuk dikembangkan di Kabupaten Blitar antara lain:
 1. Agrowisata Perkebunan di Kecamatan Doko.
 2. Agrowisata Balerejo di Kecamatan Wlingi.
 3. Agrowisata Perkebunan di Kecamatan Nglegok.
 4. Agrowisata Kebun Swam Buluroto di Kecamatan Garum.
 - Potensi-potensi perkebunan (kebun karet, cengkeh, kopi dan lain-lain) yang terdapat pada lokasi tersebut sampai saat ini belum dikembangkan untuk kegiatan agrowisata.
 - Adanya daerah pegunungan di Kabupaten Blitar juga dapat dimanfaatkan sebagai obyek dan daya tarik wisata minat khusus, seperti untuk kegiatan pendakian dan lintas alam. Potensi-potensi ini antara lain:

Tabel 2.1.

Jenis Potensi dan Daya Tarik Obyek Wisata di Kabupaten Blitar

No	Kecamatan	Jenis Obyek Wisata		
		Wisata Alam	Wisata Budaya	Wisata Minat
1.	Bakung	P. Gayasan, P. Panggi, P. Pasur P. Tambakrejo, P. Pudak	Monumen Trisula	Gua Umbul Tuk, Gua Trawangan
2.	Wonotirto		Upacara Larung Sesaji 1 Syuro	Bendungan Wlingi Raya
3.	Sutojayan		Upacara Siraman Gong Kyai Pradah Candi Bacem, Candi Jaring	
4.	Panggungrejo	P. Serang P. Jolosutro	Upacara Larung Sesaji 1 Syuro	
5.	Wates		Upacara Larung Sesaji 1 Syuro	Goa Lawa Sukoanyar
6.	Binangun		Upacara Larung Sesaji 1 Syuro	
7.	Kesamben	Sumber Air Tretes	Candi Tepas, Candi Watu tumpuk Petilasan Eyang Jugo	
8.	Solorejo	Sumber Air	Candi Plumbangan	Bendungan Lahor
9.	Doko		Candi Sirah Kencong	Agrowisata
10.	Wlingi		Candi Sawentar	RTH Kota, Agrowisata Balerejo
11.	Talun	Sumber Air	Candi Simping, Candi Jimbe	Bendungan Wlingi Raya
12.	Kanigoro		Candi Ganesya	Bendungan serut (Ladoyo)
13.	Kademangan		Candi Mleri, Candi Pertapaan	Goa Jedog, Goa Jambangan
14.	Sanankulon	Sumber Air	Candi Kalicilik	Gunung Pegat, Gunung Tumpuk
15.	Srengat		Candi Penataran	
16.	Wonodadi		Candi rambut Monte, Candi Ringin	
17.	Udanawu	Sumber Air	Brajang, Candi Kotes	Aliran Lahar G. Kelud, Agrowisata Agrowisata Kebun Swaru Bulu Roto
18.	Ponggok			
19.	Nglegok			
20.	Garum			
21.	Gandusari			

Sumber: Laporan Data-data Potensi Wisata di setiap Kecamatan di Kabupaten Blitar

1. Gunung Pegat dan Gunung Tumpuk di Kecamatan Srengat.
2. Aliran Lahar dan Kawah Gunung Kelud di Kecamatan Nglegok. Kawasan Gunung Kelud merupakan kawasan rawan bencana, akibat masih aktifnya kegiatan gunung berapi tersebut yang sering menimbulkan bahaya (lahar, gempa dan sebagainya). Namun tidak menutup kemungkinan dimanfaatkan untuk kegiatan wisata

2.1.7. Kebijakan Pengembangan Perikanan

Kebijaksanaan pengembangan perikanan dititik beratkan pada penangkapan ikan laut dan budidaya perikanan kolam. Usaha perikanan perairan umum dan budidaya perikanan tambak merupakan kegiatan alternatif pengembangan perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat luas dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Untuk penangkapan ikan laut, kebijaksanaan adalah :

- Pengusaha perikanan di perairan laut perlu adanya modernisasi teknologi penangkapan dan pengolahan hasil tangkapan.
- Revitalisasi pelabuhan-pelabuhan dan pangkalan pelelangan ikan yang telah ada di Desa Tambakrejo.
- Pengembangan akan terkait dengan peningkatan efisiensi unsur produksi pedesaan, melalui pengembangan kawasan permukiman nelayan di Desa Tambakrejo.

2.2. Kondisi Fisik Dasar

2.2.1. Letak Geografis dan Administrasi Desa Tambakrejo dan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Tinjauan terhadap suatu lokasi sangat mendasar terhadap kedudukan

administratif dari suatu daerah, dimana secara administratif obyek wisata tersebut terletak di Desa Tambakrejo yang berjarak 17 Km dari Ibukota Kecamatan Wonotirto dan 35 Km dari Ibukota Kabupaten Blitar. Dari jarak tersebut ditempuh dengan jalan darat dengan kondisi jalan aspal yang kondisinya baik. kondisinya baik sampai ke lokasi wisata.

Gambaran kondisi obyek wisata Pantai Tambakrejo adalah mempunyai pesona alam berupa pantai dengan luas sekitar 1500m². Disamping terdapat perkampungan nelayan di sekitar pantai sebelah barat dan adanva pasir putih di sepanjang pantai Adapun batas-batas. administrasi Desa Tambakrejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kaligrenjeng
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah Timur : Desa Gunung Gede.
- Sebelah Barat : Desa Tupakkepuh

Sedangkan batas-batas fisik obyek wisata adalah:

- Sebelah Utara : Perkampungan penduduk
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Perbukitan
- Sebelab Barat : Perbukitan

2.2.2. Topografi

Sesuai dengan permukaan tanah sebagian berbukit dan datar, maka di Desa Tambakrejo kelerengan antara 15 - 45%. Kondisi ini memungkinkan untuk berdirinya bangunan tertentu dan tergolong layak bangun. Dengan kelerengan ini

pula dapat digunakan sebagai gambaran arah aliran air, dimana arahnya ke sungai dan laut. Sedangkan di sepanjang pantai sebagian daratannya landai dengan kelerengan di bawah 15% yang mampu untuk menahan di saat terjadinya air laut sedang pasang sehingga tidak pernah terjadi luapan air laut.

2.2.3 Hidrologi.

Dengan melihat jenis tanah dan kelerengannya bahwa di wilayah Desa Tambakrejo agak sulit untuk memperoleh air tanah walaupun wilayahnya dekat dengan laut. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan air bersih penduduk setempat memperolehnya dari air sumur yang umumnya 1 (satu) buah dimanfaatkan oleh beberapa kepala keluarga Di lokasi ini pula terdapat sumur umum yang lokasinya agak dekat dengan pantai akan tetapi kurang difungsikan oleh penduduk setempat karena airnya mengandung kadar garam yang tinggi.

2.2.4. Klimatologi

Seperti wilayah lainnya di belahan bumi nusantara ini Desa Tambakrejo beriklim tropis yang terdiri dari musim kemarau dan musim hujan. Karena wilayah ini berbatasan langsung dengan laut umumnya musim hujannya lebih banyak dari pada musim kemarau dan termasuk ke dalam jenis E yaitu musim hujan berkisar antara 8 bulan musim hujan dan 4 bulan musim kemarau.

Dengan perbandingan tersebut memberikan gambaran bahwa curah hujan di Desa Tambakrejo rata-rata 2.892 mm /tahun. Dengan tingginya curah hujan maka akan berpengaruh pada pola tanam bagi penduduk setempat.

2. 5. Vegetasi

Suatu lansekap selain ditentukan oleh bentuk permukaan bumi, juga vegetasi yang beragam di atasnya akan lebih menarik jika dibandingkan dengan bentuk permukaan bumi tanpa vegetasi. Selain itu fungsi dari vegetasi adalah menciptakan suasana teduh, segar dan nyaman.

Keadaan vegetasi di obyek wisata Pantai Tambakrejo termasuk ke dalam vegetasi yang beragam, dengan kepadatan tanaman tinggi yaitu terdapat di perbukitan yang ada di sebelah timur dan sebelah barat dari obyek wisata. Vegetasi berupa pohon berkayu sejenis terdapat di sebelah barat permukiman nelayan dan di lokasi kegiatan wisata utama di sebelah timur untuk vegetasi tanaman penutup seperti rumput dan padi ada di sebelah barat yang berdekatan dengan sungai.

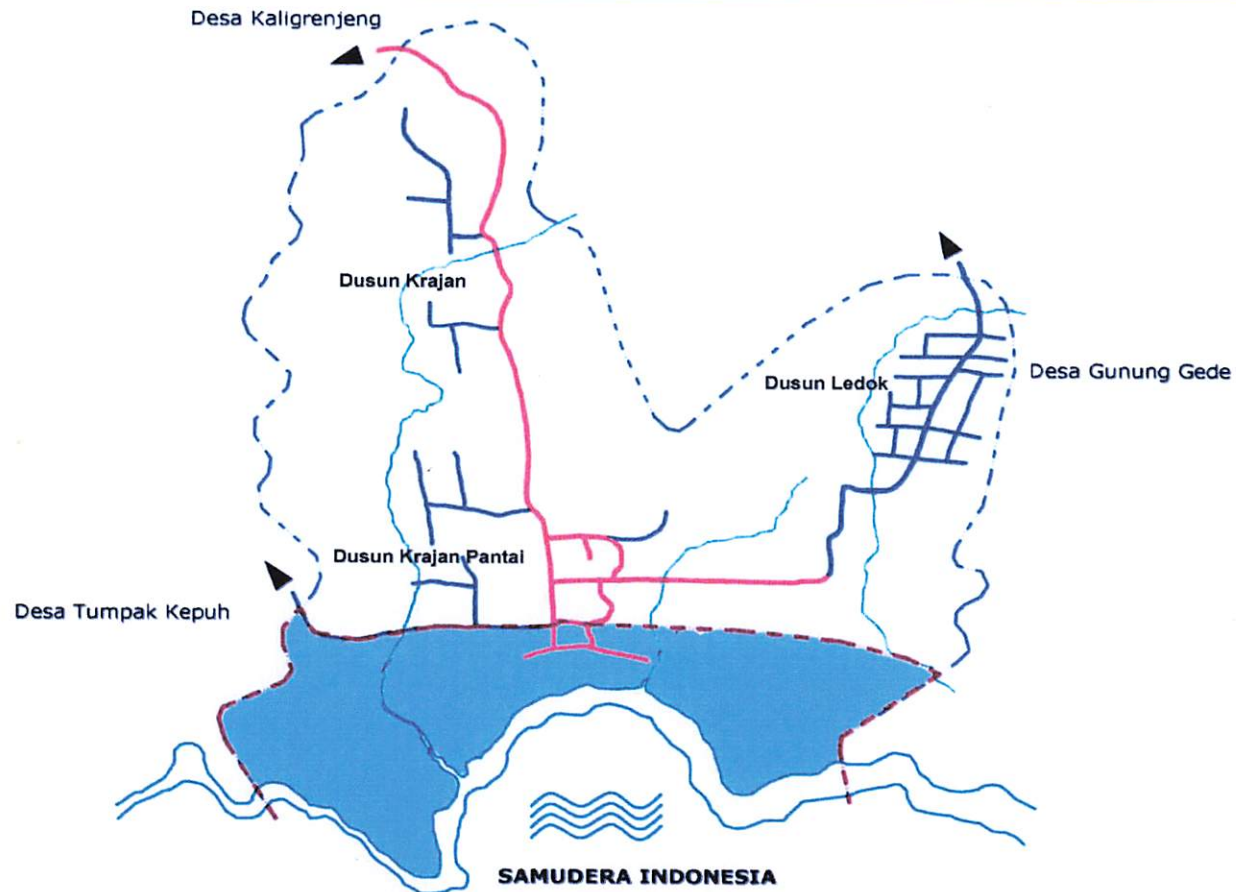
2.3. Kondisi Fisik Binaan

2.3.1. Pola Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di obyek wisata Pantai Tambakrejo masih sedikit. Penggunaan lahan untuk fasilitas pendukung seperti toko, warung, musholla dan gazebo ada di sebelah timur. Untuk lokasi sebelah barat hanya terdapat perkampungan nelayan sebanyak 7 unit rumah. Untuk wilayah lainnya masih kosong berupa kebun, sawah dan bukit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2..2

2.3.2. Jumlah dan Kondisi Fasilitas Pendukung

Keberadaan fasilitas pada suatu daerah sangat penting karena dengan tersedianya fasilitas tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dapat meningkat, sehingga keberadaan fasilitas ini secara tidak langsung akan



DESA TAMBAKREJO

Judul Peta :

Peta Orientasi

No. Peta : 2.1

Legenda

- Batas Desa
- Batas Wilayah Studi
- Jalan Aspal
- Jalan Tanah
- Sungai
- Lokasi Studi

Insert Peta :



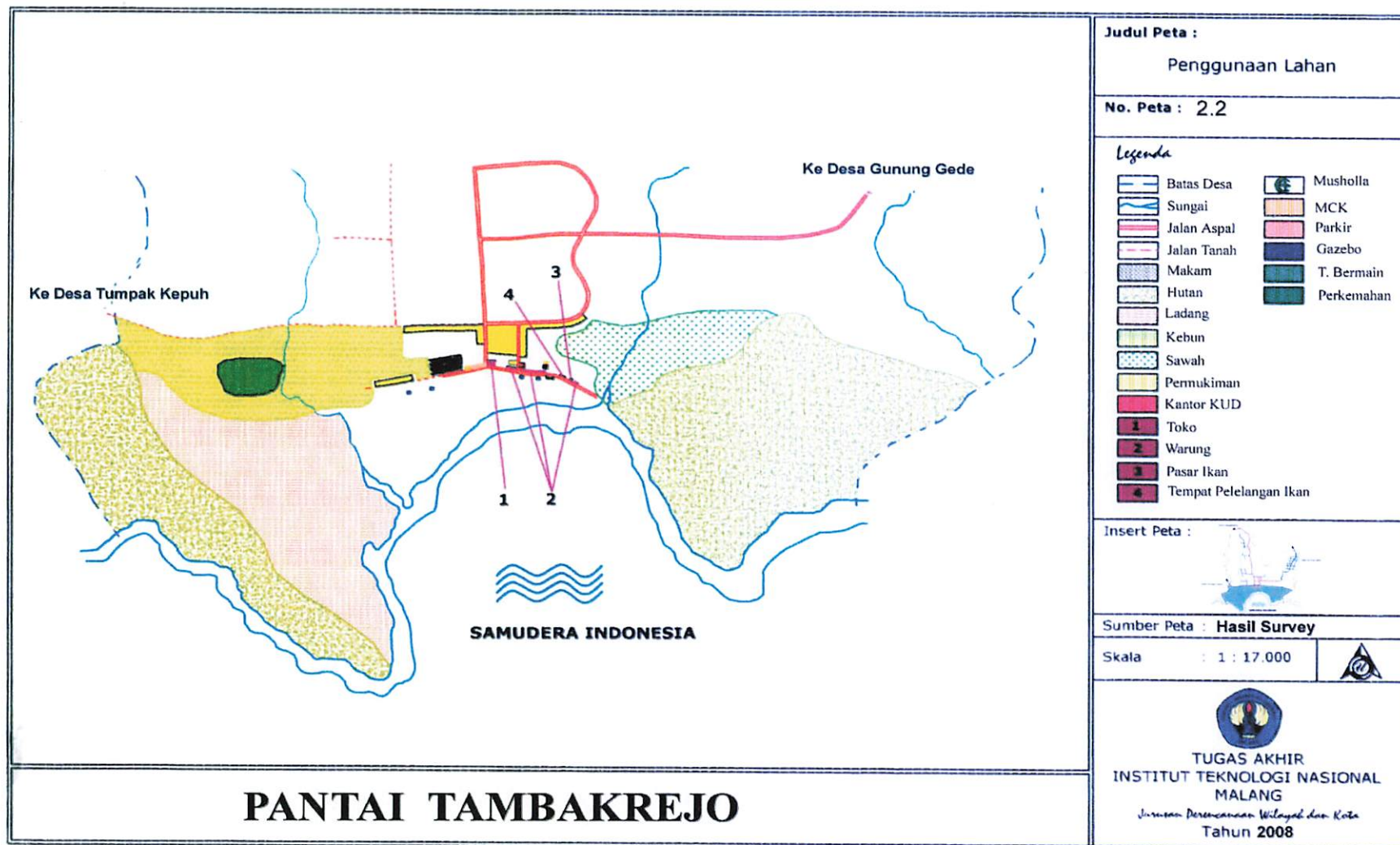
Sumber Peta : Kecamatan Wonotirto

Skala : 1 : 25.000



TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Tahun 2008



mampercepat perkembangan di Pantai Tambakrejo sebagai faktor pendukung.

Di Pantai Tambakrejo terdapat fasilitas peribadatan berupa musholla sebanyak 1 buah. Hingga saat ini fasilitas perdagangan berupa toko 7 buah, warung 5 buah dan di lokasi ini terdapat pula sebuah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam Skala regional, karena hasil dari produksi ikan tersebut menjadi barang konsumsi bagi daerah lain di Kabupaten Blitar.

Di Pantai Tambakrejo juga sudah tersedia 4 buah gazebo/joglo yang bisa dipakai untuk istirahat. Tempat parkir sepeda motor terdapat di sebelah barat dari lokasi ini. Fasilitas lainnya berupa MCK ada sebanyak 2 buah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2.

**Jumlah dan Kondisi Fasilitas Pendukung
di Pantai Tambakrejo**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas (unit)	Kondisi Fasilitas
1.	Toko	7	Baik
2.	Warung	5	Sedang
3.	Musholla	1	Baik
4.	MCK	2	Sedang
5.	Gazebo	4	Sedang
6.	Tempat parkir	1	Baik
7.	TPI (Tempat Pelelangan Ikan)	1	Sedang
	Jumlah	21	

2.3.3. Utilitas

Jaringan utilitas yang ada di Desa Tambakrejo hingga sekarang ini hanya berupa jaringan listrik yang seluruh wilayahnya telah dijangkau. Untuk jenis utilitas yang lain seperti jaringan telepon dan PDAM pada saat ini belum ada.

2.3.4. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi yang ada di wilayah obyek wisata adalah dihubungkan oleh jalan utama dan jalan lingkungan. Jalan utama ini menghubungkan lokasi kegiatan utama sebelah timur dan fasilitas pendukung yang ada di sebelah barat.

Untuk sirkulasi antara fasilitas pendukung hanya terbentuk pada hubungan antara gazebo di sebelah timur berupa beton yang tingginya sekitar 15 cm. Sedangkan sirkulasi dengan fasilitas pendukung lainnya adalah melalui jalan tanah.

2.3.5. Sistem Transportasi

Keberadaan jalan sebagai prasarana transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi antara kawasan dalam pergerakan wisatawan, barang dan jasa. Jaringan jalan yang ada saat ini di Pantai Tambakrejo berupa jalan aspal yang lebarnya 4 meter dalam kondisi cukup baik. Jaringan jalan tersebut di sebelah timur buntu, karena di lokasi ini terdapat sungai dan bukit. Sedangkan di sebelah barat sebagian berupa jalan aspal sepanjang ± 100 m dan sebagian lagi berupa jalan tanah. Jalan yang ada di sebelah barat ini juga buntu, karena di lokasi tersebut terdapat sungai, sawah, perkebunan dan bukit.

2.4. Aspek Kependudukan

2.4.1. Jumlah Penduduk

Pemahaman terhadap jumlah penduduk merupakan kunci utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan di suatu wilayah, dimana dengan adanya penduduk tersebut merupakan modal di dalam pelaksanaan pembangunan. Untuk mengetahui secara pasti jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.3. di bawah ini:

Tabel 2.3.
Jumlah Penduduk Menurut Umur Desa Tambakrejo
Tahun 2007

No.	Tahun	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	0 - 4	788	753	1.471	34,20
2.	5 - 9	303	409	712	16,50
3.	10 - 14	194	206	400	9,30
4.	15 - 19	183	174	357	8,30
5.	20 - 24	104	425	234	5,40
6.	25 - 29	403	143	246	5,70
7.	30 - 34	113	110	223	5,10
8.	35 - 39	99	99	198	4,60
9.	40 - 44	72	78	150	3,50
10.	45 - 49	41	27	68	1,50
11.	50 - 54	23	30	53	1,20
12.	55 <	60	62	122	2,80
	Jumlah	2.073	2.216	4.289	100,00

Sumber: Potensi Desa Tahun 2007

Tabel 2.4.
Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo
Tahun 2003 - 2007

No .	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	2003	4.233
2.	2004	4.258
3.	2005	4.274
4.	2006	4.286
5.	2007	4.289
	Jumlah	

Sumber : Monograf Desa Tahun 2003 - 2007

Dengan melihat luas wilayah Desa Tambakrejo yaitu selus 332.070 ha dan jumlah penduduknya sebanyak 4.289 jiwa, maka dapat diketahui kepadatan penduduk di Desa Tambakrejo adalah 71 jiwa/ha.

2.4.2. Budaya

Budaya merupakan sesuatu tradisi yang melekat pada masyarakat. Penduduk Desa Tambakrejo pada umumnya adalah masyarakat keturunan Jawa. Dengan demikian budaya masyarakat setempat adalah budaya Jawa.

Akan tetapi budaya yang dimiliki masyarakat Desa Tambakrejo hanya ditampilkan sebagai daya tarik/atraksi wisata satu kali dalam satu tahun, yaitu pada acara Labuhan/Larung Sesaji pada tanggal 1 Syuro/ 1 Muharram.

2.5. Karakteristik Wisatawan

2.5.1. Jumlah Wisatawan

Pantai Tambakrejo sebagai salah satu tujuan wisata di Blitar mempunyai panorama pantai yang indah sehingga para wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Untuk mengembangkan kegiatan wisata di Pantai Tambakrejo ini perlu adanya penataan terhadap fasilitas pendukung yang ada sehingga meningkatkan jumlah pengunjung dan daya tarik pengunjung itu sendiri.

Dari studi yang dilakukan, jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Tambakrejo terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo pada tahun 2007 berjumlah 16.275 orang. Kunjungan wisatawan ke Pantai Tambakrejo yang paling banyak yaitu pada upacara Labuhan / Larung Sesaji pada tanggal 1 Muharam Syuro bisa mencapai 12.000 – 13.000 orang

Tabel 2.5.

Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Tambakrejo Tahun 2003-2007

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (Jiwa)
1.	2003	7.791
2.	2004	8.432
3.	2005	10.105
4.	2006	14.672
5.	2007	16.275

Sumber: Potensi Desa Tambakrejo

Dengan melihat jumlah wisatawan yang ada, maka lokasi wisata ini sangat mungkin untuk dikembangkan pada masa-masa yang mendatang. Karena tiap hari pasti ada pengunjung yang datang ke tempat ini walaupun wisatawan lokal dan

jumlahnya relatif sedikit. Kunjungan wisatawan ini selain untuk menikmati keindahan alam Pantai Tambakrejo juga dapat membeli ikan laut yang masih segar dan ada pula yang sudah di bakar dengan harga lebih murah bila dibandingkan dengan harga di pasar/di kota.

2.5.2. Pantai Tambakrejo Menurut Wisatawan

Untuk pengembangan kawasan Pantai Tambakrejo pada masa-masa mendatang tidak terlepas dari dukungan masyarakat setempat, pemerintah dan wisatawan yang berkunjug ke lokasi tersebut. Khusus untuk informasi dukungan dari para wisatawan disini dilaksanakan dengan penyebaran kuesiner (angket) kepada para wisatawan baik itu pada hari biasa maupun pada hari libur.

Dalam kuesioner tersebut para wisatawan bebas dan jujur dalam menentukan jawaban yang diajukan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia, karena merekalah yang dapat merasakan kelebihan dan kekurangan dari fasilitas-fasilitas yang ada baik dari segi pelayanan maupun dari keadaan bangunan fisik dari fasilitas yang tersedia.

Pada tahap ini ditunjukkan kepada penduduk lokal dan wisatawan, seberapa jauh kemajuan pariwisata tersebut. Dari jumlah kuesioner yang disebarkan kepada para wisatawan sebanyak 72 buah dengan karakter-karakter pertanyaan yang berbeda-beda, maka diperoleh hasil dan jenis kelamin jumlah responden laki-laki sebanyak 33 orang (46%) dan perempuan 39 orang (54%) dan untuk lebih jelasnya lihat Tabel 2.6. di bawah ini:

Tabel 2.6.**Karakteristik Wisatawan Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Pria	33	46
2.	Wanita	39	54
	Jumlah	72	100

Sumber : Hasil Kuesioner

Untuk karakter wisatawan menurut umur yaitu di bawah 15 tahun sebanyak 9 orang (12%), 16 - 25 tahun 28 orang (39%), 26 - 35 tahun 22 orang (31%) 36 - 45 tahun 8 orang (11%) dan umur 46-55 tahun berjumlah hanya 5 orang (7%). Selanjutnya lihat Tabel 2.7

Tabel 2.7.**Karakteristik Wisatawan Menurut kelompok Umur**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	<15	9	12
2.	16 - 25	28	39
3.	26 - 35	22	31
4.	36 - 45	8	11
5.	46 - 55	5	7
6.	>55	-	-
	Jumlah	72	100

Sumber: Hasil Kuesioner

Ditinjau dari kendaraan yang digunakan ke lokasi wisata Pantai Tambakrejo umumnya 3 jenis alat transportasi yaitu mobil pribadi dari seluruh jumlah responden sebanyak 15 orang (21%), sepeda motor 36 orang. (500%) dan angkutan umum berjumlah 21 orang (29%). Lihat Tabel 2.8.

Tabel 2.8.**Karakteristik Wisatawan Menurut Jenis Transportasi Yang Digunakan**

No	Jenis Transportasi	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Mobil Pribadi	15	21
2.	Sepeda Motor	36	50
3.	Angkutan Umum	21	29
	Jumlah	72	100

Sumber : Hasil Kuesioner

Karakter wisatawan dilihat dari daerah asal wisatawan sebagian besar berasal dari Kota/Kabupaten Blitar yaitu sebesar 38% atau sebanyak 27 orang. Untuk daerah-daerah lain seperti Tulungagung 16 orang (22%), Kediri 14 orang (19%). Lihat Tabel 2.9.

Tabel 2.9.**Karakteristik Wisatawan Menurut Asal Wisatawan**

No	Asal Wisatawan (Kodya/Kabupaten)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Blitar	27	38
2.	Tulungagung	16	22
3.	Kediri	14	19
4.	Trenggalek	10	14
5.	Lain-Lain	5	7
	Jumlah	72	100

Sumber: Hasil Kuesioner

Seperti yang telah diutarakan dalam uraian-uraian sebelumnya, Pantai Tambakrejo terkenal dengan keindahan alamnya. Demikian pula halnya dengan pendapat para wisatawan untuk mengunjungi Pantai Tambakrejo berdasarkan daya tarik alamiah sebanyak 34 orang (47%), harga 10 orang (14%), kelengkapan fasilitas 8 orang (11%) dan pertimbangan lainnya dapat dilihat pada Tabel 2.10. di bawah ini.

Tabel 2.10.**Karakteristik Wisatawan Menurut Pertimbangan Memilih Obyek**

No	Jenis Pertimbangan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Daya tarik alamiah	34	47
2.	Harga/biaya	10	14
3.	Kemudahan mencapai lokasi	5	7
4.	Ingin belanja	15	21
5.	Kelengkapan Fasilitas	8	11
	Jumlah	72	100

Sumber: Hasil Kuesioner

Karena keterbatasannya fasilitas pendukung para wisatawan tidak bisa terlalu lama tinggal di lokasi ini, kecuali para wisatawan yang berkemah untuk beberapa hari lamanya. Lamanya tinggal 0 - 5 jam sebanyak 42 orang (58%), 6-12 jam sebanyak 18 orang (25%) 13 - 24 jam sebanyak 8 orang (11%) dan yang diatas 24 jam sebanyak 4 orang (6%). Keterangan lebih jelas lihat Tabel 2.11.

Tabel 2.11.**Karakteristik Wisatawan Menurut Lamanya Tinggal**

No	Lama Tinggal (jam)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 - 5	42	58
2.	6 - 12	18	25
3.	13 - 24	8	11
4.	>24	4	6
	Jumlah	72	100

Sumber: Hasil Kuesioner

Sedangkan kegiatan wisatawan dikelompokkan menjadi jalan-jalan/santai yaitu sebanyak 17 orang (24%), berbelanja 15 orang (21%), menikmati keindahan obyek 31 orang (43%) dan dari kegiatan lainnya sebanyak 9 orang (12%). Lebih jelasnya lihat Tabel 2.12.

Tabel 2.12.**Karakteristik Wisatawan Menurut Kegiatan Yang Dilakukan**

No	Jenis Kegiatan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Jalan-jalan/santai	17	24
2.	Berbelanja	15	21
3.	Menikmati keindahan obyek	31	43
4.	Lain-lain	9	12
	Jumlah	72	100

Sumber: Hasil Kuesioner

Fasilitas yang digunakan oleh para wisatawan bermacam-macam seperti warung, tempat bermain, Musholla dan Gazebo / Joglo / tempat istirahat. Responden yang menggunakan warung sebanyak 10 orang (14%), tempat bermain anak-anak 16 orang (22%) dan tempat istirahat 32 orang (44%). Untuk fasilitas seperti musholla, pasar ikan dan sebagainya sebanyak 14 orang (20%). Lebih jelasnya Lihat Tabel 2.13.

Tabel 2.13.**Karakteristik Wisatawan Menurut Fasilitas yang Digunakan**

No	Fasilitas Yang Digunakan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Rumah makan/warung	10	14
2.	Tempat bermain anak-anak	16	22
3.	Tempat istirahat	32	44
4.	Lain-lain	14	20
	Jumlah	72	100

Sumber: Hasil Kuesioner

Untuk menambah daya tarik Pantai Tambakrejo, para wisatawan berkeinginan supaya fasilitas-fasilitas yang perlu ditambahkan yaitu antara lain tempat bermain anak-anak 10 orang (14%) tempat duduk/istirahat 13 orang (18%), wartel 9 orang (12%) dan tempat parkir 6 orang (8%).

Sedangkan fasilitas lainnya seperti restoran/rumah makan 8 orang (11%), losmen/hotel 2 orang (3%), lokasi perkemahan 7 orang (10%),

tempat sampah 7 orang (10%) dan lain-lain sebanyak 10 orang (14%). Selanjutnya lihat Tabel 2.14. di bawah ini

Tabel 2.14.

Fasilitas Yang Perlu Ditambah Menurut Wisatawan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tempat bermain anak-anak	10	14
2.	Tempat duduk/istirahat	13	18
3.	Wartel	8	12
4.	Tempat parkir	6	8
5.	Restoran/rumah makan	8	11
6.	Losmen/hotel	2	3
7.	Lokasi perkemahan	7	10
8.	Tempat sampah	7	10
9.	Lain-lain	10	14
	Jumlah	72	100

Sumber: Hasil Kuesioner

Tabel 2.15.

Rekapitulasi Kuesioner Wisatawan

Di Pantai Tambakrejo

No	Karakteristik Wisawatan	Σ Responden	Σ Prosentase (%)	Keterangan
1.	Jenis kelamin			
	a. Laki-laki	33	46	Wisatawan yang ber kunjung ke obyek ini lebih banyak perempuan
	b. Perempuan	39	54	
	Jumlah	72	100	
2.	Kelompok Umum			
	a. < 15	9	12	Usia para pengunjung pantai Tambakrejo sebagian besar usia muda dan dewasa
	b. 16-25	28	39	
	c. 26-35	22	31	
	d. 36-45	8	11	
	e. 46-55	5	7	
	f. >55	-	-	
	Jumlah	72	100	
3.	Jenis transportasi yang digunakan			
	a. Mobil pribadi	15	21	Kebanyakan pengunjung menggunakan kendaraan roda dua
	b. Sepeda motor	36	50	
	c. Angkutan Umum	21	29	
	Jumlah	72	100	

4.	Asal wisatawan a. Blitar b. Tulungagung c. Kediri d. Trenggalek e. Lain-lain	27 16 14 10 5	38 22 19 14 7	Selain dari Kabupaten Blitar sendiri, pengunjung terbanyak datang dari Tulungagung
	Jumlah	72	100	
5.	Pertimbangan memilih obyek a. Daya tarik alamiah b. Harga/biaya c. Kemudahan mencapai lokasi d. Ingin belanja e. Kelengkapan fasilitas	34 10 5 15 8	47 14 7 21 11	Keindahan Pantai Tambakrejo yang masih alami sebagai pertimbangan para wisatawan sang datang
	Jumlah	72	100	ke lokasi ini
6.	Lamanya tinggal (jam) a. 0-5 b. 6-12 c. 13-24 d. > 24	42 18 8 4	58 25 11 6	Sebagian besar para pengunjung yang datang ke lokasi ini singgah/ mampir, setelah berkunjung ke lokasi wisata yang lain
	Jumlah	72	100	
7.	Kegiatan yang dilakukan a. Jalan-jalan/santai b. Berbelanja c. Menikmati keindahan obyek d. Lain-lain	17 15 31 9	24 21 43 12	Kegiatan wisatawan umumnya adalah menikmati pemandangan alam
	Jumlah	72	100	
8.	Pertimbangan memilih fasilitas a. Rumah makan/warung b. Tempat bermain anak-anak c. Tempat istirahat d. Lain-lain	10 16 32 14	14 22 44 20	Wisatawan selain bermain (terutama anak-anak) juga sebagian besar duduk-duduk di joglo (tempat istirahat) yang telah disediakan.
	Jumlah	72	100	
9.	Fasilitas yang perlu ditambah a. Tempat bermain anak-anak b. Tempat duduk/istirahat c. Wartel d. Tempat parkir e. Restoran/Rumah makan f. Losmen/Hotel g. Lokasi Perkemahan h. Tempat sampah i. Lain-lain	10 13 9 6 8 2 7 7 10	14 18 12 8 11 3 10 10 14	Perlu penambahan tempat duduk/istirahat berupa joglo/gazebo sebagai perlindungan tempat pengunjung dari sinar matahari. karena jumlahnya terbalas.
	Jumlah	72	100	

Sumber : Hasil Kuesioner

2.6. Karakteristik Penduduk Sekitar Lokasi Wisata

Obyek wisata Pantai Tambakrejo yang berada di ujung selatan Desa Tambakrejo dalam pengembangannya diprioritaskan bagi masyarakat setempat, karena sebagian masyarakat yang memberikan jasa berupa warung dan yang bekerja sebagai nelayan adalah mereka yang tinggal di sekitar obyek wisata ini.

Dengan demikian jumlah kuisioner yang dibutuhkan untuk penduduk sekitar obyek wisata Pantai Tambakrejo adalah 98 buah. Untuk keterangan lebih jelasnya mengenai dukungan masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat dilihat pada label 2.16.

Tabel 2.16.

Karakteristik Penduduk

Sekitar Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

No	Karakteristik Penduduk	Σ Responder	Σ Prosentase	Keterangan
1.	Alamat. (dusun)			
	a. Ledok	21	21	Jumlah responden terbanyak dusun Krajan Pantai. Karena masyarakat di dusun ini yang dapat merasakan langsung keberadaan obyek wisata ini
	b. Krajan	36	37	
	c. Krajan Pantai	41	42	
	Jumlah	98	100	
2.	Jenis kelamin			
	a. Laki-laki	31	32	Jumlah responder: umumnya Perempuan sedangkan yang laki-laki masih bekerja/keluar
	b. Perempuan	67	68	
	Jumlah	98	100	
3.	Pendidikan			
	a. tidak sekolah	11	11	Responden paling tinggi jumlahnya adalah pendidikan SLTP, dan terendah adalah, responden yang pendidikannya akademi perguruan tinggi
	b. SD	17	17	
	c. SLTP	32	33	
	d. SLTA	20	21	
	e. Akademi/perguruan tinggi	5		
	f. Pendidikan lain/kursus	13	13	
	Jumlah	98	100	
4.	Pekerjaan			
	a. Tani	15	15	Responden yang paling tinggi jumlahnya dari segi pekerjaan adalah mereka yang belum bekerja/masih sekolah di SLTP dan SLTA.
	b. Nelayan	19	19	
	c. Dagang	28	29	

	d. PNS/TNI/ POLRI	5	5	
	e. Lain-lain	31	32	
	Jumlah	98	100	
5.	Apa yang dirasakan dengan adanya obyek wisata ini			Responden yang tinggi jumlahnya merasakan adanya kemajuan daerahnya dengan adanya obyek wisata ini. Sedangkan yang lain bisa mendapatkan lapangan kerja seperti berdagang dan sebagai nelayan.
	a. Memberikan jasa	21	21	
	b. Berdagang	24	25	
	c. Lain-lath	53	54	
	Jumlah	98	100	
6.	Apakah ada keuntungan dengan adanya obyek Wisata ini			Kemajuan Desa Tambakrejo merupakan keuntungan dengan adanya obyek wisata ini, sedangkan reponden yang tidak ada keuntungannya dengan obyek ini mereka yang bekerja sebagai petani.
	a. Ya	61	62	
	b. Tidak	37	38	
	Jumlah	98	100	
7.	Apakah obyek wisata ini mengganggu ketenangan anda			Sebagian besar responden tidak merasa terganggu dengan adanya obyek wisata ini.
	a. Tidak	92	94	
	b. Ya	6	6	
	Jumlah	98	100	
8.	Apakah masyarakat sekitar bekerja di obyek wisata ini?			Menurut responden hanya sebagian kecil saja yang bekerja di obyek wisata ini yaitu sebagai nelayan dan pedagang.
	a. Ya	17	17	
	b. Tidak	81	83	
	Jumlah	98	100	

Sumber : Hasil Kuesioner

2.7. Instansi Terkait

Obyek wisata Pantai Tambakrejo selama masih dikelola. oleh Dinas Pariwisata yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Tambakrejo. Kerjasama ini meliputi pemeliharaan fasilitas pendukung. pengelolaan retribusi/karcis masuk ke lokasi ini dan pemeliharaan kebersihan obyek wisata ini.

Tarif retribusi masuk ke lokasi Pantai Tambakrejo adalah:

1. Sepeda motor/roda dua Rp.2.000,-
2. Mobil/roda empat Rp. 5.500,-

3. 1 orang pengunjung Rp. 2.000,-

Dari hasil retribusi ini 60% untuk Dinas Pariwisata dan 40% untuk Pemerintah Desa Tambakrejo setelah dikurangi dengan biaya operasional seperti membayar petugas kebersihan sebanyak 2 orang sebesar Rp 25.000/orang/hari. Akan tetapi petugas kebersihan ini tidak bekerja tiap hari tergantung pada kondisi obyek wisata ini, apakah kondisi obyek wisata ini sudah kotor dan jumlah pengunjung bertambah.

Tabel 2.17.

Hasil dari Instansi Terkait

Sumber : Bapak Sugiman (SekDes Tambakrejo) dan Bapak Subroto (Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar)

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Adakah kontribusi, dari obyek wisata Pantai Tambakrejo untuk PAD?	Ada	Pendapatan dari retribusi 60% untuk Dinas Pariwisata dan 40% untuk kas desa dan biaya perasional. Pemasukan untuk PAD ± Rp 10.000.000
2.	Adakah keterlibatan masyarakat di obyek wisata ini?	Ada	Selain sebagai nelayan juga berjualan di warung dan ikan bakar hasil tangkapan para nelayan.
3.	Apakah ada promosi wisata melalui media cetak/ elektronik untuk Pantai Tambakrejo	Belum ada	Karena selama ini wisatawan mengetahui Pantai Tambakrejo dari teman/ famili/ tetangga
4.	Adakah kendala dalam pengembangan obyek wisata ini?	Ada	Sumberdaya manusia yaitu kesadaran masyarakat dan wisatawan kurang menjaga kebersihan dari kurang menjaga fasilitas yang ada
5.	Adakah solusi untuk mengatasi kendala tersebut?	Ada	Dengan penyuluhan kepada masyarakat melalui Ketua RT/RW dan untuk wisatawan dengan memberi papan pengumuman berupa himbauan untuk menjaga keberadaan fasilitas yang ada
6.	Bagaimana peran masyarakat dalam rangka pengembangan obyek wisata ini?	Dalam bentuk perdagangan dan jasa	Masyarakat setempat dalam membuka usaha warung harus bisa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan setempat.
7.	Bagaimana perkembangan pengunjung (wisatawan) ke lokasi ini	Meningkat	Jumlah wisatawan yang datang terus bertambah tiap tahunnya.

8.	Berapa jumlah rata-rata pengunjung tiap tahunnya	Lebih dari 5.000 orang	Pengunjung paling banyak yaitu pada acara labuhan/larungan sesaji bisa lebih dari 10.000 orang.
9.	Sejauhmana keterlibatan masyarakat untuk menunjang pengembangan obyek wisata ini?	Dukungannya kecil	Karena masyarakat hanya berprofesi sebagai nelayan dan pedagang
10.	Apa rencana pemerintah dalam pengembangan obyek wisata ini?	Rencana perbaikan fasilitas	Perlu perbaikan, fasilitas seperti TPI, bangunannya perlu direnovasi
11.	Sarana dan prasarana apa yang sudah direalisasikan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo?	Penambahan gazebo/ joglo dan tempat parkir	Telah dibangun 2 buah gazebo/joglo dan tempat parkir roda dua di sebelah barat.

Sumber : Hasil Kuesioner

BAB III
ANALISA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI TAMBAKREJO

3.1. Analisa Fisik Dasar,

Dalam menganalisa fisik dasar meliputi lahan terbangun dan lahan kosong layak bangun. Dengan analisa ini dapat diketahui kawasan yang sudah ada bangunannya berupa fasilitas pendukung, kawasan yang akan dikembangkan dan kawasan yang tidak dapat dikembangkan.

3.1.1. Lahan Terbagun.

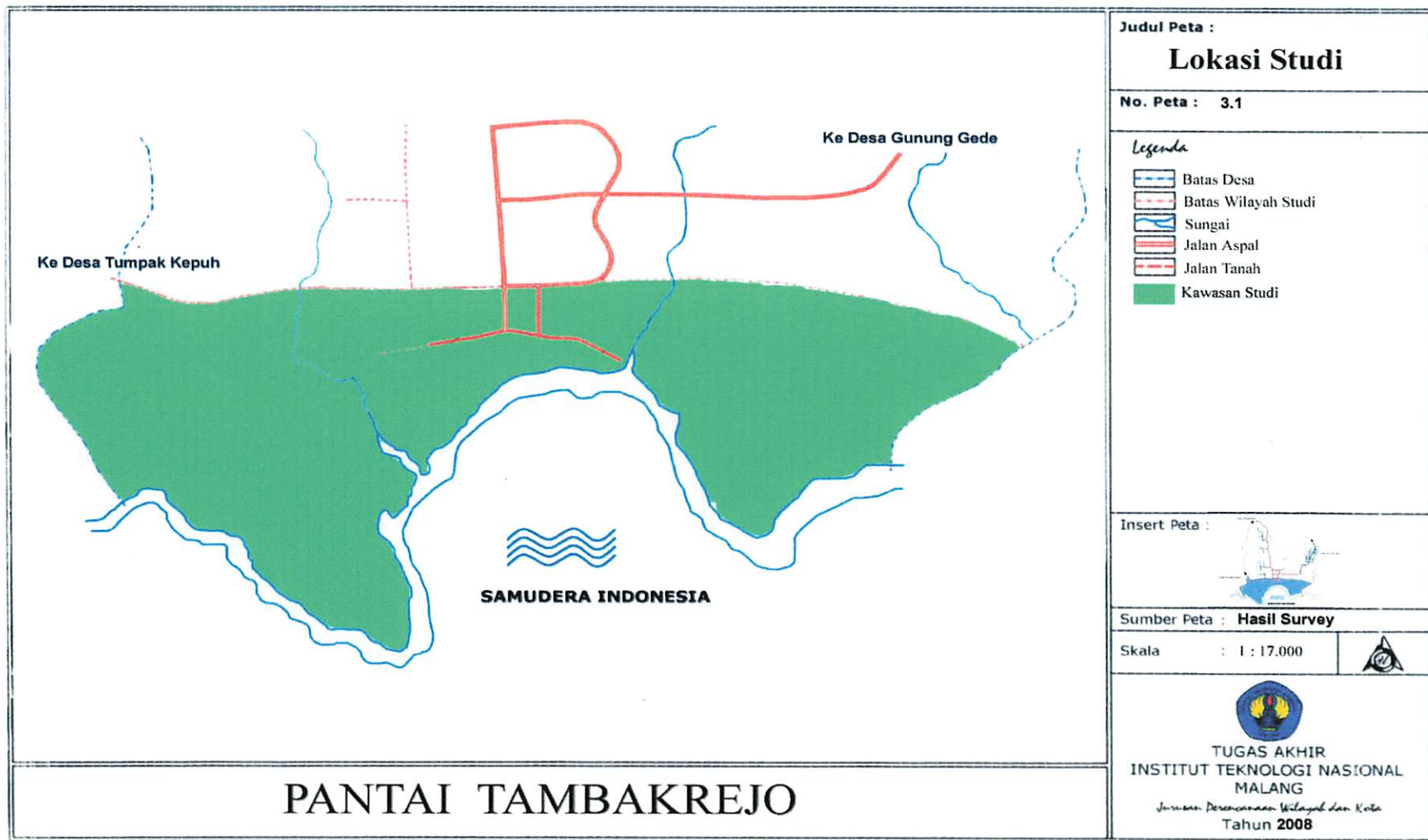
Kawasan Pantai Tambakrejo yang sudah ada bangunannya berupa pertokoan, warung, mushalla, warung ikan bakar, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), gazebo dan tempat bermain anak-anak. Fasilitas-fasilitas tersebut berada di lokasi sebelah timur. Untuk lokasi yang ada di sebelah barat terdiri dari bangunan berupa permukiman penduduk, gazebo, tempat parkir roda dua dan makam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.1.

3.1.2. Lahan Kosong Layak Bangun.

Di sebelah timur dari lokasi wisata ini terdapat bukit yang tidak layak dibangun karena kondisi topografinya yang terlalu curam dan tetap sebagai kawasan konservasi/hutan lindung.

Di bagian tengah dari lokasi ini tetap dijadikan sebagai tempat kegiatan utama seperti tempat istirahat tempat bermain maupun tempat berbelanja.

Di sebelah barat yang berdekatan dengan muara sungai sebagai tempat berlabuhnya perahu para nelayan dan sebagai lokasi alternatif pembangunan



Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Sedangkan lokasi yang berada di seberang sungai direncanakan sebagai lokasi perkemahan.

Perbukitan yang ada di ujung barat dari lokasi ini diupayakan menjadi hutan lindung, karena daerah ini terlalu curam untuk pembangunan fasilitas/ bangunan tertentu.

3.2. Analisa Fisik

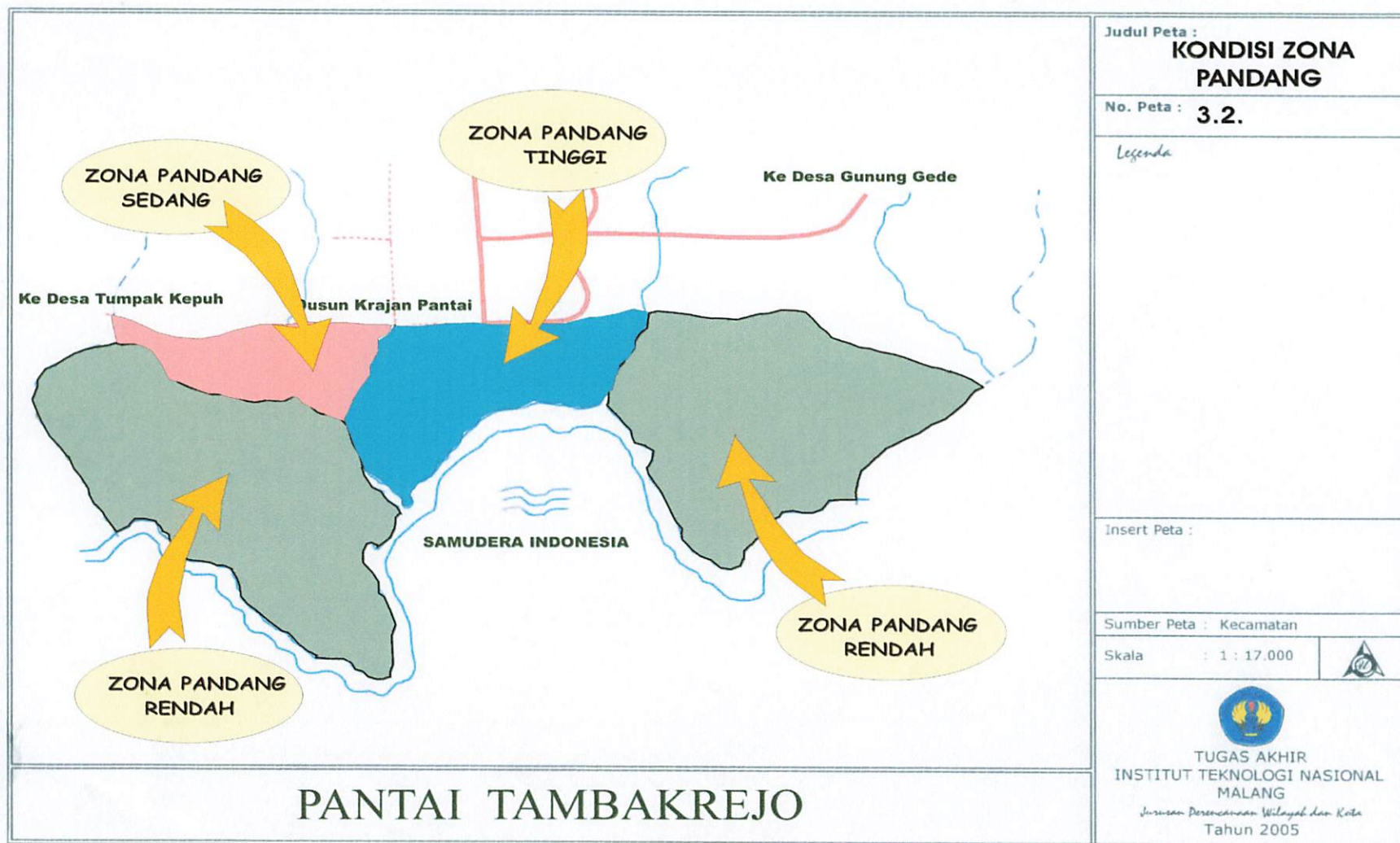
Dalam analisa fisik ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan kemampuan lahan dan penilaian faktor-faktor tersebut dengan menggunakan rumus VAC. Faktor-faktor yang dimaksud adalah zona pandang, topografi dan vegetasi. Untuk tahap berikutnya yaitu pembagian petak pengamatan dan penghitungan nilai tiap petak pengamatan guna mengetahui kelas lahan. Kelas lahan yang nilainya tertinggi merupakan lokasi yang paling layak untuk dibangun/ dikembangkan. Begitu pula sebaliknya, kelas lahan yang nilainya rendah merupakan lokasi yang tidak layak untuk dibangun/ dikembangkan.

3.2.1. Faktor-faktor berpengaruh Dalam Penentuan Kemampuan Lahan

Untuk wilayah studi ini ada 3 (tiga) faktor penting yaitu zona pandang, kemiringan/topografi dan vegetasi/tumbuhan.

3.2.1.1. Zona Pandang

Urutan dalam penilaian analisis VAC untuk petak lahan yang memiliki keindahan alam yang layak untuk ditawarkan dengan pandangan bersifat terbuka diberikan nilai tertinggi dan untuk petak lahan yang kurang memiliki keindahan



alam untuk ditawarkan dengan pandangan bersifat tertutup diberikan nilai terendah.

Zona pandang di Pantai Tambakrejo umumnya memiliki keindahan alam yang layak ditawarkan, tetapi ada bagian tertentu yang pandangan bersifat terbatas atau tertutup karena adanya tanaman atau bangunan. Misalnya di sebelah timur dan barat dari kawasan ini terdapat bukit dan pandangannya dihalangi oleh tanaman, sedangkan bagian tengah dari kawasan ini dihalangi bangunan rumah penduduk (nelayan).

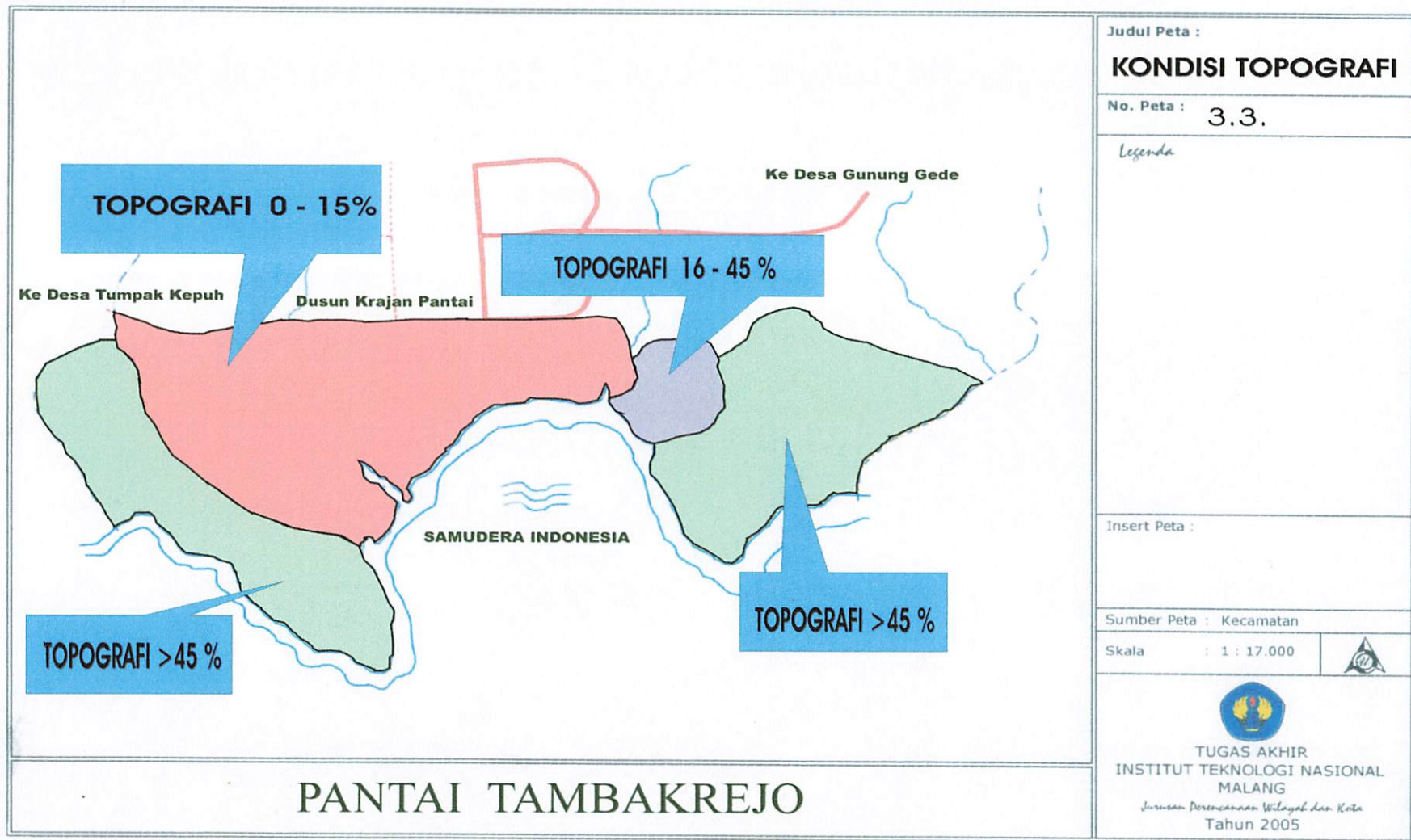
3.2.1.2 Kemiringan/Topografi

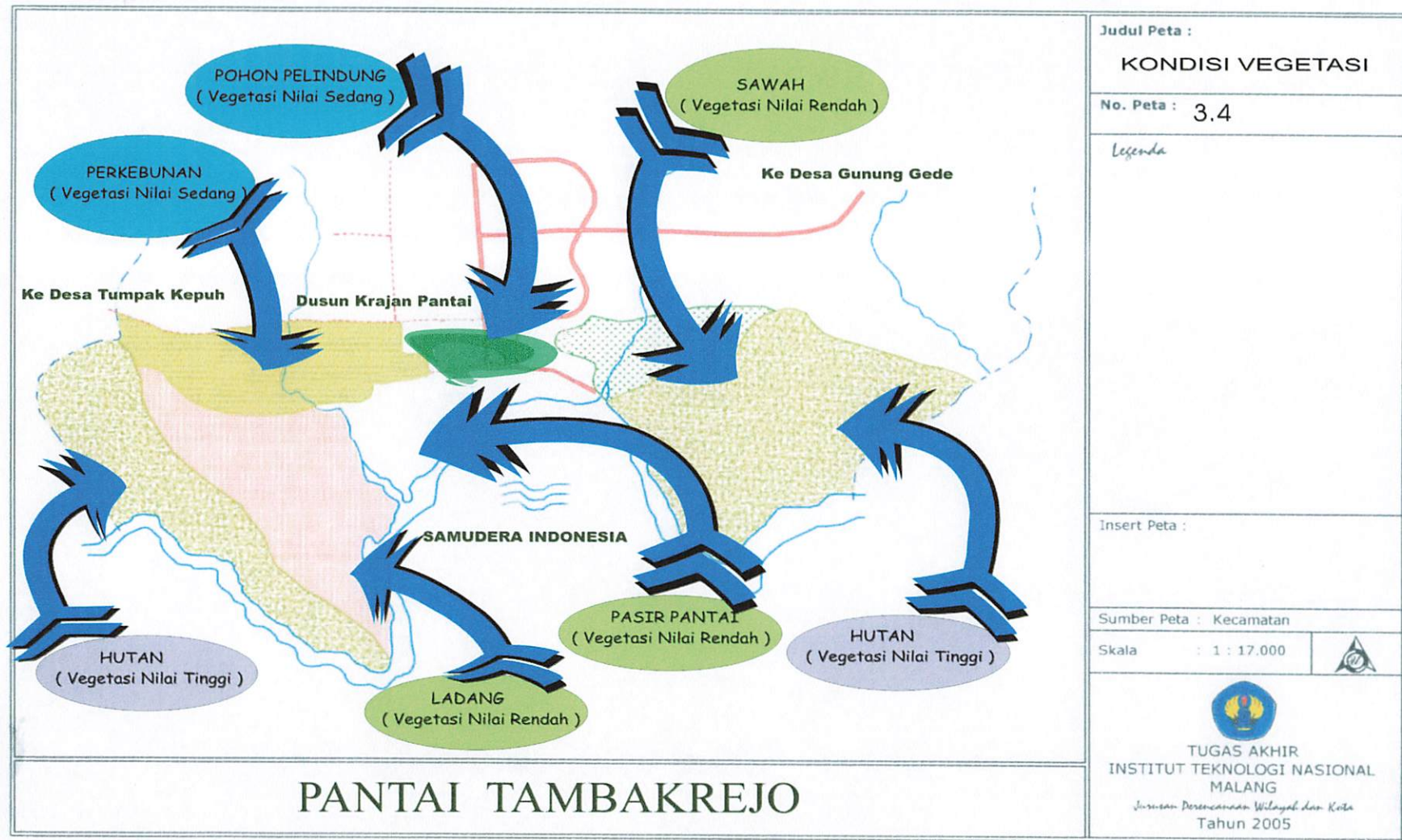
Urutan penilaian dalam analisis VAC diberikan nilai tertinggi untuk lahan paling datar, nilai menengah untuk lahan agak curam/miring dan untuk nilai terendah adalah lahan yang paling curam yang tidak mungkin didirikannya suatu bangunan.

Kondisi topografi di kawasan Pantai Tambakrejo bermacam-macam yaitu terdiri dari lahan datar ($<15\%$) yang terletak di bagian tengah dari kawasan. Sedangkan lahan yang curam terletak di bagian barat dan timur berupa bukit dengan kemiringan $> 45\%$.

3.2.1.3 Vegetasi

Kondisi vegetasi di Pantai Tambakrejo bermacam-macam yaitu berupa pohon berkayu sejenis yang terdapat di bukit sebelah barat dan sebelah timur. Disini terdapat pula tanaman olahan berupa tanaman tebu yang ada di sebelah barat yang berdekatan dengan sungai dan bukit sebelah barat. Sedangkan rerumputan dan semak-semak terletak di bagian tengah yang dekat dengan rumah nelayan.





3.2.2. Penilaian Tiap Faktor Dalam Penentuan Kemampuan Lahan.

Setelah faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan kemampuan lahan dalam menyerap kegiatan ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah pemberian bobot pada setiap faktor secara kualitatif berdasarkan pada karakter dan kondisi fisik yang dimiliki oleh suatu obyek tersebut. Keterangan mengenai penilaian setiap faktor dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kerangka Penilaian VAC

Faktor Penilaian	Kondisi	Nilai	Keterangan
Zona Pandang	• Memiliki potensi keindahan alam yang ditawarkan, sifat pandangan terbuka dan terbatas • Memiliki keindahan alam untuk ditawarkan, sifat pandangan tertutup dan sebagian memiliki keindahan alam untuk ditawarkan dan sifat pandangan terbuka • Tidak memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dan sifat pandangannya terbatas dan tertutup	3	Angka 3 untuk kriteria baik, angka 2 untuk kriteria sedang dan angka 1 untuk kriteria buruk.
		2	Angka 1 ini walaupun tidak memiliki keindahan alam untuk ditawarkan dan sifat pandangan tertutup, namun kawasan ini masih bisa dimanfaatkan
		1	
Topografi	• 0 - 15 % • 16 - 45 % • > 45 %	3	Topografi 3 yaitu landai (0 – 15 %)
		2	topografi sedang (16 – 45 %)
		1	dengan nilai 2 dan topografi curam (> 45 %) dengan nilai 1
Vegetasi	• Vegetasi beragam (hutan) dengan kepadatan tanama tinggi • Vegetasi dominan berupa pohon berkayu sejenis dan tanaman olahan padi dan tebu • Vegetasi dominan berupa semak belukar dan rerumputan	3	Vegetasi dibagi menjadi 3 (tiga) bagian dengan nilai tertinggi 3,
		2	vegetasi nilai sedang nilainya 2 dan nilai terendah 1. Nilai 1 ini
		1	walaupun tidak memiliki potensi vegetasi yang tinggi akan tetapi masih bisa dimanfaatkan.

Sumber : Hasil Analisa.

Keterangan :

1. Zona Pandang

- a. Nilai tertinggi (3) diberikan pada kawasan yang memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dengan sifat pandangan terbuka dan terbatas, hal ini karena pada kawasan tersebut akan mudah dalam menyerap atau dilakukan kegiatan wisata.
- b. Nilai sedang (2) diberikan pada kawasan yang sifat pandangannya tertutup dan sebagian memiliki keindahan alam untuk ditawarkan.
- c. Nilai terendah (1) diberikan pada kawasan yang tidak memiliki potensi keindahan alam untuk ditawarkan dengan sifat pandangannya terbatas dan tertutup, hal ini karena pada kawasan tersebut akan sulit dalam menyerap atau dilakukan suatu kegiatan wisata, namun pada kawasan ini masih dapat dimanfaatkan.

2. Topografi

Dalam perencanaan suatu kegiatan wisata akan lebih mengutamakan adanya atraksi/kegiatan dengan memanfaatkan kondisi lahan di kawasan tersebut.

- a. Nilai tertinggi (3) diberikan pada kawasan dengan tingkat kelerengan lahan sangat curam, hal ini akan lebih mempunyai potensi dan nilai view dibandingkan dengan kondisi lahan yang datar.
- b. Nilai sedang (2) diberikan kepada kawasan dengan tingkat kelerengan lahan sedang dan masih bisa dimanfaatkan.
- c. Nilai terendah (1) diberikan pada kawasan dengan tingkat kelerengan yang datar, meskipun kurang memiliki nilai view, namun kawasan ini masih dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata lainnya.

3. Vegetasi.

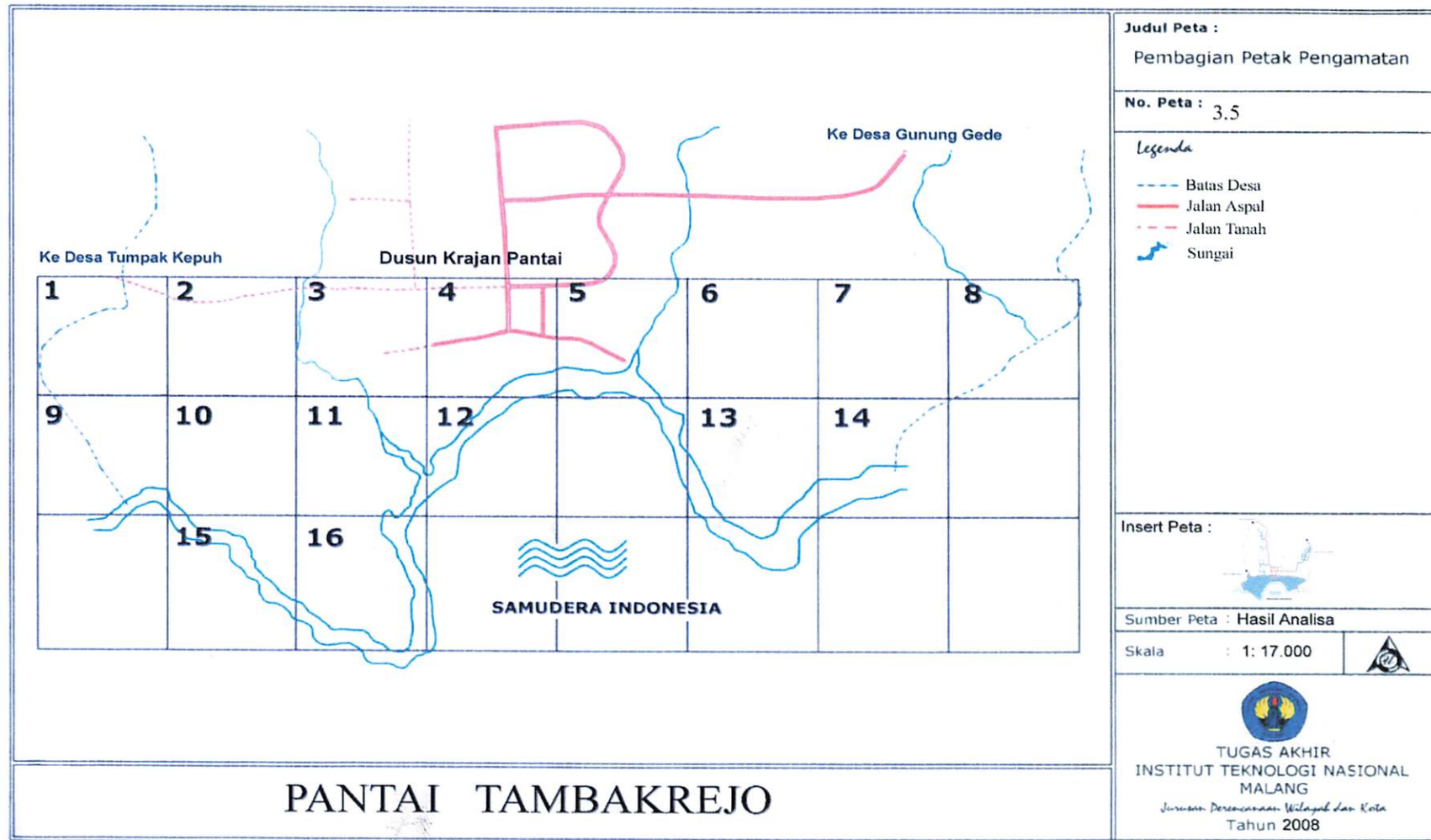
- a. Nilai tertinggi (3) diberikan pada kawasan yang memiliki vegetasi beragam/heterogen dengan kepadatan tanaman tinggi. Di kawasan ini akan mudah dikembangkan suatu kegiatan dan vegetasi memiliki fungsi yang lebih, antara lain sebagai kontrol pandangan, pembatas fisik, pengendali iklim, pencegah erosi dan nilai estetika.
- b. Nilai sedang (2) diberikan pada kawasan dengan vegetasi dominan berupa pohon berkayu sejenis dan tanaman olahan seperti padi dan tebu.
- c. Nilai terendah (1) diberikan pada kawasan yang memiliki vegetasi dominan berupa semak dan tanaman penutup, selain kurang dapat untuk dikembangkannya suatu vegetasi hanya berfungsi sebagai penutup tanah.

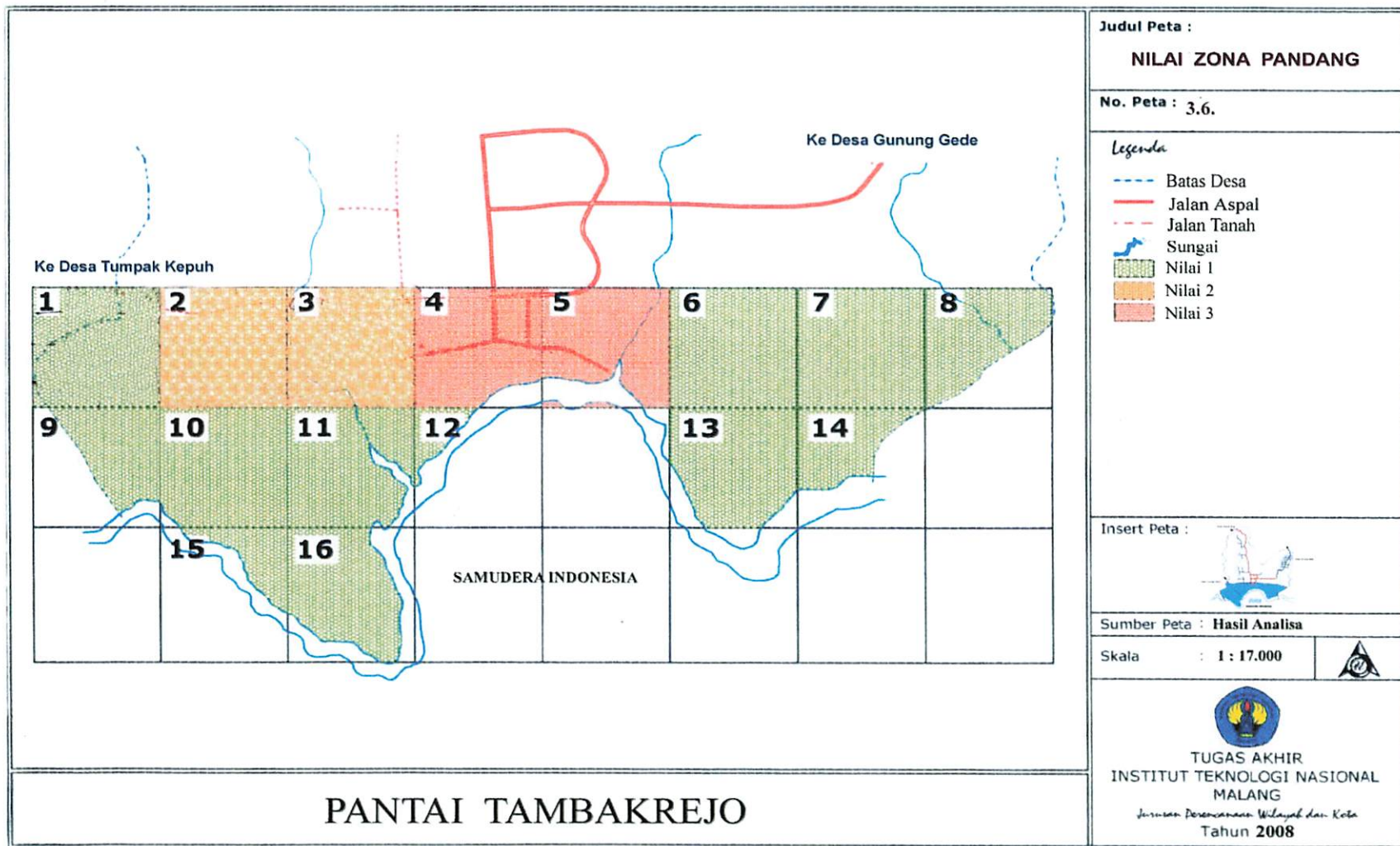
3.2.3. Pembagian Petak Pengamatan.

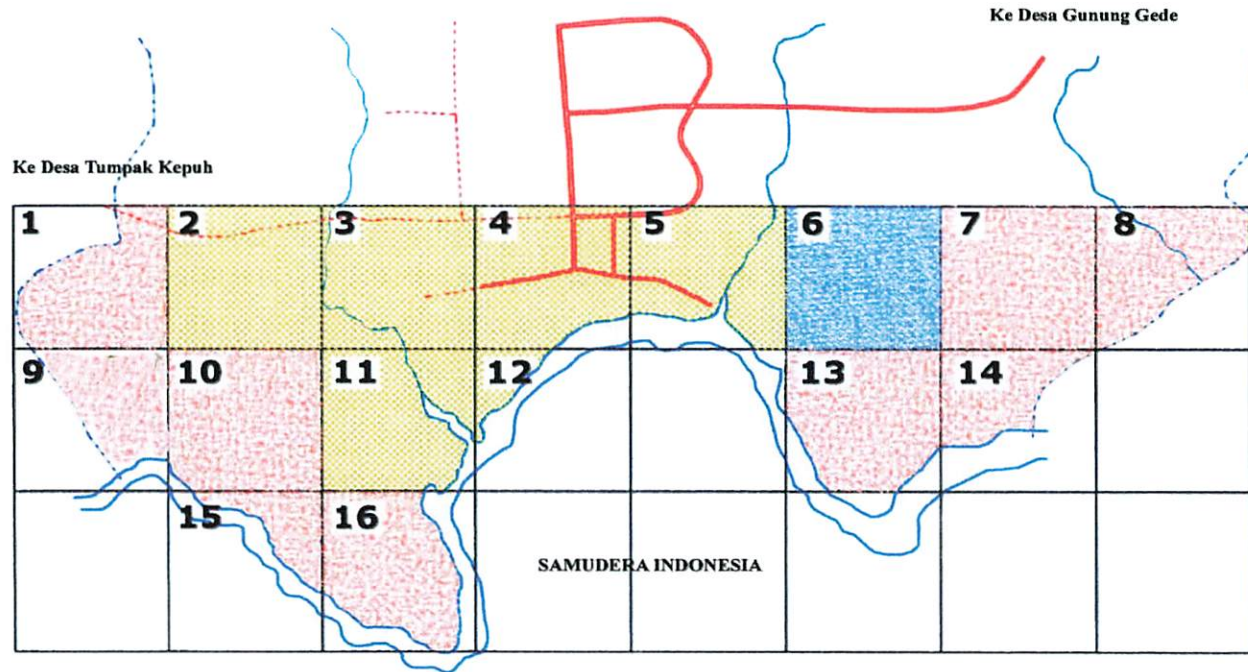
Untuk mempermudah analisa penentuan kemampuan lahan ini, langkah selanjutnya adalah pembagian petak pengamatan. Dalam pembagian petak pengamatan ini, ada beberapa petak yang wilayahnya meliputi pasir pantai dan laut, akan tetapi hal ini diasumsikan dapat mewakili kawasan yang dapat dianalisa saja menurut faktor yang berpengaruh dalam penentuan kemampuan lahan ini.

Jumlah petak pengamatan adalah 16, dan tiap petak mempunyai karakter yang berbeda-beda, yaitu :

1. Petak 1 : Hutan
2. Petak 2 : Perkebunan
3. Petak 3 : Perkebunan
4. Petak 4 : Permukiman nelayan dan area kegiatan wisata







PANTAI TAMBAKREJO

Judul Peta :

NILAI TOPOGRAFI

No. Peta : 3.7.

Legenda

- Batas Desa
- Jalan Aspal
- - - Jalan Tanah
- ~ Sungai
- Topografi Nilai 1
- Topografi Nilai 2
- Topografi Nilai 3

Insert Peta :



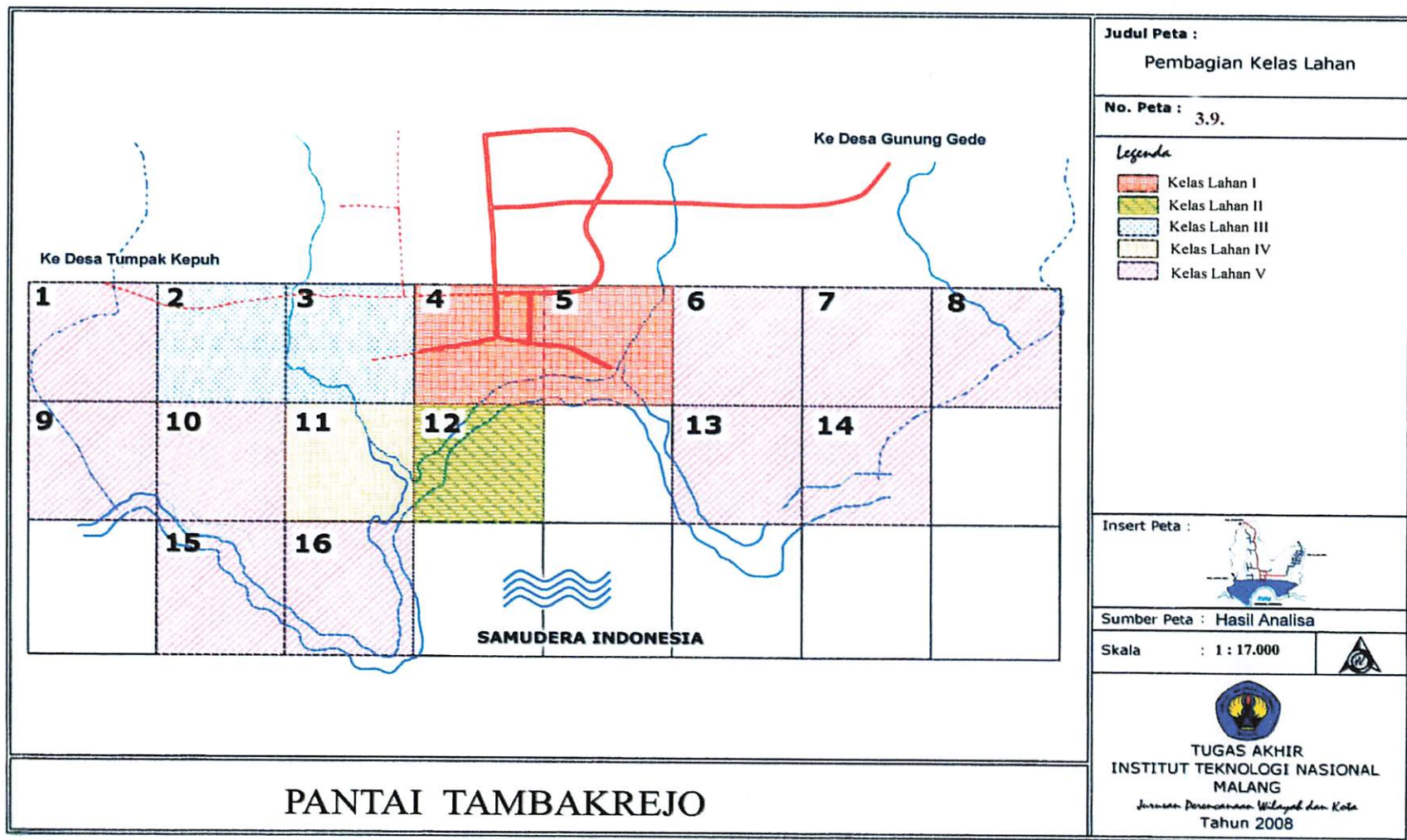
Sumber Peta : Hasil Analisa

Skala : 1 : 17.000



TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Tahun 2008



5. Petak 5 : Area kegiatan wisata
6. Petak 6 : Hutan
7. Petak 7 : Hutan
8. Petak 8 : Hutan
9. Petak 9 : Hutan
10. Petak 10: Hutan
11. Petak 11: Ladang
12. Petak 12: Pinggir pantai
13. Petak 13: Hutan
14. Petak 14: Hutan
15. Petak 15: Hutan
16. Petak 16: Hutan

Keterangan lebih jelas tentang pembagian petak pengamatan ini dapat dilihat pada peta 3.2, kondisi zona pandang terdapat pada peta 3.3, kondisi topografi ada pada peta 3.4, dan kondisi vegetasi dapat dilihat pada peta 3.5.

3.2.4. Penghitungan Nilai Tiap Petak Pengamatan dan Kelas Lahan

Dengan menggunakan rumus VAC akan diperoleh nilai tiap petak (total VAC). Dalam penentuan persamaan dalam rumus perhitungan tersebut berdasarkan pada keterkaitan antar faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan kemampuan lahan.

Secara matematis rumus VAC adalah :

$$\text{Total VAC} = ZP (T+P)$$

Dimana :

ZP : Zona Pandang

T : Topografi

V : Vegetasi

Untuk menentukan klasifikasi dari kelas lahan pada wilayah studi yang mempunyai nilai seperti pada tabel 3.2 digunakan kaidah empiris Sturges, dengan menggunakan rumus :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

k = jumlah kelas

n = jumlah keseluruhan proyek

Hasil penghitungannya adalah:

$$k = 1 + 3,3 \log 16$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,2$$

$$= 4,96 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Interval nilai VAC terhadap tiap kelas adalah

$$= \frac{\text{Nilai VAC Maksimum} - \text{Nilai VAC Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{15 - 4}{5}$$

$$= 2,2 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 3.2
Penilaian VAC

Faktor VAC	Lokasi Petak Pengamatan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Zona Pandang	1	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
Topografi	1	3	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1
Vegetasi	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
Total	4	10	10	15	15	5	4	4	4	4	6	12	4	4	4	4

Sumber : Hasil Analisa

Dari hasil perhitungan penilaian VAC pada tabel 3.2 maka diperoleh 7 kelas lahan dengan nilai VAC sebagai berikut:

- Kelas lahan t : 14 - 15
- Kelas lahan II : 12 - 13
- Kelas lahan III : 10 - 11
- Kelas lahan IV : 8 - 9
- Kelas lahan V : 6 - 7
- Kelas lahan VI : 4 - 5
- Kelas lahan VII : 2 – 3

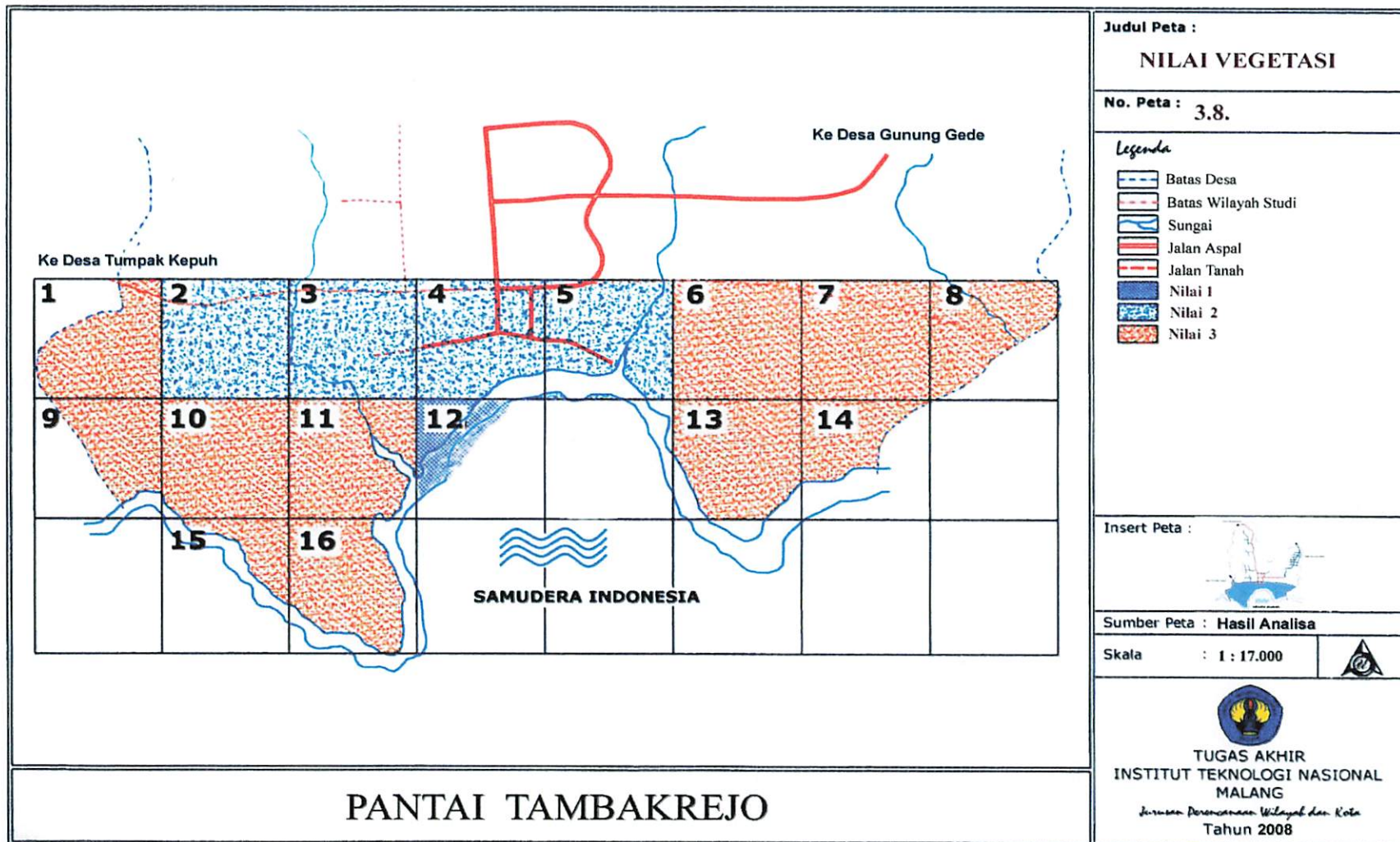
Pembagian klasifikasi lahan berdasarkan penilaian lansekap adalah:

1. Kelas lahan I (total nilai VAC antara 15 - 17)

Petak ini adalah lahan yang paling bagus, dengan zona pandang termasuk dalam pandangan bebas dan kondisi topografi relatif datar dan kelas lahan ini ada pada petak nomor 4 dan 5.

2. Kelas lahan II (total nilai antara 12 - 14)

Petak lahan ini cukup bagus untuk dimanfaatkan apabila dilihat dari zona pandang yaitu pandangnya bebas dan topografinya relatif datar, tetapi



vegetasi beberapa pohon waru yang umurnya sudah tua perlu disiapkan tanaman pengganti dan lahan ini ada pada petak 12.

3. Kelas lahan III (total nilai antara 9 - 11)

Pada petak ini zona pandang terbatas, kondisi topografi datar akan tetapi vegetasi kurang mendukung yaitu berupa pohon dan semak belukar, dan lahan ini ada pada petak nomor 2 dan 3.

4. Kelas lahan IV (total nilai antara 6 - 8)

Zona pandang lokasi ini berupa pandangan terbatas dan kondisi topografinya sedang serta vegetasinya berupa pohon perdu. Kelas lahan ini terdapat pada petak nomor 11.

5. Kelas lahan V (total nilai antara 3 - 5)

Zona pandang petak ini termasuk dalam klasifikasi pandangan tertutup dengan kondisi topografi yang curam yaitu $> 45\%$, akan tetapi vegetasinya berupa tanaman beragam dengan kepadatan yang tinggi. Lahan ini berupa hutan yaitu bukit yang ada disebalah barat dan timur. Adapun kelas lahan ini ada pada petak nomor 1, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, dan 16.

Untuk lebih jelasnya, pembagian kelas lahan ini dapat dilihat pada peta 3.3.

3.3. Analisa Atraksi Yang Dapat Dikembangkan

Pengembangan kepariwisataan harus disesuaikan dengan keinginan dari wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Disamping itu perlu memperhatikan kebijaksanaan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata tersebut dan partisipasi masyarakat setempat dalam mendukung rencana pengembangan obyek wisata Hal-hal tersebut di atas merupakan unsur yang

sangat penting dalam merencanakan pengembangan kepariwisataan. Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat tersebut dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung.²⁹⁾

3.1.1. Keindahan Alam

Keindahan alam dan merupakan sumber utama daya tarik wisata alam berupa wisata pantai. Keindahan alam disini tergantung bagaimana manusia memeliharanya, dalam arti para pengelola dan pemakai tidak merusak ekosistem yang terdapat di tempat yang bersangkutan.

Karena Pantai Tambakrejo merupakan obyek wisata alam, maka yang menjadi penentu dari pengembangan atraksi dari obyek wisata ini tidak lain adalah berasal dari daya tarik alam yang ada.

3.3.2 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Sesuai dengan kondisi secara umum, pantai tak akan lepas dari kegiatan nelayan yang bekerja sehari-hari mencari ikan di laut. Di Pantai Tambakrejo kegiatan nelayan tersebut ditunjang dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI), akan tetapi kondisi bangunan TPI ini perlu direnovasi kembali dan letak bangunan TPI ini terlalu dekat dengan kegiatan wisata lainnya seperti tempat bermain anak-anak, waning dan mushalla. Bangunan TPI ini sebaiknya diletakkan di area sebelah barat dekat dengan tempat berlabuhnya perahu nelayan dan permukiman nelayan agar tidak mengganggu kegiatan wisata lainnya.

²⁹⁾ R.G. Soekadijo, Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai “System” Linkage, hal. 61

3.3.3 Areal Perkemahan

Pada hari minggu atau hari libur sekolah, biasanya Pantai Tambakrejo ramai dikunjungi oleh wisatawan, baik itu yang datang dari wilayah Kabupaten Blitar sendiri maupun dan luar wilayah Kabupaten Blitar seperti Kabupaten Tulungagung dan Kabupten Kediri. Salah satu tujuan wisatawan tersebut adalah untuk berkemah di obyek wisata ini.

Adapun lokasi perkemahan ini berada di sebelah barat dan kondisi areal perkemahan ini kurang memadai terutama dari fasilitas pendukungnya berupa MCK yang ada di sebelah barat kondidinya sudah rusak dan peserta kemah biasanya memanfaatkan MCK yang ada di Mushalla (di sebelah timur lokasi ini). Dengan melihat kondisi yang demikian, maka perlu sekiranya untuk memperbaiki MCK yang sudah ada untuk melayani wisatawan yang berkunjung ke lokasi ini.

3.4. Analisa Karakteristik Wisatawan

Analisa karakter wisatawan ini dapat disimpulkan melalui pengumpulan pendapat para pengunjung dengan menganalisa prosentase kuisisioner. Dari hasil kuisisioner ini dapat disimpulkan bahwa wisatawan dengan karakter jenis kelamin pria dan wanita dengan perbandingan 46% dan 54% dengan kelompok umur 16-25 tahun merupakan jumlah terbanyak yaitu 39%, sebagian besar menggunakan alat transportasi sepeda motor sebanyak 50%.

Sedangkan asal para wisatawan paling banyak dari Blitar yaitu 38% dengan pertimbangan mereka berkunjung adalah karena daya tarik alamiah sebanyak 47% dengan waktu yang paling lama tinggal di lokasi wisata adalah 0-5 jam berjumlah 58%. Adapun kegiatan mereka adalah menikmati keindahan obyek

sebanyak 43%, fasilitas yang paling banyak digunakan adalah tempat istirahat sebanyak 44%.

Menurut para pengunjung di lokasi ini, fasilitas yang perlu dan mungkin sangat mendesak untuk segera disediakan atau ditambah berupa tempat istirahat atau tempat duduk, wartel dan tempat bermain anak-anak.

3.5. Analisa Fasilitas Pendukung

Keberadaan fasilitas pendukung merupakan faktor penting bagi wisatawan yang berkunjung supaya berminat lebih lama tinggal di lokasi wisata ini. Di Pantai Tambakrejo fasilitas pendukung dilihat dari segi jenis dan jumlahnya masih terbatas. Fasilitas pendukung yang ada saat ini berupa warung dengan kondisi sederhana dan gazebo kondisinya bagus. Fasilitas yang tidak berfungsi atau tidak digunakan adalah toilet, TPI dan tempat parkir roda dua.

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan dan usulan dari wisatawan, fasilitas yang perlu disediakan adalah wartel, tempat duduk dan tempat sampah. Dengan tersedianya fasilitas ini akan lebih menunjang kegiatan wisata di tempat ini.

Tabel 3.3
Keberadaan Fasilitas
Menurut Wisatawan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas	Kondisi Fasilitas	Menurut Wisatawan
1	Toko	7	Baik	Cukup
2	Warung	5	Sedang	Cukup
3	Musholla	1	Baik	Cukup
4	MCK	2	Sedang	Kurang
5	Gazebo	4	Sedang	Kurang
6	Tempat Parkir	1	Baik	Kurang
7	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1	Sedang	Cukup

Sumber : Hasil Analisis

3.6. Analisa dengan Metode SWOT

Dalam rangka pengembangan Pantai Tambakrejo sesuai dengan tujuan yaitu pengalokasian sarana dan prasarana serta kegiatan sesuai dengan potensi lahan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diadakan suatu analisa dengan menggunakan metode SWOT. Dalam metode SWOT ini diidentifikasi kekuatan (strength), kelemahan, (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang ada di lokasi studi.³⁰⁾

1. Kekuatan (strength) adalah keadaan yang dimiliki dan merupakan suatu potensi yang baik.
2. Kelemahan (weaknes) adalah keadaan yang dianggap memiliki kelemahan atau dianggap sebagai suatu masalah di kawasan studi.

³⁰⁾Feddy Rangkutry, Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis, hal. 19

3. Peluang (opportunity) adalah keadaan yang sudah ada/ yang akan terjadi di lokasi studi dan di sekitarnya yang dianggap berpeluang untuk pengembangan potensi.
4. Ancaman (threat) adalah keadaan yang sudah ada yang akan terjadi di lokasi studi dan di sekitarnya yang dianggap dapat menghambat/mengancam potensi yang ada.

Keempat faktor di atas dibagi menjadi 2, yaitu eksternal dan internal. Eksternal adalah peluang (opportunity) dan ancaman (threat). Sedangkan internal adalah kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness).

3.6.1. Faktor Internal Metode SWOT dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

3.6.1.1. Kekuatan (Strength)

Sesuai dengan hasil pengamatan di Pantai Tambakrejo diperoleh kekuatan yang dapat dijadikan daya tarik dan diharapkan dapat dikembangkan. Kekuatan/potensi yang ada di Pantai Tambakrejo adalah pemandangan pantai yang indah, TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan lokasi perkemahan.

Hasil dari analisa kekuatan di Pantai Tambakrejo dalam SWOT adalah:

1. Wisata Pantai Tambakrejo memiliki pemandangan yang indah, dari sisi barat dan timur dapat menyaksikan pemandangan ke laut yaitu Samudra Indonesia dengan ombaknya yang keras. Para wisatawan dapat menyaksikan pemandangan laut dengan nyaman karena telah tersedia 4 buah gazebo dan tempat parkir yang cukup aman untuk parkir kendaraan.
2. Terdapat ruang pandang yang cukup baik ke setiap obyek yang ditonjolkan.
3. Kawasan bagian barat pantai ini dapat dijadikan sebagai tempat berlabuhnya

perahu para nelayan dan lokasi perkemahan. Sedangkan pusat kegiatan utama diletakkan di sebelah timur karena lahannya yang layak untuk dikembangkan dengan kondisi geografinya cukup datar untuk dibangun.

4. Pantai Tambakrejo mempunyai kelebihan dari unsur ritual yaitu pada tiap tanggal 1 Muharram/ 1 Syuro atau lazim disebut dengan Syuroan yaitu upacara adat Labuhan atau pelepasan sesaji di Pantai Selatan.
5. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi Pantai Tambakrejo $\pm$ 1 jam perjalanan dari Kota Blitar.

3.6.1.2 Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan-kelemahan yang ada di lokasi studi antara lain pengembangan obyek wisata yang kurang optimal dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas penunjang serta perlu disediakannya fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Hasil analisa SWOT mengenai kelemahan yang dapat menghambat perkembangan Pantai Tambakrejo antara lain:

- a. Di Pantai Tambakrejo masih kurangnya fasilitas pelayanan yang dapat menghambat perkembangan obyek wisata ini, karena selain daya tarik alamiah, lingkungan buatan juga berpengaruh pada minat wisatawan untuk berkunjung. Fasilitas yang sekiranya mendesak untuk disediakan adalah tempat duduk (selain gazebo) tempat parkir roda empat dan wartel.
- b. Belum diadakannya promosi wisata atau sistem pemasaran untuk memperkenalkan obyek ini pada masyarakat luas. Pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo tahu dari teman atau famili.

- c. Kurangnya penghijauan/penanaman pohon pelindung di sebelah barat, sehingga mengurangi minat wisatawan untuk beraktivitas di sebelah barat, karena selama ini kegiatan wisatawan terpusat di sebelah timur.
- d. Tidak berfungsinya beberapa fasilitas penunjang seperti TPI (Tempat Pelelangan Ikan), karena bangunannya perlu direnovasi, pertokoan/pasar juga selama ini tidak digunakan dan tempat parkir sepeda motor juga tidak difungsikan.
- e. Pengelolaan kebersihan kurang diperhatikan, walau sudah ada petugas kebersihan sebanyak 2 orang tetapi kondisi pantai ini masih kotor, karena tidak tersedianya tempat sampah.

3.6.2. Faktor Eksternal Metode SWOT dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

3.6.2.1. Peluang (Opportunity)

Selain potensi yang ada di Pantai Tambakrejo, terdapat pula beberapa peluang yang dapat dijadikan alternatif pengembangan obyek wisata ini, seperti kebijaksanaan dan partisipasi masyarakat.

Analisa pada faktor peluang ini adalah:

- a. Dengan adanya kebijaksanaan pemerintah tentang pengembangan pariwisata, maka obyek wisata Pantai Tambakrejo mempunyai kesempatan untuk dikembangkan pada masa-masa yang akan datang.
- b. Pantai Tambakrejo dapat dijadikan alternatif pengembangan agar pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Blitar tidak terpusat pada lokasi tertentu saja.

- c. Letak Pantai Tambakrejo berada pada jalur wisata Blitar Selatan, dekat dengan Monumen Trisula dan Gua Umbul Tuk .
- d. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo, berpeluang meningkatkan PAD Kabupaten Blitar.
- e. Dengan adanya kegiatan berkemah secara tidak langsung akan mempromosikan lokasi ini ke luar wilayah Kabupaten Blitar.

3.6.2.2. Ancaman (Threats)

Ancaman merupakan faktor penghambat pengembangan obyek wisata bila tidak segera diatasi. Ancaman ini juga akan sangat berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan semakin berkurang. Ancaman di sini bisa berupa kondisi obyek wisata Pantai Tambakrejo yang kurang terpelihara maupun budaya dan gejala alam. Analisis SWOT dalam ancaman ini antara lain:

- a. Beberapa fasilitas yang ada kurang terawat dan tidak difungsikan.
- b. Pantai Tambakrejo yang kurang menyediakan fasilitas pelayanannya akan menjadi ancaman bagi perkembangan selanjutnya, sehingga apabila tidak segera diatasi, maka wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo akan berkurang.
- c. Akan terjadi persaingan dalam pengembangan pariwisata dengan obyek wisata lain, terutama obyek wisata yang letaknya berdekatan ataupun obyek wisata yang sejenis. Obyek wisata yang berdekatan dengan Pantai Tambakrejo adalah Gua Umbul Tug dan Monumen Trisula. Sedangkan obyek wisata sejenis yaitu Pantai Jolosutro di Kecamatan Wates dan Pantai Serang di Kecamatan Panggungrejo

- d. Krisis ekonomi dapat berpengaruh bagi masyarakat di dalam memilih obyek wisata dan menimbulkan dampak pada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung.
- e. Adanya pengaruh budaya luar yang negatif dapat menimbulkan pengaruh kurang baik bagi dunia pariwisata dan berpengaruh kepada budaya masyarakat sekitar.

3.6.3. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Metode SWOT

Berdasarkan analisa SWOT yang telah diuraikan di atas meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di obyek wisata Pantai Tambakrejo, dapat disimpulkan dalam bentuk tabel, yaitu kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAPE) yang dilakukan dengan cara pembobotan dan penentuan rating.

Nilai bobot adalah nilai yang diperoleh dari hasil survei yang telah dilakukan dengan memperhatikan kriteria dari variabel tentang seberapa besar peranannya terhadap pengembangan pariwisata. Pemberian kategori bobot terdiri dari 5, yaitu:

- a. Nilai bobot sangat rendah : 0 – 0,5
- b. Nilai bobot rendah : 0,6–1
- c. Nilai bobot sedang : 1,1– 1,5
- d. Nilai bobot tinggi : 1,6- 2
- e. Nilai bobot sangat tinggi : 2,1– 2,5

Nilai rating ialah nilai faktor berdasarkan pada urutan antar variabel diukur dari tingkat kepentingan terhadap faktor intern/ekstern (kekuatan,

kelemahan, peluang dan ancaman) seberapa besar pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata. Pemberian rating ini terdiri dari 3 kategori, yaitu:

- a. Rendah : 1
- b. Sedang : 2
- c. Tinggi : 3

Selanjutnya nilai bobot dan rating dikalikan dengan besarnya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada setiap unsur.

3.6.3.1. Penilaian Pembobotan pada Faktor Kekuatan (Strength) dan Faktor Kelemahan (Weakness)

Pada kesimpulan analisa faktor internal (KAFI) yang meliputi kekuatan dan kelemahan disesuaikan dengan kondisi di lokasi studi. Mengenai pemberian bobot dan rating pada kesimpulan analisa faktor internal dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.4.

Kesimpulan Analisa Faktor Internal (KAFI)

No	Faktor-faktor Internal Kekuatan/Strength	Bobot (B)	Rating (R)	Total (B x R)
1.	Pantai Tambakrejo memiliki pemandangan yang indah	2,5	3	7,5
2.	Terdapat ruang pandang yang cukup baik, ke setiap obyek yang ditonjolkan	2	2	4
3.	Kawasan bagian barat pantai ini dijadikan sebagai lokasi perkemahan dan bagian timur sebagai pusat kegiatan	2	2	4
4	Pantai Tambakrejo digunakan untuk upacara ritual tahunan Labuhan/Larung Sesaji pada tanggal I Syuro/1 Muharram	2	1	2
5.	Waktu yang dibutuhkan menuju Pantai Tambakrejo ± 1 jam dari Kota Blitar	1,5	2	3
	Jumlah			20,5

No	Faktor-faktor Internal Kelemahan/Weakness	Bobot (B)	Rating (R)	Total (B x R)
1.	Di Pantai Tambakrejo masih kurang fasilitas pendukung seperti tempat duduk/istirahat dan tempat parkir roda 4 serta belum ada wartel di lokasi ini	1,5	2	3
2.	Belum diadakan promosi wisata untuk memperkenalkan obyek wisata ini pada masyarakat luas	1,5	1	1,5
3.	Kurangnya penghijauan/penanaman pohon pelindung di lokasi sebelah barat.	2	2	4
4.	Tidak berfungsinya beberapa fasilitas, seperti TPI (Tempat Pelelangan Ikan), pertokoan dan tempat parkir sepeda motor.	1,5	1	1,5
5.	Pengelolaan kebersihan kurang diperhatikan dan perlu penyediaan tempat sampah	2	2	4
	Jumlah			14

Sumber: Hasil Analisa

Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor kekuatan (strength)

1. Pantai Tambakrejo memiliki pemandangan yang indah (bobot: 2,5 dan rating: 3).
 - a. Bobot 2,5 (sangat tinggi) karena dengan adanya pemandangan yang indah di Pantai Tambakrejo sebagai atraksi/daya tarik bagi para pengunjung.
 - b. Rating 3 (tinggi) karena dengan pemandangan yang indah ini didukung oleh pasir pantai yang berwarna putih dan pantai ini juga diapit oleh bukit yang ada di sebelah timur dan sebelah barat.
2. Terdapat ruang pandang yang cukup baik ke setiap obyek yang ditonjolkan (bobot: 2 dan rating: 2).
 - a. Bobot 2 (tinggi) berdasarkan pada penilaian bahwa ruang pandang yang cukup baik ke arah laut maupun bukit yang ada di sebelah barat dan timur.

- b. Ratting 2 (sedang) berdasarkan penilaian bahwa wisatawan yang berkunjung merasa lebih leluasa memandang ke arah selatan (pantai) dan ke timur dan barat (bukit).
- 3. Pantai Tambakrejo digunakan untuk upacara ritual tahunan, yaitu Labuhan/Larung Sesaji pada tanggal 1 Syuro/1 Muharram (bobot: 2 dan ratting: 1)
 - a. Bobot 2 (tinggi), karena kegiatan ritual/budaya tahunan ini bisa menyerap ribuan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo.
 - b. Ratting 1 (rendah), karena kegiatan ritual/budaya Labuhan/Larung Sesaji ini bukan merupakan kegiatan wisata tiap hari/minggu/bulan melainkan hanya terjadi 1 kali dalam 1 tahun. Dengan demikian kunjungan wisatawan yang banyak hanya 1 tahun sekali.
- 4. Waktu yang dibutuhkan menuju pantai Tambakrejo $\pm$ 4 jam dari Kota Blitar (bobot: 1,5 dan ratting: 2)
 - a. Bobot 1,5 (sedang), berdasarkan penilaian bahwa waktu yang dibutuhkan memang tidak terlalu lama apabila menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan apabila menggunakan kendaraan/angkutan umum memakan waktu yang lebih lama.
 - b. Ratting 2 (sedang) berdasarkan penilaian bahwa wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi wisata ini dengan kendaraan umum harus transit dari Terminal Kota Blitar ke sub Terminal Lodoyo Barat menuju Gawang, dan dari Gawang menuju ke Pantai Tambakrejo, demikian pula sebaliknya. Dengan rute ini waktu yang dibutuhkan lebih lama apabila dibandingkan apabila menggunakan kendaraan pribadi.

Keterangan pemberian bobot dan rating pada faktor kelemahan (*Weakness*)

1. Di Pantai Tambakrejo masih kurangriya fasilitas pendukung seperti tempat duduk/istirahat dan tempat parkir roda 4 serta belum ada wartel di lokasi ini (bobot: 1,5 dan ratting: 2)
 - a. Bobot 1,5 (sedang) berdasarkan pada kondisi yang ada di Pantai Tambakrejo, fasilitas pendukungnya masih terbatas jumlahnya.
 - b. Ratting 2 (sedang) karena dengan kurangnya fasilitas yang disediakan, wisatawan menjadi kurang berminat untuk lebih lama tinggal di lokasi
2. Belum diadakan promosi wisata untuk memperkenalkan obyek wisata ini pada masyarakat luas (bobot: 1,5 dan ratting: 1)
 - a. Bobot 1,5 (sedang), karena dengan promosi tersebut masyarakat akan lebih mengenal obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Blitar.
 - b. Ratting 1 (rendah), karena belum adanya promosi baik dalam brosur, iklan di media cetak maupun elektronik. Masyarakat tahu mengenai lokasi wisata ini dari famili atau teman.
3. Kurangnya penghijauan/penanaman pohon pelindung di lokasi sebelah barat (bobot: 2 dan ratting: 2)
 - a. Bobot 2 (tinggi), karena dengan adanya pohon pelindung, wisatawan akan lebih nyaman untuk menikmati pemandangan pantai.
 - b. Ratting 2 (sedang), karena kurangnya pepohonan di sebelah barat Pantai Tambakrejo, wisatawan lebih sedang tinggal di sebelah timur yang lokasinya cukup rindang dan udaranya sejuk

4. Tidak berfungsinya beberapa fasilitas seperti bangunan TPI (Tempat Pelelangan Ikan), pertokoan dan tempat parkir roda dua (bobot: 1,5 dan rating: 1).
 - a. Bobot 1,5 (sedang), karena fasilitas-fasilitas yang sudah ada tidak dimanfaatkan sesuai dengan fungsi yang sebenarnya.
 - b. Rating 1 (rendah), karena dengan tidak berfungsi fasilitas yang sudah ada, otomatis kegiatan-kegiatan yang mendukung pariwisata berkurang.
5. Pengelolaan kebersihan kurang diperhatikan dan perlu penyediaan tempat sampah (bobot: 2 dan rating: 2)
 - a. Bobot 2 (tinggi), karena dengan lingkungan yang bersih wisatawan akan lebih lama tinggal di lokasi ini.
 - b. Rating 2 (sedang), karena kebersihan akan lokasi wisata ini akan mencerminkan obyek wisata yang nyaman untuk dikunjungi.

3.6.3.2. Penilaian Pembobotan pada Faktor Peluang (Opportunity) dan Faktor Ancaman (Threat)

Di dalam kesimpulan analisa faktor eksternal (KAPE) meliputi faktor peluang (opportunity) dan ancaman (threats) disesuaikan hasil yang diperoleh pada waktu survei di lokasi studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.5

Kesimpulan Analisa Faktor Eksternal (KAPE)

No	Faktor-faktor Eksternal Peluang (Opportunity)	Bobot (B)	Rating (R)	Total (B x R)
1.	Dengan adanya kebijaksanaan pemerintah membuat Pantai Tambakrejo punya peluang untuk dikembangkan	2	2	4
2.	Pantai Tambakrejo dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan oleh Pemkab Blitar, sehingga tidak terpusat pada lokasi tertentu saja.	1,5	1	1,5
3.	Letak Pantai Tambakrejo Berada Pada Jalur Wisata Blitar Selatan, dekat dengan Monument Trisula dan Gua Umbul Tuk	2	2	4
4.	Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo, berpeluang meningkatkan PAD Kabupaten Blitar	1,5	2	3
5.	Dengan adanya kegiatan berkemah secara tidak langsung peserta kemah akan mempromosikan lokasi ini ke luar wilayah Kabupaten Blitar	1,5	1	1,5
	Jumlah			14
No	Faktor-faktor Eksternal Ancaman (Threat)	Threats (B)	Rating (R)	Total (B x R)
1.	Beberapa jenis fasilitas yang ada kurang terawat dan tidak difungsikan.	2	3	6
2.	Pantai Tambakrejo masih kurang menyediakan fasilitas pelayanannya	1,5	1	1,5
3.	Akan terjadi persaingan dengan obyek wisata lain.	2,5	3	7,5
4.	Krisis ekonomi berpengaruh bagi masyarakat di dalam memilih obyek wisata	1,5	1	1,5
5.	Adanya pengaruh budaya luar yang negatif dapat menimbulkan pengaruh kurang bagi pengembangan pariwisata dan masyarakat sekitar	0,5	1	0,5
	Jumlah			17

Sumber: Hasil Analisa

Keterangan pemberian bobot dan rating pada peluang (opportunity)

1. Dengan adanya kebijaksanaan pemerintah membuat Pantai Tambakrejo punya peluang untuk dikembangkan (bobot: 2 dan rating: 2).
 - a. Bobot 2 (tinggi), karena dengan kebijaksanaan pemerintah tersebut akan mendapat dukungan dan pemerintah melalui kebijaksanaan yang dikeluarkan guna pengembangam pariwisata Pantai Tambakrejo.

- b. Ratting 2 (sedang), karena hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan upaya peningkatan kegiatan pariwisata.
2. Pantai Tambakrejo dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan, sehingga tidak terpusat pada lokasi tertentu saja (bobot: 1,5 dan ratting: 1).
 - a. Bobot 1,5 (sedang), karena selama ini pengembangan pariwisata dilakukan pada lokasi yang sudah terkenal saja.
 - b. Ratting 1 (rendah), karena lokasi Pantai Tambakrejo menjadi kurang mempunyai kesempatan untuk lebih meningkatkan kegiatan pariwisata.
3. Letak Pantai Tambakrejo berada pada jalur wisata Blitar Selatan, dekat dengan Monument Trisula dan Gua Umbul Tuk (Bobot: 2 dan rattiing: 2)
 - a. Bobot 2 (tinggi) berdasarkan penilaian bahwa apabila berlibur ke Pantai Tambakrejo bisa mampir ke Monument Trisula dan Gua Umbul Tuk.
 - b. Ratting 2 (sedang) berdasarkan penilaian bahwa Pantai Tambakrejo mampu bersaing dengan obyek wisata lainnya.
4. semakin wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo, berpeluang meningkatkan PAD Kabupaten Blitar (Bobot: 1,5 dan ratting: 2)
 - a. Bobot 1,5 (sedang) berdasarkan penilaian bahwa tiap tahun wisatawan yang berkunjung jumlahnya bertambah.
 - b. Ratting 2 (sedang) berdasarkan penilaian bahwa PAD yang dihasilkan oleh Pantai Tambakrejo $\pm 10.000.000$ / tahun.
5. Dengan adanya kegiatan berkemah secara tidak langsung peserta kemah akan mempromosikan lokasi ini ke luar wilayah Kabupaten Blitar (bobot: 1,5 dan ratting: 1).

- a. Bobot 1,5 (sedang), karena kegiatan ini umumnya peserta banyak dan ada juga yang datang dari luar Kabupaten Blitar.
- b. Rating 1 (rendah), karena dengan kegiatan ini bisa meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkemah maupun melakukan kegiatan wisata lainnya.

Keterangan pemberian bobot dan rating faktor ancaman (threats)

1. Beberapa jenis fasilitas yang ada kurang terawat dan tidak difungsikan (bobot: 2 dan rating: 3)
 - a. Bobot 2 (tinggi) berdasarkan penilaian yang ada di lokasi studi, pemerintah kurang memprioritaskan lokasi wisata ini untuk dikembangkan.
 - b. Rating 3 (tinggi) berdasarkan penilaian bahwa kondisi fasilitas yang sudah dibangun kurang berfungsi.
2. Pantai Tambakrejo masih kurang menyediakan fasilitas pelayanannya (bobot: 1,5 dan rating: 1)
 - a. Bobot 1,5 (sedang), karena masih ada beberapa jenis fasilitas yang belum tersedia di lokasi ini seperti wartel, tempat sampah, tempat duduk (selain gazebo).
 - b. Rating 1 (rendah), karena kurangnya fasilitas berpengaruh terhadap para wisatawan akan menjadi enggan kembali lagi berkunjung ke lokasi
3. Akan terjadi persaingan dengan obyek wisata lain (bobot: 2,5 dan rating: 3).
 - a. Bobot 2,5 (sangat tinggi), karena terdapat beberapa obyek wisata yang sejenis di Kabupaten Blitar seperti Pantai Jolosutro (di Kecamatan Wates) dan Pantai Serang (di Kecamatan Panggungrejo).

- b. Rating 3 (tinggi), karena akan terjadi persaingan yang ketat dengan obyek wisata sejenis, mengingat obyek wisata masih terbatasnya fasilitas-fasilitas pendukung yang dimiliki.
- 4. Krisis Ekonomi berpengaruh bagi wisatawan di dalam memilih obyek wisata (bobot: 1,5 dan rating: I)
 - a. Bobot 1,5 (sedang), dinilai menurut kondisi perekonomian wisatawan yang akan berkunjung dewasa ini belum stabil.
 - b. Rating I (rendah), ditinjau dari krisis ekonomi yang berkaitan dengan strategi pemasaran obyek wisata ini kepada masyarakat.
- 5. Adanya pengaruh budaya luar yang sifatnya negatif dapat menimbulkan pengaruh kurang baik bagi pengembangan pariwisata dan masyarakat sekitar (bobot: 0,5 dan rating: 1)
 - a. Bobot 0,5 (rendah sekali), berdasarkan penilaian bahwa wisatawan yang berkunjung ke lokasi ini adalah wisatawan lokal dan regional, sehingga budaya-budaya luar negeri masih belum mengakibatkan hal-hal negatif pada masyarakat sekitar.
 - b. Rating 1 (rendah), karena wisatawan yang berkunjung ke lokasi ini umum mereka yang punay budaya Jawa, sehingga masih terjaga kelestarian budaya masyarakat sekitar.

3.6.4. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo dengan Menggunakan Metode SWOT

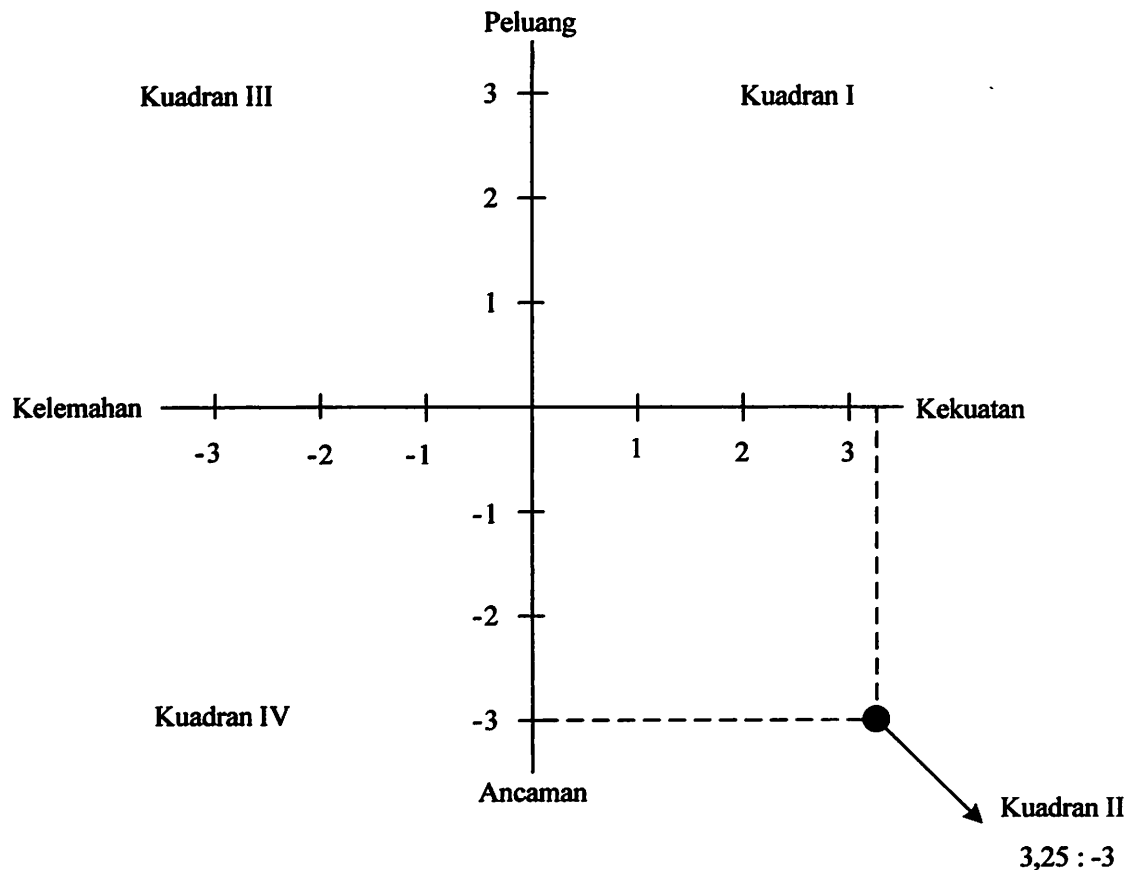
Berdasarkan hasil penilaian analisa faktor internal (KAFI) yaitu meliputi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) maka dihasilkan nilai kekuatan yaitu 19 dan kelemahan 14. Sedangkan penilaian pembobotan pada analisa

eksternal (KAFE) meliputi peluang (opportunity) dan ancaman (threat) dapat dihasilkan nilai peluang, yaitu 12,5 dan ancaman yaitu 16,5.

$$\begin{aligned}\text{Sumbu X} &= \frac{\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan}}{2} \\ &= \frac{20,5 - 14}{2} \\ &= 3,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sumbu Y} &= \frac{\text{Peluang} - \text{Ancaman}}{2} \\ &= \frac{14 - 17}{2} \\ &= -3\end{aligned}$$

Jadi sumbu X dan sumbu Y berada pada titik (2,5; -2). Untuk lebih jelasnya mengenai posisi kuadran dan strategi pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1
Posisi Kuadran Analisa SWOT dalam Pengembangan
Obyek Wisata Pantai Tambakrejo

Keterangan:

1. Dengan melihat gambar di atas, maka posisi pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo berada pada kuadran H yaitu meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diverifikasi (produk/pasar)
2. Berdasarkan analisa SWOT di atas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo harus lebih mengutamakan pada faktor kekuatan yang dimiliki berupa pengembangan jenis-jenis kegiatan

dan atraksi wisata berdasarkan pada potensi-potensi yang dimiliki. Maksudnya adalah untuk mengatasi ancaman yang akan/sudah dihadapi dengan tetap memperhatikan berbagai peluang dan kelemahan yang ada.

3. Potensi wisata alam yang dimiliki obyek wisata Pantai Tambakrejo berupa pemandangan alam yang indah dan lokasi perkemahan. Sedangkan potensi wisata buatan adalah TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Potensi-potensi tersebut harus segera dikembangkan dengan catatan mempertahankan sumberdaya alam yang ada dan tidak merusak lingkungan. Sedangkan dari potensi TPI, bagaimana upaya pengelola fasilitas ini dengan baik untuk dikembangkan dengan cara membuat kafe/warung/lesehan untuk menikmati ikan bakar bagi para pengunjung yang akan datang berbelanja.

3.7 Analisa Aksesibilitas

3.7.1 Analisa Jaringan Jalan

Keberadaan prasarana transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu kawasan yaitu dalam rangka interaksi antar kawasan dalam suatu wilayah dan pergerakan barang dan jasa. Perlu disadari pula bahwa betapa besar pengaruh dari pada sistem transportasi berupa jaringan jalan yang akan menunjang berbagai macam kegiatan di kawasan Pantai Tambakrejo sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Blitar.

Jaringan jalan yang ada saat ini di obyek wisata Pantai Tambakrejo berupa jalan aspal yang lebarnya 4 meter dalam kondisi cukup baik. Jaringan jalan tersebut di sebelah timur buntu karena di kawasan ini terdapat sungai dan bukit. Sedangkan di sebelah barat sebagian berupa jalan aspal

sepanjang $\pm$ 100 meter dan sebagian lagi berupa jalan tanah dan jalan ini juga buntu, karena di sebelah barat dari kawasan ini terdapat ladang dan sungai.

Dari kondisi yang ada, maka perlu adanya perencanaan jaringan jalan dengan cara memberikan alternatif-alternatif yang nantinya dapat digunakan sebagai landasan dalam rencana pembangunan selanjutnya.

Arahan yang sesuai dengan kondisi yang ada, yaitu dengan membuka jalan baru di sebelah barat atau dengan melanjutkan jaringan jalan yang sudah ada di sebelah barat tersebut. Karena di sebelah barat dari kawasan ini terdapat sungai, maka perlu dibangun sebuah jembatan, karena dengan dibukanya jalan baru ini direncanakan sebagai jalan keluar dari Pantai Tambakrejo dan jalan yang sudah ada semula sebagai jalan masuk ke kawasan studi.

3.7.2 Analisa Angkutan Umum

Kesinambungan dari suatu kegiatan sangat ditunjang oleh penyediaan sarana yang memadai berupa angkutan umum. Dengan adanya angkutan umum yang tidak dibatasi oleh waktu dan hari, akan sangat menunjang para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo ini untuk tinggal lebih lama dari biasanya. Karena selama ini pelayanan angkutan umum di kawasan ini masih terbatas oleh waktu yaitu dimulai pada pukul 06.00 - 16.00 WIB.

Rute dari angkutan umum penumpang yakni dari Lodojo Barat ke Pantai Tambakrejo lewat Gawang dengan biaya transportasi sebesar Rp 5.000/orang. Angkutan umum penumpang ini dalam 1 hari bisa mencapai rata-rata 4 trip dalam melayani penumpang dan pelayan di Lodojo Barat ke Pantai Tambakrejo, baik itu penumpang biasa maupun para wisatawan. Sedangkan angkutan barang dalam 1 hari dapat mencapai rata-rata 6 trip yang biasa mengangkut hasil

tangkapan ikan para nelayan di Pantai Tambakrejo ataupun hasil pertanian dan perkebunan dari penduduk desa setempat.

3.8. Analisa Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tambakrejo.

Tahapan lanjutan dari suatu analisa pengembangan kawasan Pantai Tambakrejo ini pengembangannya akan di bagi dalam 3 zona kawasan, di mana dalam masing-masing zona ini akan diprioritaskan pada masing-masing titik area. Hal ini untuk menjadikan masing-masing zona tersebut tidak didominasi oleh satu jenis kegiatan dan dapat memudahkan untuk mengelimir terjadinya konflik ruang antar jenis-jenis kegiatan yang ada.

3.8.1. Kawasan Pengembangan A

Kawasan Pengembangan A meliputi kawasan sekitar daerah perbukitan, akan lebih diarahkan sebagai kawasan camping ground (kawasan perkemahan). Orientasi view yang diarahkan di kawasan pengembangan ini yakni menghadap kawasan pantai, sehingga pengunjung dapat menikmati panorama keindahan yang lebih luas. Adapun konsep pengembangan yang dititik beratkan pada kawasan ini adalah berupa pembangunan areal perkemahan, karena kawasan ini sangat menunjang untuk kegiatan berkemah.

Sedangkan elemen-elemen penunjang yang diarahkan pada kawasan ini berupa pembangunan jalan dan jembatan menuju kawasan ini dari zona B. Elemen ini selain menunjang akses ke kawasan perbukitan yang akan dikembangkan sebagai areal perkemahan juga dapat menambah kesan visual di kawasan ini. Untuk pengembangan kawasan secara detail akan diuraikan menurut unsur-unsur perencanaan yang telah ada. Adapun konsep pengembangan lain yang akan

dikembangkan di zona ini lebih diarahkan pada peningkatan kualitas lingkungan agar tidak terkesan kumuh dan dapat mendukung kegiatan kawasan pengembangan ini sebagai wisata pantai.

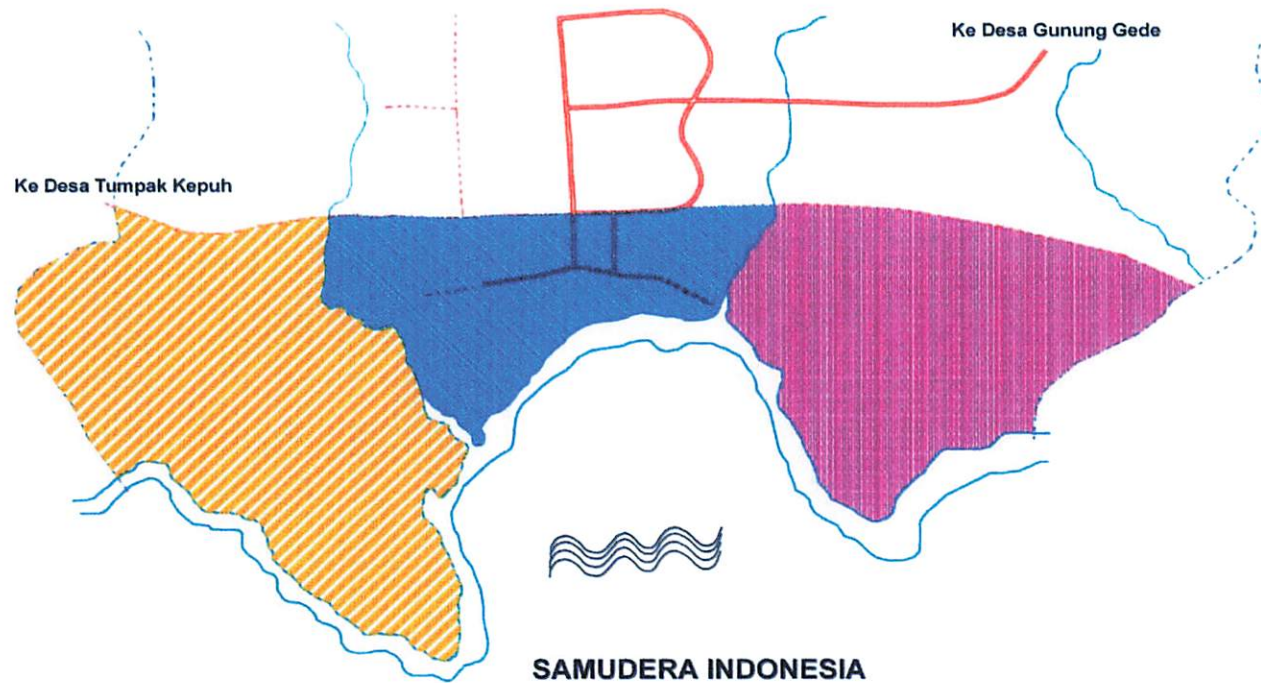
3.8.2. Kawasan Pengembangan B

Kawasan pengembangan B pada kawasan ini akan diarahkan sebagai lokasi bermain atau bersantai, karena didukung oleh topografi yang relatif datar. Dengan kondisi ini maka pengembangannya berupa kawasan bermain dan berolahraga sambil bersantai. Untuk mendukung kegiatan ini maka penataan atau penambahan fasilitas pendukung sangat penting, seperti penambahan gazebo atau Shelter sebagai tempat bersantai sejenak. Pengembangan warung/kios PKL diarahkan di kawasan pantai yang lokasinya di satu kompleks agar tidak mengganggu pengunjung. Perlu diketahui bahwa kawasan atau zona B adalah pintu gerbang menuju kawasan wisata pantai Tambakrejo.

Pada kawasan ini juga akan dilengkapi dengan tempat berlabuh perahu nelayan sehingga tidak memusat pada zona B yang akan mengganggu kegiatan pengunjung pada zona ini. Area ini merupakan zona yang belum dioptimalkan untuk itu perlu penambahan sarana-prasarana penunjang seperti pedestrian, warung atau kios makan serta fasilitas penunjang lainnya guna meningkatkan minat bagi masyarakat terutama dari luar daerah ini untuk datang ke kawasan ini.

3.8.3 Kawasan Pengembangan C

Kawasan pengembangan ini diarahkan sebagai kawasan hutan lindung, karena kawasan ini sebelumnya berupa hutan dengan tanaman yang beraneka ragam. Kawasan pengembangan C ini juga bisa menambah kesan lebih sejuk di



PANTAI TAMBAKREJO

Judul Peta :

Zonasi Pengembangan

No. Peta : 3.10.

Legenda

-  Batas Desa
-  Batas Wilayah Studi
-  Sungai
-  Jalan Aspal
-  Jalan Tanah
-  Zona A
-  Zona B
-  Zona C

Insert Peta :



Sumber Peta : Hasil Analisa

Skala : 1 : 17.000



TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Tahun 2008

kawasan Pantai Tambakrejo karena jarak pusat kegiatan di kawasan pengembangan dengan kawasan pengembang C tidak terlalu jauh, hanya dibatasi oleh sungai.

3.9. Analisa Orientasi Bangunan

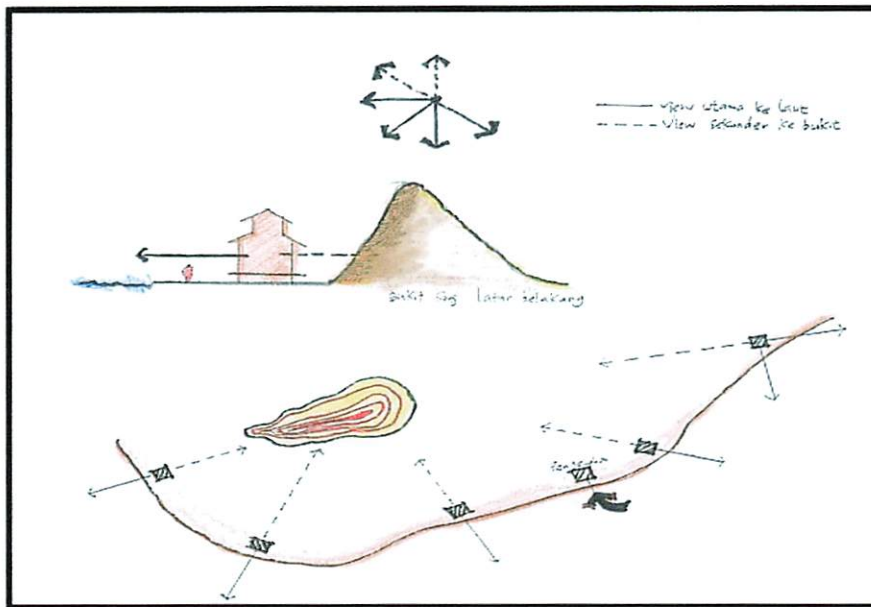
Orientasi bangunan pada kawasan studi didasarkan pada orientasi view kawasan yang mengarah ke arah view pantai dan bukit. Orientasi bangunan-bangunan pelayanan pada fasilitas rekreasi menghadap ke arah pantai dan sebagian ke bukit ini di dasarkan pada berbagai pertimbangan antara lain :

Vista utama dan daya tarik kawasan Pantai Tambakrejo terdapat pada pantai. Orientasi ke arah pantai menarik wisatawan untuk beraktivitas, menikmati panorama pantai, menikmati aktivitas nelayan yang mencari ikan untuk dipasarkan di daerah pesisir pantai.

Vista sekunder adalah ke arah bukit untuk dapat menikmati bukit yang terdapat di sebelah barat dan timur. Sehingga bangunan dapat dibuat dua bentuk yang berorientasi view ke bukit dengan mengatur ketinggian maksimal bangunan yang sudah ada sehingga tidak menutupi view bukit tersebut, untuk bangunan yang telah ada tersebut view diarahkan ke pantai. Untuk zona B orientasi bangunan maksimal menghadap ke arah pantai.

Orientasi bangunan ke arah pantai memberikan aliran udara segar dari pantai ke arah bangunan terutama pada siang hari sehingga sirkulasi udara yang menuju ke arah bangunan dapat maksimal dan memberikan kenyamanan bagi penghuni di dalamnya. Pada malam hari aliran udara dapat memberikan kesejukan terutama bagi pengunjung yang datang selain kesejukan juga menikmati keindahan pantai dari lampu-lampu perahu nelayan pada malam hari.

Contoh orientasi bangunan dapat dilihat dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Contoh Orientasi Bangunan

3.10. Analisa Sirkulasi

Analisa sirkulasi pada kawasan studi dapat dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan pemakaiannya antara lain :

1. Sirkulasi Pejalan Kaki

Untuk sirkulasi bagi pejalan kaki dapat dirancang dalam bentuk pedestrian yang berada di tepi pantai dan menerus disepanjang tepi pantai sehingga memungkinkan view langsung kearah pantai. Sirkulasi ini memiliki ruas-ruas pertemuan dengan penerus jalan utama. Terdapat beberapa ruang-ruang istirahat yang dilengkapi dengan gazebo sebagai tempat duduk.

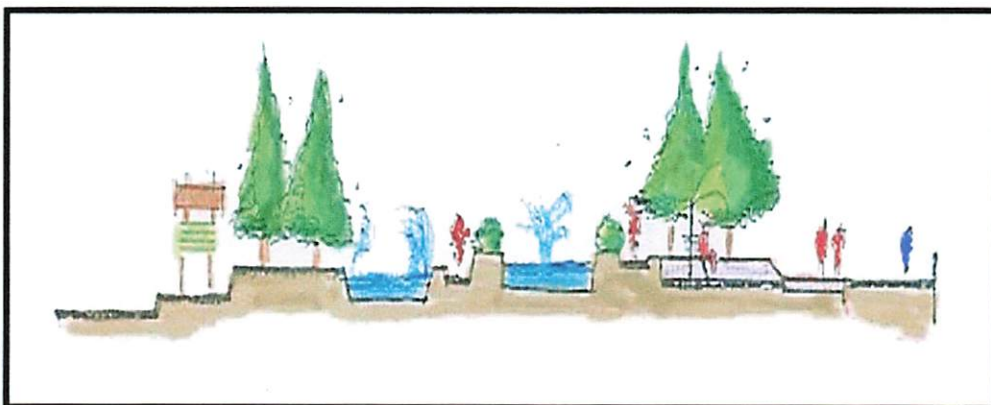
2. Sirkulasi Dalam Areal Fasilitas,

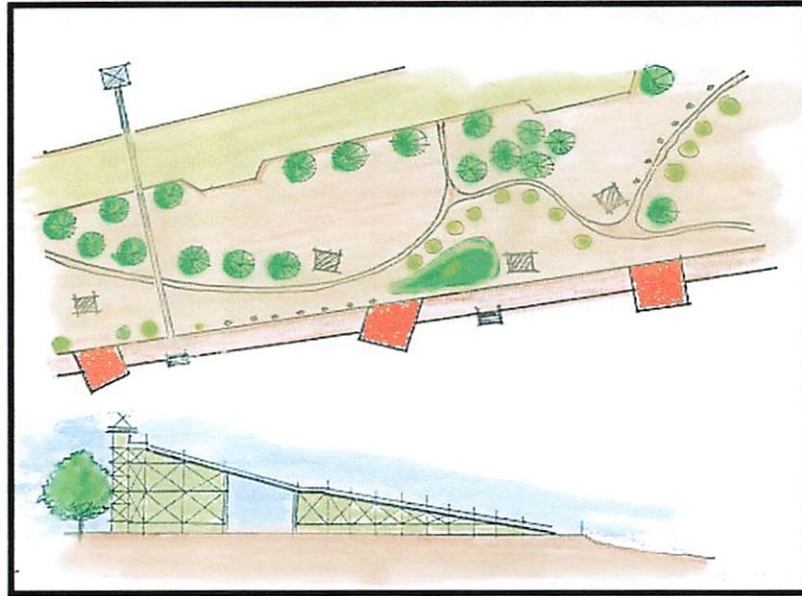
Areal sirkulasi dipisahkan berdasarkan kegiatan dan jenis pemakaiannya meskipun antara sirkulasi pejalan kaki dengan sirkulasi areal fasilitas memiliki

tingkat kepentingan yang berbeda namun satu dengan lainnya masih memiliki hubungan.

Pada jalur sirkulasi diterapkan konsep kedinamisan, maksud dari konsep ini adalah untuk menghindari terjadinya kejenuhan pada pengunjung. Adapun konsep kedinamisan tersebut dapat berupa :

- Jalur sirkulasi yang tidak linear pada jalur pedestrian pantai yaitu dengan lebar dan bentuk jalur yang bervariasi. Variasi ketinggian jalan dengan penggunaan anak tangga dan variasi pemandangan dan kegiatan wisatawan disekitar sehingga tercipta suasana yang berbeda-beda.
- Penggunaan elemen-elemen vegetasi dan taman yang bervariasi dan mendukung suasana dan terra kegiatan.
- Adanya node-node yang merupakan simpul pergerakan, areal peralihan dan distribusi berupa gazebo, taman yang sekaligus berfungsi sebagai areal interaksi. Areal yang terbuka dan meminimalkan ketertutupan sehingga kontak dengan alam lebih leluasa,
- Sistem sirkulasi merupakan inti dan zona kegiatan yang berbeda dalam satu kawasan yang menentukan kawasan secara umum





Gambar 3.3 : Contoh Sirkulasi

3.11. Analisa Pengembangan Fasilitas Penunjang di Pantai Tambakrejo.

Analisa pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang di Pantai Tambakrejo didasarkan pada hasil pengamatan di lapangan bahwa pedoman dalam pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang di kawasan ini didasarkan atas karakteristik kawasan pesisir pantai. Pengembangan kawasan Pantai Tambakrejo ini mengacu pada mengoptimalkan keindahan alam yang ada di kawasan ini. Adapun rencana-rencana pengembangan yang diuraikan di atas tidak akan bisa optimal apabila tidak ditunjang oleh fasilitas-fasilitas penunjang khususnya dalam aspek pariwisata, karena unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dalam pengembangan kawasan pesisir pantai yang diarahkan sebagai kawasan pariwisata

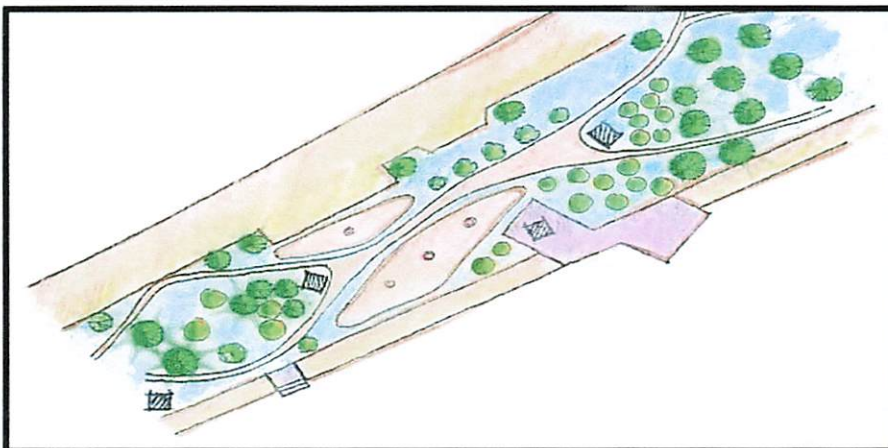
Pengembangan kawasan Pantai Tamhakrejo sebagai kawasan wisata yang diharapkan mampu menjadi simpul pergerakan masyarakat dalam berekreasi. Dalam aspek pengembangan ini juga ditujukan untuk mempromosikan panorama

alam dan keindahan pantai yang ada di kawasan ini khususnya bagi masyarakat yang berasal dari luar Kabupaten Blitar. Fasilitas-fasilitas penunjang yang termasuk ke dalam aspek ini akan diuraikan sebagai berikut.

3.11.1. Pedesterian.

Pengembangan pedesterian ini akan diarahkan di sepanjang pantai yang melintasi Zona B. Konsep area pedesterian ini ditujukan untuk kegiatan olah raga berlari atau jalan santai di pesisir pantai. Hal ini didasarkan oleh aspek kenyamanan dan unsur visual, karena pengunjung akan mendapatkan area yang lebih terjaga dan terkontrol dalam melakukan kegiatan ini bagi pengunjung.

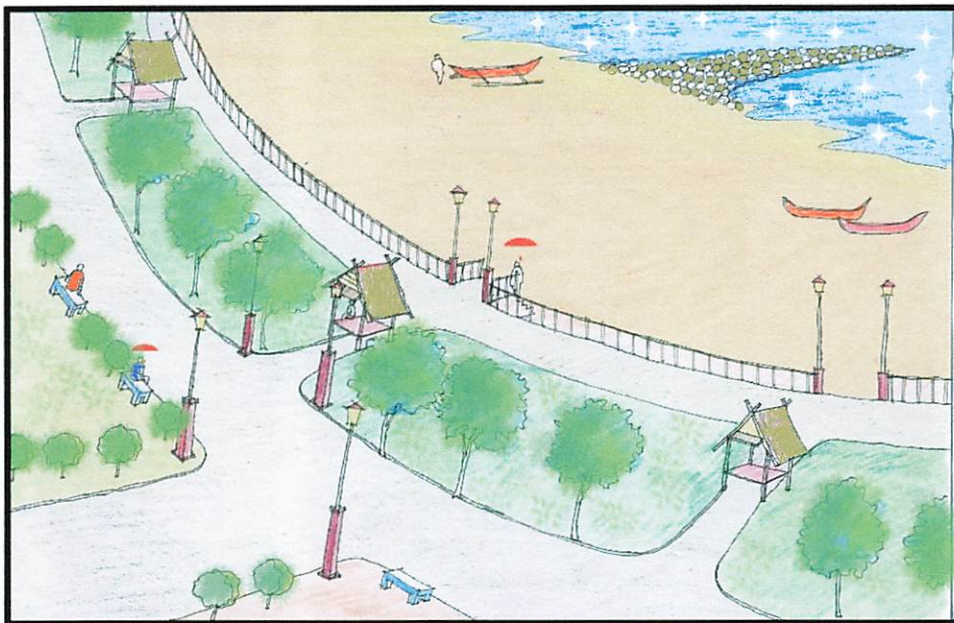
Area jogging Track ini akan dilengkapi dengan desain taman disepanjang jalur untuk meningkatkan nilai estetika bagi kawasan Disamping itu juga ditunjang oleh pagar pembatas untuk menjamin keamanan terutama bagi anak-anak kecil yang memanfaatkan fasilitas ini.



Gambar 3.4 : Contoh Pedesterian

3.11.2. Gazebo

Fasilitas ini merupakan unsur penunjang yang sangat penting bagi aktifitas rekreasi di kawasan. Berdasarkan kondisi di lapangan unsur penunjang ini telah tersedia tetapi pola pengembangannya masih perlu diarahkan secara optimal guna meningkatkan kesan visual di sepanjang pantai. Penekanan pola pengembangan pada bangunan gazebo lebih dioptimalkan pada unsur desain, yakni pemakaian unsur-unsur arsitektur tradisional setempat. Arah orientasi bangunan ini juga harus optimal dan mampu menunjang kenyamanan pengunjung dalam menikmati panorama pantai, Karena fungsi dari fasilitas penunjang ini adalah sebagai tempat beristirahat yang ideal bagi pengunjung. Pengembangan fasilitas ini diarahkan di sepanjang pantai dengan tetap memperhatikan orientasi bangunan terhadap kawasan pantai dengan jarak antara 100-150 meter.



Gambar 3.5 : Contoh Pengembangan Gazebo

3.11.3. Areal Perkemahan

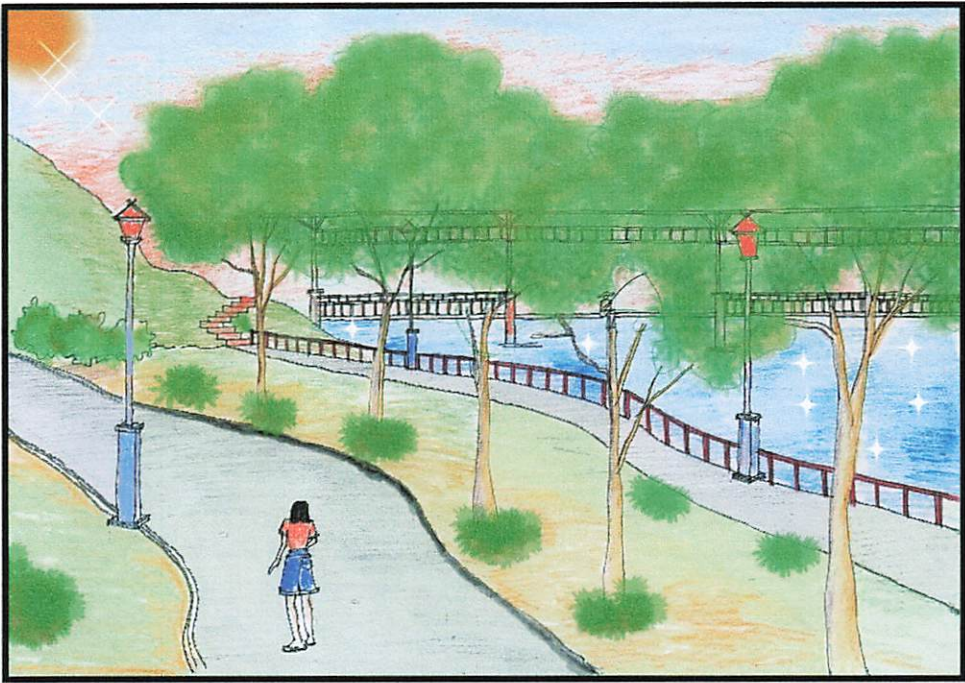
Fasilitas penunjang ini akan diarahkan pada zona A tepatnya dekat dengan sungai, karena pada kawasan ini sangat ideal untuk peruntukan fasilitas penunjang ini mengingat keberadaan bukit sebagai orientasi view yang sangat menarik serta lokasi dari kawasan permukiman nelayan relatif jauh sehingga sangat mendukung untuk peruntukan kawasan ini

3.11.4. Taman Bermain Anak

Fasilitas taman bermain anak ini merupakan aspek yang penting untuk menunjang kegiatan rekreasi. Keberadaan fasilitas ini lebih diarahkan pada zona B, karena pada kawasan ini fasilitas taman bermain sudah tersedia tetapi perlu pengembangan yang lebih optimal untuk menunjang kegiatan rekreasi pantai. Unsur yang ditekankan adalah aspek kelengkapan dari taman bermain ini.

3.11.5. Dermaga

Fasilitas penunjang ini merupakan unsur penting dalam pengembangan kawasan pantai khususnya kawasan Pantai Tambakrejo. Adapun rencana peletakan fasilitas ini diarahkan pada zona B, karena pada kawasan ini kondisi topografinya sangat potensial untuk peruntukan fasilitas dermaga ini. Pemanfaatan fasilitas penunjang ini diarahkan untuk kegiatan memancing dan penempatan perahu pada acara Larung Sesaji, yaitu upacara ritual tahunan penduduk setempat pada tanggal 1 Syuro (1 Muharram).



Gambar 3.6 : Contoh Pembangunan Dermaga

3.11.6. Sarana Konsumsi



**Gambar 3.7 :
Kondisi Warung dan
Toko di Pantai
Tambakrejo**

Adapun yang termasuk dalam sarana konsumsi ini yakni meliputi warung makan, lesehan, toko dan lain-lain. Fasilitas penunjang ini sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan obyek wisata pantai karena setiap pengunjung tentunya akan membutuhkan tempat untuk menikmati makanan khas yang ada di kawasan ini. Untuk itulah maka pengembangan fasilitas penunjang berupa sarana konsumsi ini merupakan elemen penting untuk menunjang kegiatan wisata di kawasan ini. Penempatan sarana penunjang ini akan tersebar di zona B, hal ini sangat memungkinkan untuk menarik minat pengunjung menuju kawasan

3.11.7. Sarana Olah Raga

Fasilitas ini merupakan aspek penunjang yang sangat vital bagi kegiatan wisata pantai, karena sarana olah raga ini memang sangat dibutuhkan bagi pengunjung. Berdasarkan pengamatan di kawasan studi olah raga belum di kawasan pantai ini. Penempatan sarana olah raga ini diarahkan pada Zona B. Adapun sarana olah raga yang diarahkan pada kawasan ini antara lain volley pantai.

3.12. Analisa Pengembangan Utilitas.

Analisa pengembangan utilitas pada kawasan Pantai Tambakrejo sangat dibutuhkan karena berdasarkan pengamatan di lapangan penyediaan sistem utilitas sangat terbatas, terutama di zona A yang merupakan kawasan kegiatan utama di lokasi ini.

3.12.1. Air Bersih

Hingga saat ini di kawasan studi hampir seluruhnya belum terlayani jaringan air bersih seperti PDAM. Selama ini kebutuhan air bersih penduduk setempat dan untuk kebutuhan wisatawan diperoleh dari air sumur yang ada di

Mushalla. Dengan Demikian secara keseluruhan untuk wilayah studi pemenuhan kebutuhan air minum di wilayah ini sangat diprioritaskan untuk mendukung kegiatan pariwisata dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama permukiman nelayan yang ada dikawasan pantai ini.

Kebutuhan air berdasarkan jenis pemakaiannya diklasifikasikan air domestik dan air non domestik. Kebutuhan air domestik adalah air yang dipergunakan untuk keperluan rumah tangga yakni mandi, masak, mencuci dan aktivitas lainnya. Sedangkan kebutuhan air non domestik adalah kebutuhan air diluar rumah tangga seperti perkantoran, fasillitas perdagangan dan jasa.

3.12.2. Drainase

Fungsi utama jaringan drainase adalah sebagai pegumpul limpasan air hujan dan mengarahkannya menuju pembuangan akhir baik ke sungai atau ke laut. Di wilayah studi selain berfungsi sebagai penerima limpasan air hujan juga menerima limpasan dari aktivitas penduduk yang berupa air bekas cucian dan aktivitas dapur. Jaringan drainase yang ada saat ini sebagian besar terdiri dari saluran terbuka.

Saluran tertutup secara fisik memang terlihat indah dan bersih tetapi sangat sulit untuk mengontrol kondisi saluran apakah banyak terdapat endapan atau sampah yang menimbulkan penyumbatan. Saluran tertutup ini menerima limpasan dari pinggir jalan berupa lubang kecil. Kecilnya lubang untuk masuknya air hujan dan jumlahnya yang sedikit membuat air tidak bisa dengan cepat masuk kedalam saluran sehingga timbul genangan lokal dipinggir jalan.

3.12.3. Listrik

Kebutuhan listrik di Pantai Tambakrejo berdasarkan pada kebutuhan konsumsi listrik dengan standart baku, seperti pemukiman informal membutuhkan daya listrik sebesar 450 watt/rumah dan pemukiman formal membutuhkan daya listrik sebesar 900 watt/rumah. Jaringan listrik di Pantai Tambakrejo didistribusikan ke rumah-rumah dengan menggunakan trafo distribusi melalui saluran udara tegangan menengah maupun tegangan rendah di sepanjang jalan yang ada di lokasi tersebut. Usaha pengembang listrik di Pantai Tambakrejo diselaraskan dengan pengembangan listrik di Pantai Tambakrejo diselaraskan dengan pengembangan fasilitas pendukung dan permukiman nelayan.

3.12.4. Telepon

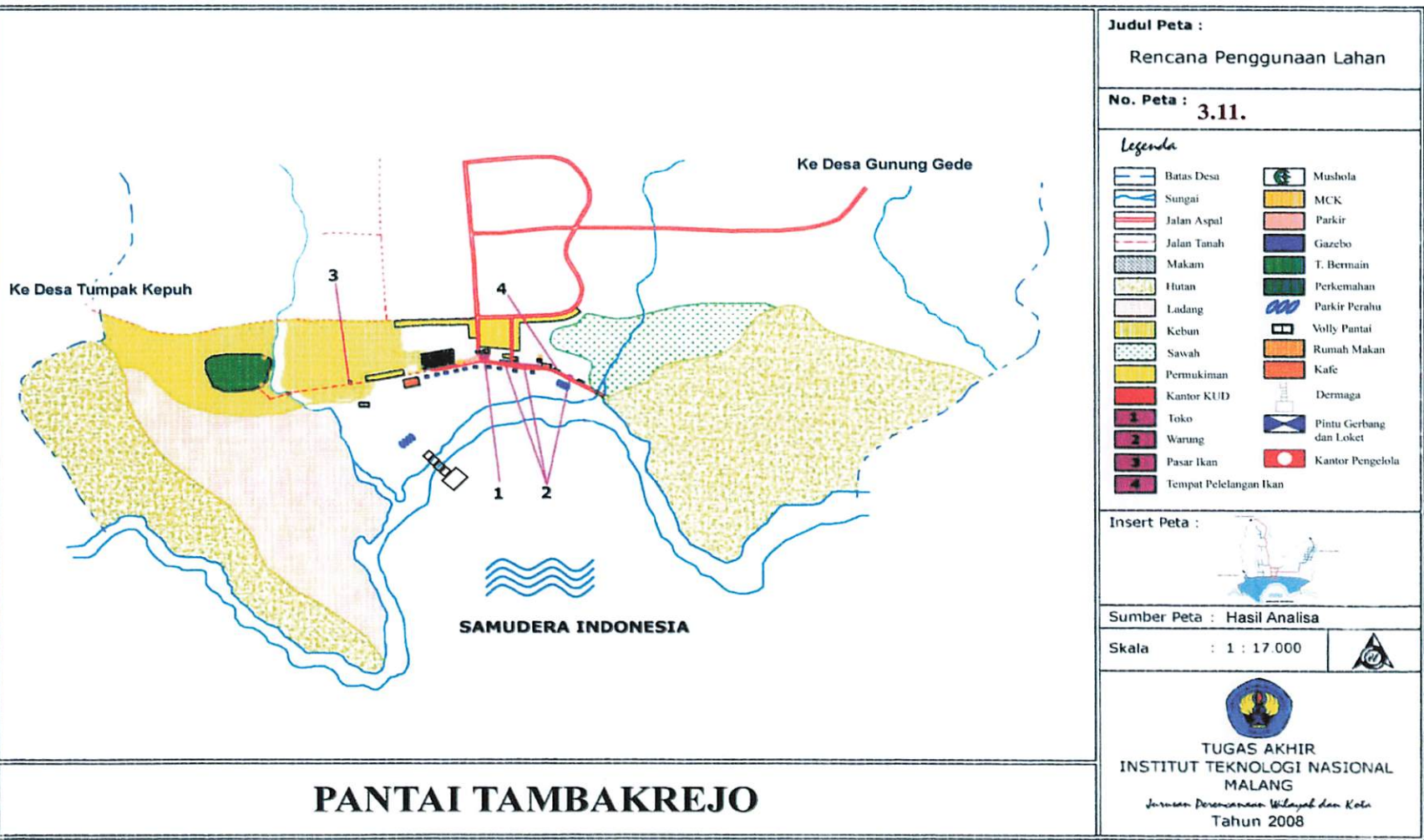
Pengembangan pelayanan telekomunikasi diutamakan untuk kegiatan obyek wisata, perdagangan dan jasa, serta kegiatan lain untuk pelayanan masyarakat, dimana dibutuhkan komunikasi dengan intensitas yang tinggi. Dengan adanya perkembangan wisatawan, maka kebutuhan telekomunikasi tentunya akan meningkat pula. Dalam hal pengembangan jaringan yang bersifat distribusi, maka perlu penambahan wartel dan telepon umum di tempat-tempat umum khususnya kawasan Pantai Tambakrejo untuk melayani wisatawan dan masyarakat setempat.

3.12.5 Persampahan

Sampah domestik dari pemukiman nelayan atau pengunjung pantai tersebar di wilayah studi memerlukan penanganan agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu estetika kawasan pantai. Sampah domestik selain dihasilkan dari pemukiman juga dihasilkan dari fasilitas umum dan fasilitas

perdagangan. Penanganan ini dimulai dari tempat sampah, pengangkutan dan sarana lokasi pembuangan sementara.

Sarana persampahan direncanakan mencakup seluruh kawasan terbangun agar tidak terjadi pembuangan sampah secara liar di lahan kosong atau pembuangan di saluran drainase, mengingat di wilayah studi terdapat pemukiman nelayan terutama pada zona B yang sangat potensial menimbulkan tumpukan sampah.



BAB IV

KONSEP PENGEMBANGAN PANTAI TAMBAKREJO

4.1. Konsep Pengembangan Berdasarkan Karakteristik Tiap Zona Kawasan

Landsekap merupakan salah satu faktor pembentuk kenyamanan wisatawan yang berekreasi di luar ruangan (outdoor recreation). Lansekap merupakan elemen perancangan penting dalam kawasan sebagai tema utama selain citra kawasan pesisir pantai ini. Oleh karena itu perencanaan lansekap merupakan salah satu perencanaan yang sangat penting karena terintegrasi dengan pengembangan kawasan secara umum sehingga diharapkan dengan adanya perencanaan lansekap dapat dijadikan media yang dapat membangkitkan rasa keterkaitan diantara interaksi fasilitas, kegiatan yang ada didalamnya serta kondisi alam yang ada diantara aglomerasi fasilitas tersebut.

Konsep lansekap lokasi Pantai Tambakrejo didasarkan pada karakteristik tiap zona dan juga faktor kegiatan wisatawan. Kondisi yang cukup panas dan cenderung kering pada siang hari memberikan kecenderungan penggunaan elemen air dan vegetasi.

Dengan menganalisa faktor zona pandang, topografi dan vegetasi yang terdapat di Pantai Tambakrejo akan meningkatkan citra kawasan dengan tetap mempertimbangkan dampak ekologisnya dan mempertahankan nilai kawasan secara keseluruhan, Adapun konsep pengembangan pada masing-masing zona dapat diuraikan sebagai berikut;

4.1.1. Kawasan Zona A

Pada zona A sebagai citra landsekap, dalam hal ini terdapat kawasan perbukitan yang merupakan titik view yang menarik kearah pantai yang memberikan nilai zona pandang yang lebih menarik bagi para pengunjung. Pada zona ini lebih dititik beratkan pada pengembangan fasilitas bagi kegiatan berkemah yang merupakan kegiatan yang dilakukan di kawasan Pantai Tambakrejo pada hari libur dan hari-hari besar lainnya. Bentuk pengembangannya yaitu dengan menerapkan lokasi atau area khusus bagi kegiatan ini sehingga menunjang kenyamanan bagi pengunjung, yaitu pembangunan fasilitas-fasilitas pendukung seperti MCK dan jalur pedestrian menuju zona ini

Adapun konsep yang harus diterapkan di kawasan ini adalah perbaikan kualitas lingkungan khususnya peningkatan kualitas lingkungan yang ada di sekitar kegiatan berkemah, sehingga tidak terkesan kumuh. Dalam hal ini juga akan ditunjang oleh sarana-sarana pendukung seperti penyediaan tempat sampah di kawasan ini.

4.1.2. Kawasan Zona B

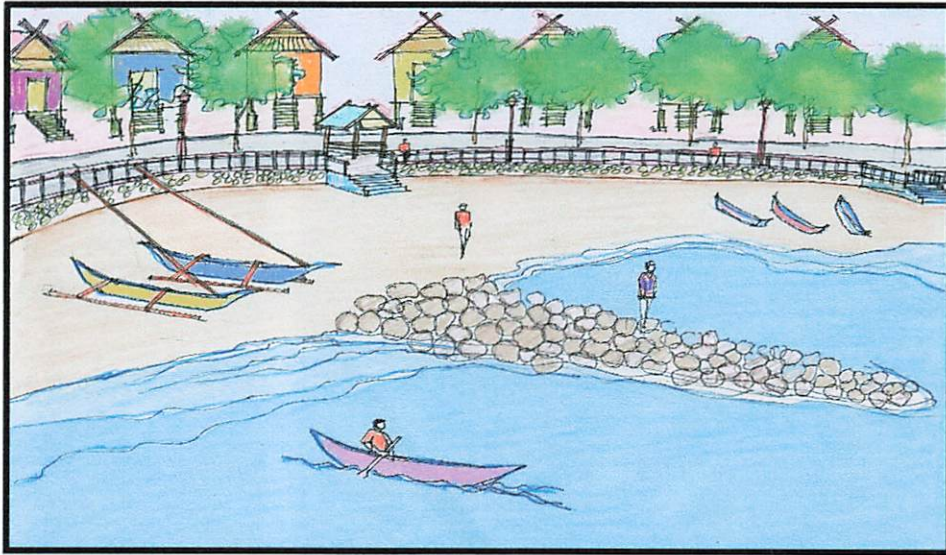
Pada zona ini pola pengembangannya lebih bersifat penambahan fasilitas pendukung guna melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada. Berdasarkan pengamatan di lapangan kawasan zona B merupakan simpul pergerakan pengunjung terutama pada sore hari karena di kawasan ini merupakan gerbang masuk ke kawasan pantai. Kegiatan pengunjung di zona B ini antara lain bersantai sambil menikmati pemandangan alam, hal ini didukung oleh topografi kawasan yang relatif datar sehingga pengunjung lebih leluasa memandang kearah pantai. Adapun konsep pengembangannya adalah pembangunan pedesterian menuju Zona A sebagai

tempat berolah raga bagi dan jalan santai bagi pengunjung.

Perbaikan pola pengembangan pada areal bermain anak-anak ditempat ini juga perlu dilakukan, mengingat kondisi yang ada belum optimal, hal ini dengan penambahan atau melengkapi sarana-sarana pendukung bagi kegiatan bermain anak-anak. Keberadaan gazebo harus ditunjang oleh orientasi view dan arah angin serta panas matahari hal ini untuk menunjang kenyamanan pengunjung yang beristirahat. Pada zona ini akan dilengkapi dengan penyediaan sarana olahraga pantai seperti volly pantai. Begitu juga halnya dengan aspek pengembangan vegetasi sangat penting diterapkan dikawasan ini guna menambah kesejukan dan sebagai pelindung terhadap pengaruh angin dan sinar matahari.

Pengembangan gazebo yang lebih menarik juga harus dioptimalkan yang disesuaikan dengan bentuk arsitektur lokal setempat. Pembangunan area khusus bagi perahu nelayan juga sangat penting guna menciptakan kesan teratur di kawasan ini sehingga kegiatan pengunjung tidak terganggu oleh keberadaan perahu nelayan tersebut.

Peletakan fasilitas-fasilitas penunjang pada kawasan B dasarkan pada nilai fungsional, estestika dan citra kawasan. Begitu juga penggunaan street furniture dan signature yang sesuai dengan konteks dan terra kegiatan kawasan akan mewakili citra kawasan wisata regional yang rekreatif dan imajinatif.



Gambar 4.1 : Konsep Pengembangan Zona B

4.1.3. Kawasan Zona C

Konsep pengembangan untuk kawasan zona C ini berbeda dengan kawasan-kawasan lainnya, karena kawasan ini diupayakan menjadi kawasan konservasi / hutan lindung, sesuai dengan fungsinya semula. Dengan demikian hutan ini dengan tumbuh-tumbuhan yang terdapat di kawasan ini diharapkan menjadi keseimbangan ekosistem. Fungsi lain dari tumbuh-tumbuhan ini adalah sebagai pencegah erosi, pengendali iklim dan menambah nilai estetika kawasan Pantai Tambakrejo.

4.2. Konsep Pengembangan Fasilitas Penunjang.

Fasilitas yang perlu untuk disediakan atau ditambahkan di Pantai Tambakrejo diantaranya adalah:

4.2.1. Pedesterian.



Gambar 4.2 : Contoh Pendesterian
Sumber : Internet

Peletakan pedestrian diarahkan di sepanjang pantai yang melintasi kawasan B Konsep pengembangan pedestrian ini ditujukan untuk kegiatan olah raga atau jalan santai di pesisir pantai. Hal ini didasarkan oleh aspek kenyamanan dan unsur visual, karena pengunjung akan mendapatkan area yang lebih terjaga dan terkontrol dalam melakukan kegiatan wisata. Area pedestrian ini akan dilengkapi dengan desain taman di sepanjang jalur untuk meningkatkan nilai estetika bagi kawasan ini.

4.2.2. Gazebo.

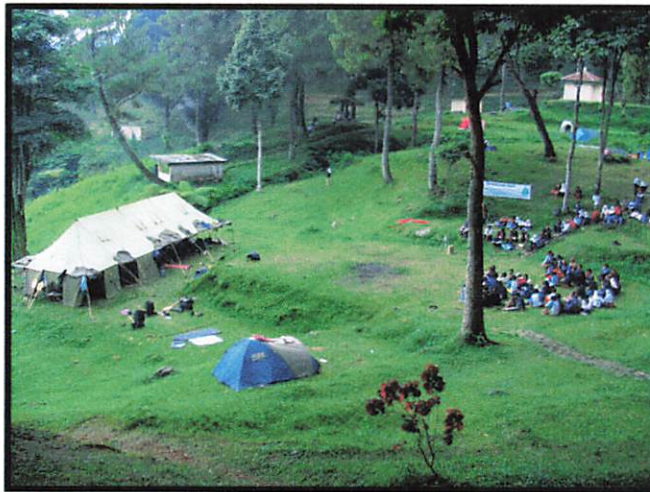


Gambar 4.3 : Contoh Gazebo
Sumber : Internet

Fasilitas ini merupakan unsur penunjang yang sangat penting bagi aktifitas rekreasi di kawasan ini. Berdasarkan kondisi di lapangan unsur penunjang ini telah tersedia sebanyak 4 unit, tetapi penempatannya masih perlu diarahkan secara optimal, guna meningkatkan kesan visual disepanjang pantai. Penekanan pengembangan gazebo ini lebih dioptimalkan pada unsur desain, yakni pemakaian unsur-unsur arsitektur tradisonal setempat. Peletakan fasilitas ini diarahkan di sepanjang pantai di kawasan B dengan tetap memperhatikan orientasi bangunan terhadap kawasan pantai dengan jarak antara 100-150 meter.

4.2.3. Areal Perkemahan.

Fasilitas penunjang ini akan diarahkan pada zona A tepatnya di sebelah barat sungai, karena pada kawasan ini sangat ideal untuk peruntukan fasilitas penunjang ini mengingat keberadaan bukit sebagai orientasi view yang sangat menarik serta



Gambar 4.4 : Contoh Areal Perkemahan
Sumber : Internet

lokasi dari kawasan pemukiman nelayan relatif jauh sehingga sangat mendukung untuk peruntukan kegiatan ini.

4.2.4. Taman Bermain Anak-anak.



Gambar 4.5 : Contoh Taman Bermain Anak-anak
Sumber : Internet

Fasilitas taman bermain anak-anak ini merupakan aspek yang penting untuk menunjang kegiatan rekreasi. Keberadaan fasilitas ini lebih diarahkan pada zona B, karena pada kawasan ini fasilitas taman bermain sudah tersedia tetapi perlu penataan yang lebih optimal untuk menunjang kegiatan rekreasi pantai. Unsur yang ditekankan adalah aspek kelengkapan dari taman bermain

4.2.5. Dermaga



Gambar 4.6 : Contoh Dermaga
Sumber : Internet

Fasilitas penunjang ini merupakan unsur penting dalam pengembangan kawasan pantai khususnya kawasan Pantai Tambakrejo. Adapun rencana peletakan

fasilitas ini diarahkan pada zona B, karena pada kawasan ini kondisi topografinya sangat potensial untuk peruntukan fasilitas dermaga ini. Pemanfaatan fasilitas penunjang ini diarahkan untuk kegiatan memancing dan persiapan acara ritual Larung Sesaji.

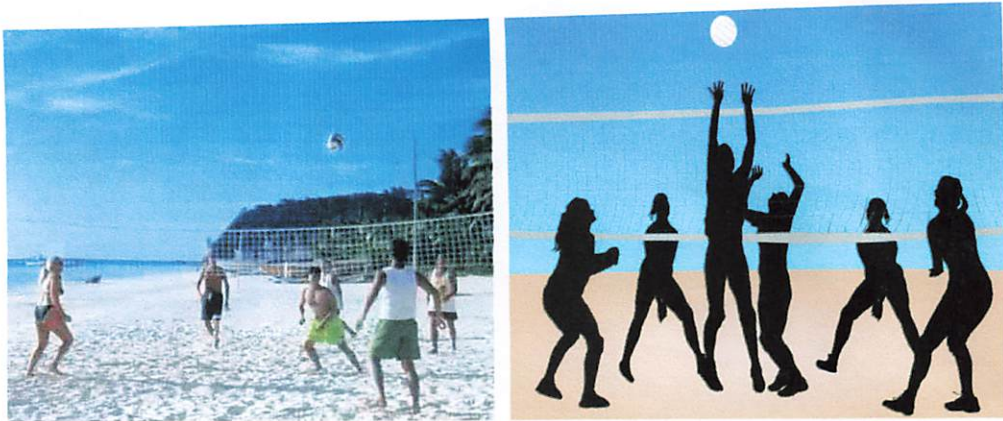
4.2.6. Sarana Konsumsi



Gambar 4.7 : Contoh Sarana Konsumsi
Sumber : Internet

Adapun yang termasuk dalam sarana konsumsi ini yakni meliputi warung makan, lesehan dan toko. Fasilitas penunjang ini sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan obyek wisata pantai, karena setiap pengunjung tentunya akan membutuhkan tempat untuk menikmati makanan khas di kawasan ini. Maka peletakan fasilitas penunjang sarana konsumsi ini merupakan elemen penting untuk menunjang kegiatan wisata di kawasan ini. Penempatan sarana penunjang ini akan tersebar di zona B, hal ini untuk menarik minat pengunjung menuju kawasan ini.

4.2.7. Sarana Olah Raga



Gambar 4.8 : Contoh Sarana Olah Raga
Sumber : Internet

Fasilitas ini merupakan aspek penunjang yang sangat vital bagi kegiatan wisata pantai, karena sarana olah raga ini memang sangat dibutuhkan bagi pengunjung. Berdasarkan pengamatan di kawasan studi sarana kegiatan olah raga ini belum ada. Penempatan sarana olah raga ini diarahkan di zona B. Adapun sarana olah raga yang diarahkan pada kawasan ini adalah volley pantai

4.3. Rekomendasi

- Obyek wisata Pantai Tambakrejo banyak dikunjungi tidak hanya wisatawan dari Kabupaten Blitar sendiri, akan tetapi ada juga yang berasal dari luar Kabupaten Blitar seperti Kabupaten Jombang, Kediri, Trenggalek sebagainya.
- Obyek wisata Pantai Tambakrejo merupakan kawasan yang cukup untuk dikembangkan, akan tetapi hingga saat ini upaya ke arah tersebut terbatas atau belum terlaksana secara keseluruhan.
- Dari hasil identifikasi potensi pengembangan kawasan obyek wisata Pantai Tambakrejo dapat disimpulkan bahwa obyek wisata tersebut

pengembangan yang bersumber dari keindahan dan keaslian alamnya serta dengan adanya areal perkemahan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

- Dari segi aksesibilitas, Pantai Tambakrejo mudah dicapai baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, karena telah tersedia angkutan pedesaan yang menuju ke lokasi ini. Jalan yang menuju ke lokasi tersebut juga berupa jalan aspal.
- Masalah yang menjadi penyebab kurang berkembangnya dari lokasi wisata ini adalah belum tersedianya sarana dan prasarana baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya seperti restoran, penginapan/villa, wartel, tempat sampah dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.
- Belum adanya sistem informasi atau promosi wisata khususnya yang berkaitan langsung dengan obyek wisata Pantai Tambakrejo untuk memperkenalkan obyek wisata tersebut ke masyarakat luas di Kabupaten Blitar maupun di luar Kabupaten Blitar.
- Membuat suatu paket wisata yang mengakomodasi keberadaan obyek wisata Pantai Tambakrejo guna mempromosikan keindahan dan panorama obyek wisata ini.
- Perlu adanya suatu koordinasi antar instansi terkait guna mengembangkan obyek wisata ini dan mempertahankan keberadaan tradisi Syuroan yang merupakan tradisi masyarakat di Pantai Tambakrejo.
- Perlu adanya suatu kajian yang lebih lanjut mengenai sistem pengembangan wisata pantai agar tidak merusak ekologi lingkungan.

19
The first of these is the fact that the
the second is the fact that the
the third is the fact that the
the fourth is the fact that the
the fifth is the fact that the
the sixth is the fact that the
the seventh is the fact that the
the eighth is the fact that the
the ninth is the fact that the
the tenth is the fact that the
the eleventh is the fact that the
the twelfth is the fact that the
the thirteenth is the fact that the
the fourteenth is the fact that the
the fifteenth is the fact that the
the sixteenth is the fact that the
the seventeenth is the fact that the
the eighteenth is the fact that the
the nineteenth is the fact that the
the twentieth is the fact that the
the twenty-first is the fact that the
the twenty-second is the fact that the
the twenty-third is the fact that the
the twenty-fourth is the fact that the
the twenty-fifth is the fact that the
the twenty-sixth is the fact that the
the twenty-seventh is the fact that the
the twenty-eighth is the fact that the
the twenty-ninth is the fact that the
the thirtieth is the fact that the
the thirty-first is the fact that the
the thirty-second is the fact that the
the thirty-third is the fact that the
the thirty-fourth is the fact that the
the thirty-fifth is the fact that the
the thirty-sixth is the fact that the
the thirty-seventh is the fact that the
the thirty-eighth is the fact that the
the thirty-ninth is the fact that the
the fortieth is the fact that the
the forty-first is the fact that the
the forty-second is the fact that the
the forty-third is the fact that the
the forty-fourth is the fact that the
the forty-fifth is the fact that the
the forty-sixth is the fact that the
the forty-seventh is the fact that the
the forty-eighth is the fact that the
the forty-ninth is the fact that the
the fiftieth is the fact that the
the fifty-first is the fact that the
the fifty-second is the fact that the
the fifty-third is the fact that the
the fifty-fourth is the fact that the
the fifty-fifth is the fact that the
the fifty-sixth is the fact that the
the fifty-seventh is the fact that the
the fifty-eighth is the fact that the
the fifty-ninth is the fact that the
the sixtieth is the fact that the
the sixty-first is the fact that the
the sixty-second is the fact that the
the sixty-third is the fact that the
the sixty-fourth is the fact that the
the sixty-fifth is the fact that the
the sixty-sixth is the fact that the
the sixty-seventh is the fact that the
the sixty-eighth is the fact that the
the sixty-ninth is the fact that the
the seventieth is the fact that the
the seventy-first is the fact that the
the seventy-second is the fact that the
the seventy-third is the fact that the
the seventy-fourth is the fact that the
the seventy-fifth is the fact that the
the seventy-sixth is the fact that the
the seventy-seventh is the fact that the
the seventy-eighth is the fact that the
the seventy-ninth is the fact that the
the eightieth is the fact that the
the eighty-first is the fact that the
the eighty-second is the fact that the
the eighty-third is the fact that the
the eighty-fourth is the fact that the
the eighty-fifth is the fact that the
the eighty-sixth is the fact that the
the eighty-seventh is the fact that the
the eighty-eighth is the fact that the
the eighty-ninth is the fact that the
the ninetieth is the fact that the
the ninety-first is the fact that the
the ninety-second is the fact that the
the ninety-third is the fact that the
the ninety-fourth is the fact that the
the ninety-fifth is the fact that the
the ninety-sixth is the fact that the
the ninety-seventh is the fact that the
the ninety-eighth is the fact that the
the ninety-ninth is the fact that the
the hundredth is the fact that the

DAFTAR PUSTAKA

Referensi

- A.M. Hanafiah, Ir. dan A.M Saefuddin, Dr. Ir. *Tata Niaga Hasil Perniagaan*. Universitas Indonesia Press, 1998
- Edward Inskip, *Tourism Planning, An Integrated and Sustainable Development Approach*, Van Nostrand Reinhold, New York
- Harvey M. Rubenstein, *A Guide to Site and Environmental Planning* (Ir. Sugeng Gunadi, M.L.A. *Pedoman Perencanaan Tapak*) Erlangga, Jakarta, 1997.
- James J. Spillane, S.J., Dr. *Pariwisata Indonesia-Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta, 1994
- Joseph De Chiara dan Lee E. Koppelman, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Jakarta, 1997
- John Ormsbee Simond, *Landscape Architecture, a Manual of Site Planning and Design*, 2002
- Kim W. Todd, *Tapak, Ruang dan Struktur*, Intermatra, Bandung, 1995
- Oka. A. Yoeti, MBA, Drs. H. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta. 1997
- R.G. Soerdijo, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai "Linkage" System*, Gramedia, Jakarta, 1997

Publikasi Terbatas

- Laporan Akhir Kerjasama Antara Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Blitar dengan FTSP Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Myra P. Gunawan, *Tata Ruang dan Pariwisata*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Desa.
- Rifarman Montaziani, *Studi Pengembangan Kawasan Pantai Ujung Pandaran Sebagai Obyek Wisata di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah*, Tugas Akhir, Teknik Planologi ITN Malang, 2004
- Sri Sekarwati, *Studi Pengembangan Pantai Camara Sebagai Obyek Wisata di Kabupaten Lombok Barat*, Tugas Akhir, Teknik Planologi ITN, Malang, 1998.



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I
Kampus II

: Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax (0341) 553015 Malang 65145
: Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK JILID BUKU HITAM

Tugas Akhir Mahasiswa

Nama : LALU MASBAN

NIM : 90.24.047

Judul Tugas Akhir : Pengembangan Obyek Wisata Alam Pantai Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

Tgl. Sidang : 24 September 2008

Dinyatakan : Layak / Tidak Layak

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Yudisium) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Mengetahui,

Pembimbing I

(Agung Witjaksono, ST, MTP)

Pembimbing II

(Arief Setiawan, ST, MTP)



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN

LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : LALU MASBAN

NIM : 90 24 047

Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAU
PANTAI TAMBAKREJO KECAMATAN
WONOTIRTO KABUPATEN BLITAR

Tgl Seminar : 10 September 2008

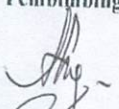
Dinyatakan : **Layak / ~~Tidak Layak~~**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

Pembimbing I


(Agung Widyaksono, ST, MTR)

Pembimbing II


(Arief Setijawan, ST, MTR)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : _____

NIM : _____

TGL SEMINAR : _____

PERBAIKAN

- Takl. Cara penulisan
- Cita. Pelak. rumusan masalah. sasaran. ✓
- Alasan penyimpulan Variabel yg dipinta' (+ Teori & ada)
- Konsep ?
- Tahapan kualitatif ?

PEMBIMBING

:1

2

PEMBAHAS

:1

2

3

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : Lalu Masban
NIM : 90.24.047
TGL SEMINAR : 22 - 3 - 08
PERBAIKAN

~> Latar Belakang : Sesuai dgn judul.

~> Sasaran :

~> Teori : sesuai dgn topik dan.

~> Lingkup materi :

~> Metode SWOT : ?

PEMBIMBING : 1 _____
2 _____

PEMBAHAS : 1 _____
2 Lga S. PRKs
3 _____

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : LALI MASBAN
NIM : 90.24.047
TGL SEMINAR : 22 Maret 2005
PERBAIKAN

- Buat konsep pengembangan wisata yg Anda maksud.
- Pilihan : mau arahan atau penataan.
- Batasan materi
- Daftar pustaka
- Metode sampling [quota sampling ?
[adjustment ?

PEMBIMBING : 1 _____
2 _____

PEMBAHAS : 1 _____
2 _____
3 Mira Setiawati Estika

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

NAMA : LALU MASEAN

NIM : 00 24.047.

TGL SEMINAR : 22/03/05

PERBAIKAN

- DAFTAR: M ANAL PENYAKIT MARI GYER MATA ALAM
MATA → LOCAL, REGIONAL, NATIONAL
- SUBJEN EKOR PENGUMPILAN DATA DAN ANALISA,
- RUH SMPI JANE MEND KANUN → PENANJAN
AMAN PENEMERAN ATAU Y. LAINNYA.
- PERUBAS KENISIP.

PEMBIMBING : I

PEMBAHAS : 1

3 KONTAK: L.S. *M. J. J.*

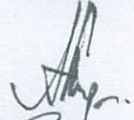
LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : LALU MASBAN
NIM : 90.24.047
Jurusan : Teknik Planologi
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Pengembangan Obyek Wisata Alam Pantai Tambakrejo
 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

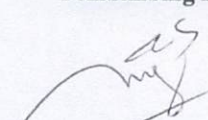
No	Dosen	Pertanyaan	Jawaban	Tanda Tangan
1.	Ida Soewarni, ST	- Kalau ada foto-foto taruh di Gambaran Umum - Apa rumusan masalah sudah sesuai urutan ? - Apa alasannya membagi zona ? - Kajian eksternal (SWOT) tentang kebijakan Pemda Kab. Blitar diperbaiki. - Daftar Pustaka di perbaiki - Apa ada Rekapitulasi hasil kuisisioner ?	- Sudah ditaruh di halaman 3 - Sudah diperbaiki di halaman 4 - Itu sudah ada di halaman 29 - Sudah di perbaiki di halaman 55 dan 56 - Sudah diperbaiki di lampiran - Sudah ada di halaman 82,83 dan 84	
2.	Ir. Wahyu Hidayat, MM, MBA	- Apa ada kebijakan Pemda Kab. Blitar terhadap pariwisata Pantai Tambakrejo sebagai aspek eksternal dalam metode SWOT yang anda buat - Evaluasi antara pengembangan pariwisata dan perikanan - Apa alasan membuat 3 faktor penilaian lahan dalam VAC	- Sudah di revisi, ada di halaman 55 dan 56 - Sudah di revisi di halaman 56 - Sudah direvisi di halaman 94,95	

Mengetahui,

Pembimbing I


 (Agung Witjaksono, ST, MTP)

Pembimbing II


 (Arief Setiawan, ST, MTP)

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura 02
MALANG

PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Seminar Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 September 2008

Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

Saudara : LALU MASBANI

NIM : 90.24.047

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Rumusan Masalah.

2. Kajian Eksternal (- Tidak ada perhatian pemerintah)
" SNI " - Kebijakan

3. Konsep -> sketsa.

4. Daftar Pustaka.

5. Rekap Revi Wawancara.

Dosen Penguji



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura 02
MALANG

PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Seminar Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 September 2008

Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

Saudara : LALU MASBAN

NIM : 90.24.047

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1) PENGELOMPOKAN WISATA Dg. WILAYAH EKSTENSI → RWOT
(KEBUDAYAAN THD. PENGELOMPOKAN WISATA PONTA TAMBAKREJO)
- 2) WISATA Dg. PERIKATAN → & EKSTENSI
- 3) PENYUSUNAN VAK

Dosen Penguji



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl.Bendungan Sigura-gura 02
MALANG

PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Sidang Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari : RABU

Tanggal : 24 SEPT 2008

Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

Saudara : LALU MASBATH

NIM : 90.24 047

Perbaikan tersebut meliputi :

Dosen Penguji

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura 02
MALANG

PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Sidang Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari : RABU

Tanggal : 24 SEPT 2008

Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

Saudara : LAU MASBAN

NIM : 90.24047

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1) POTENSI UTAMA BELUM JEJAS AREA PERKOTAAN dg ALUM
- 2) PEMBENTUKAN BELUM BERTAKUT dg KURUS
.. TPI
.. JETON
.. DOKUMEN
- 3) KEBERADAAN TPI. dg. WILAYAH KOTA

Dosen Penguji

WV

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-gura 02
MALANG

PERBAIKAN SKRIPSI

Perbaikan dalam Sidang Skripsi tingkat Sarjana S1 Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) yang diadakan pada:

Hari : RABU

Tanggal : 24 SEP 2008

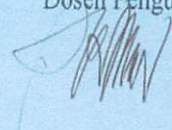
Perlu perbaikan pada skripsi atas nama:

Saudara : LALU MAIBAN

NIM : 90.24 047

Perbaikan tersebut meliputi :

Dosen Penguji



LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : LALU MASBAN
 NIM : 90.24047
 Jurusan : Teknik Planologi/Perencanaan Wilayah dan Kota
 Judul Skripsi : Pengembangan Obyek Wisata Alam Pantai Tambakrejo
 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	30/08/07	- PEMERIKSAAN URA. KAWAN MEGASE ANGUB - PEMERIKSAAN KAWAN KAWAN MEGASE ANGUB DAN KAWAN PEMERIKSAAN	
	7/9/09	- PEMERIKSAAN MEGASE KAWAN - ACC KAWAN MEGASE → I.I. H. NUR H. MPT → I.I. H. NUR H. A.	
	25/11/05	→ I.I. H. ANWAR W, MPT → I.I. H. ANWAR W, ST, MPT	

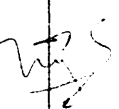
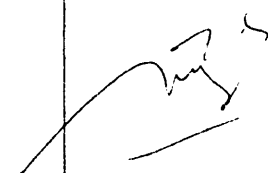
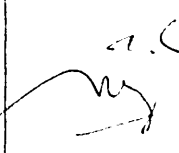
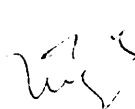
LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : LALU MASBAN
 NIM : 90.24047
 Jurusan : Teknik Planologi/Perencanaan Wilayah dan Kota
 Pembimbing I : Ir. Agung Witjaksono, MTP
 Judul Skripsi : Pengembangan Obyek Wisata Alam Pantai Tambakrejo
 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	11-2-05	Setoran penjabaran & sistematika + Kajian Pesisir	Agg
2.	25-2-05	Daftar pustaka + Vars + metode penelitian	Agg
3.	4-3-05	Acc. Seminar proposal	Agg
4	12-4-05	- publikasi penelitian - list of water, topografi, dan ds. - data & analisis lapangan	Agg
	13-2-08	→ publikasi yang sudah selesai (tabel Airway) → Acc. Seminar	Agg

LEMBAR ASISTENSI SKRIPSI

Nama : LALU MASBAN
 NIM : 90.24047
 Jurusan : Teknik Planologi/Perencanaan Wilayah dan Kota
 Pembimbing II : Arief Setiawan, ST., MTP.
 Judul Skripsi : Pengembangan Obyek Wisata Alam Pantai Tambakrejo
 Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	3/03 '05	Gedung Makna Pembahasan	
2	11/03 '05	Fokus Pembahasan	
3	7/04 '05	Acc Seminar Proposal	
4	2/01 '05	Sesuai Daftar isi dan isi buku	
5	17/8 '05	Kata : yg salah ketika di perbaiki	
6	9/2 '07	Sub bab di perbaiki	
7		Acc Seminar Maseki	

15-05-08

DESAIN SURVEY

No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Metode Survey	Sumber Data	Out put
1.	Mengidentifikasi kondisi fisik kawasan wisata	Kondisi fisik yang ada akan menunjang pengembangan pariwisata yang optimal	a. Jenis penggunaan lahan	- Lahan terbangun - Lahan kosong layak bangun	- Diskriptif - Kualitatif	- Primer - Skunder - Pengamatan lapangan	- Bappeda/PU - Kantor kecamatan - Kantor Desa - Lapangan	Penentuan peruntukan lahan untuk sarana dan prasarana wisata
			b. Kualitas visual	- Topografi - Vegetasi - Zona pandang	Metode VAC	- Primer - Skunder - Pengamatan lapangan	- Bappeda/PU - Kantor Desa - Lapangan	Penentuan kelas lahan dan zona yang dapat dikembangkan
2.	Mengidentifikasi karakter wisatawan di kawasan wisata	Perjalanan seseorang/ kelompok orang yang bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata	a. Asal wisatawan	- Lokal - Regional	- Diskriptif - Kualitatif	- Primer - Skunder	- Dinas pariwisata - Kantor Desa - Kuesioner	Penentuan akses lokasi wisata
			b. Jumlah wisatawan	- < 50 orang/ pada hari-hari biasa - > 50 orang/ pada hari libur/minggu	- Diskriptif - Kualitatif	- Primer - Skunder - Pengamatan lapangan	- Dinas pariwisata - Kantor Desa - Lapangan - Lapangan - Kuesioner	Kategori lokasi wisata ramai/sepi pengunjung
			c. Kegiatan yang dilakukan	- Jalan-jalan/ santai - Berbelanja - Berkemah	- Diskriptif - Kualitatif	- Primer - Skunder - Wawancara	- Lapangan - Kuesioner	Penentuan kegiatan wisata yang paling diminati

3.	Mengidentifikasi atraksi yang dapat dikembangkan	Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan/memperbaiki sesuatu yang sudah ada dan konsep pengembangan bisa berarti perubahan dan pembangunan yang mengandung perencanaan	a. Keindahan alam b. TPI (Tempat Pelelangan Ikan) c. Lokasi Perkemahan	- Pemandangan pantai - Ombak - Suasana pantai - Kondisi TPI - Lokasi TPI - Letak lokasi perkemahan - Kondisi lokasi perkemahan	- Diskriptif - Kualitatif - Diskriptif - Kualitatif - Diskriptif - Kualitatif	- Primer - Pengamatan lapangan - Primer - Pengamatan lapangan - Primer - Pengamatan lapangan	- Kantor Desa - Lapangan - Kuesioner - Kantor Desa - Lapangan - Kuesioner - Kantor Desa - Lapangan - Kuesioner	Pelestarian dan pengembangan obyek wisata Penentuan lokasi yang lebih sesuai Pengembangan lokasi perkemahan
4.	Mengidentifikasi keberadaan fasilitas dikawasan wisata	Tinjauan mengenai letak dan kondisi fasilitas penduduk yang tersedia di lokasi wisata	Pola penyebaran fasilitas	- Jenis fasilitas - Jumlah fasilitas - Kondisi fasilitas	- Diskriptif - Kualitatif	- Primer - Skunder - Pengamatan lapangan	- Dinas Pariwisata - Kantor Desa - Lapangan	Penentuan arahan pengembangan lokasi fasilitas
5.	Mengidentifikasi peluang dan kendala	Pengembangan peluang yang ada dan menghindari kendala yang mungkin terjadi	Faktor internal dan eksternal	- Kekuatan - Kelemahan - Peluang - Ancaman	Metode SWOT	- Primer - Skunder - Pengamatan lapangan	- Dinas Pariwisata - Kantor Desa - Lapangan - Kuesioner	Strategi pengembangan lokasi wisata



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA No. 2
MALANG

KUISIONER UNTUK WISATAWAN

Kami dari Mahasiswa I T N Malang mengadakan penelitian mengenai “Pengembangan Kawasan Wisata Alam Pantai Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memenuhi Tgas Akhir/ Skripsi dalam menempuh program Sarjana Strata 1(S1). Daftar pertanyaan ini dibuat untuk keperluan penelitian, dan semata-mata digunakan untuk tujuan ilmiah, oleh karena itu mohon agar dapat diisi dengan benar sesuai dengan pendapat Anda.

1. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
2. Usia (Tahun) : a. < 15 d. 36 – 45
b. 16 – 25 e. 46 – 55
c. 26 – 35 f. > 55
3. Tempat Tinggal : Desa..... Kecamatan.....
Kab/Kodya..... Propinsi.....
4. Alat transportasi yang Anda gunakan :
a. Mobil pribadi c. Kendaraan Umum
b. Sepeda motor d. Lain-lain.....
5. Apa pertimbangan Anda berada dilokasi wisata ini :
a. Daya tarik alamiah d. Ingin belanja
b. Kemudahan mencapai lokasi e. Hiburan
c. Harga/ biaya f. Kelengkapan fasilitas
6. Berapa lama Anda berada di lokasi wisata ini :
a. 0 – 5 jam c. 13 – 24 jam
b. 6 – 12 jam d. > 24 jam
7. Kegiatan apa yang Anda lakukan di lokasi ini :
a. Jalan-jalan dan santai c. Berbelanja
b. Menikmati keindahan obyek d. Lain-lain.....

8. Fasilitas apa yang Anda gunakan di sini

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| a. Rumah makan/warung | e. MCK Umum |
| b. Tempat bermain | f. Toko/ Kios |
| c. Tempat Istirahat | g. Lain-lain... |
| d. Tempat pelelangan ikan | |

9. Fasilitas apa yang perlu ditambah di lokasi ini :

.....

.....

.....

10. Hal apa yang Anda anggap tidak menarik di tempat ini :

.....

.....

.....

11. Hal apa yang tidak menarik di lokasi wisata ini :

.....

.....

.....

12. Apa saran Anda untuk menambah daya tarik lokasi wisata ini :

.....

.....

.....



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
JL. BENDUNGAN SIGURA-GURA No. 2
MALANG

KUISIONER UNTUK MASYARAKAT SEKITAR LOKASI WISATA

Kami dari **Mahasiswa I T N Malang** mengadakan penelitian mengenai “Pengembangan Kawasan Wisata Alam Pantai Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memenuhi Tgas Akhir/ Skripsi dalam menempuh program Sarjana Strata 1(S1). Daftar pertanyaan ini dibuat untuk keperluan penelitian, dan semata-mata digunakan untuk tujuan ilmiah, oleh karena itu mohon agar dapat diisi dengan benar sesuai dengan pendapat Anda.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. Belum/Tidak/Tamat SD
 - c. Belum/Tidak/Tamat SMP
 - d. Belum/Tidak/Tamat SMA
 - e. Belum/Tidak/Tamat Akademik
 - f. Belum/Tidak/Tamat Perguruan Tinggi
 - g. Pendidikan lain-lain, sebutkan.....
5. Pekerjaan :
6. Apa yang dapat anda rasakan dengan adanya obyek wisata Pantai Tambakrejo ?
 - a. Memberikan jasa
 - b. Berdagang
 - c. Lain-lain....
7. Saudara tinggal di sini/ sekitar lokasi wisata mendapat keuntungan dengan adanya tempat ini ?
 - a. Ya, berupa apa ?.....
 - b. Tidak, mengapa ?.....
8. Apabila ada keuntungan, berapa besarnya ?
 - a. Kurang dari Rp. 50.000
 - b. Rp. 50.000 – Rp. 100.000
 - c. > Rp. 100.000

9. Apakah dengan adanya obyek wisata ini mengganggu ketenangan anda ?
- a. Tidak mengganggu
 - b. Mengganggu sekali
10. Jika mengganggu dalam bentuk apa gangguan tersebut ?
11. Apakah masyarakat sekitar bekerja di lokasi wisata tersebut ?
- a. Ya
 - b. Tidak, mengapa ?
12. Adakah masalah/ kendala yang mengganggu anda dengan adanya lokasi ini ?
- a. Ada, dalam bentuk apa ?.....
 - b. Tidak ada, mengapa ?.....



KUISIONER UNTUK INSTANSI

Kami dari **Mahasiswa I T N Malang** mengadakan penelitian mengenai “Pengembangan Kawasan Wisata Alam Pantai Tambakrejo Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memenuhi Tgas Akhir/ Skripsi dalam menempuh program Sarjana Strata 1(S1). Daftar pertanyaan ini dibuat untuk keperluan penelitian, dan semata-mata digunakan untuk tujuan ilmiah, oleh karena itu mohon agar dapat diisi dengan benar sesuai dengan pendapat Anda.

1. Adakah kontribusi dari obyek wisata Pantai Tambakrejo untuk PAD ?
 - a. Ada
 - b. Tidak
2. Jika ada, berapa besarnya ?.....
3. Adakah keterlibatan masyarakat di pantai Tambakrejo ?
 - a. Ada
 - b. Tidak
4. Jika ada dalam bentuk apa peranan masyarakat tersebut ?
 - a. Sumber daya manusia
 - b. Modal
 - c. Penyediaan fasilitas
 - d. Lain-lain....
5. Apakah ada promosi wisata melalui media cetak/ elektronik untuk Pantai Tambakrejo ?
 - a. Ada
 - b. Tidak
6. Jika ada dalam bentuk apa ?

.....
.....
.....

7. Adakah kendala dalam pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo ?
 - a. Ada
 - b. Tidak
8. Jika ada, dalam bentuk apa kendala tersebut ?
 - a. Sumberdaya alam
 - b. Sumberdaya manusia
 - c. Modal
9. Adakah solusi untuk memecahkan masalah tersebut ?
 - a. Ada
 - b. Tidak
10. Sebutkan solusinya.....
11. Bagaimana peran masyarakat sekitar untuk menunjang pengembangan obyek wisata Pantai Tambakrejo ?
 - a. Aktivitas perdagangan dan jasa
 - b. Aktivitas menjaga lingkungan dan kebersihan
 - c. Pengadaan transportasi
 - d. Lain-lain.....
12. Bagaimana perkembangan pengunjung yang datang ke obyek wisata Pantai Tambakrejo ?
 - a. Meningkat
 - b. Menurun
 - c. Tidak ada perubahan
13. Berapa jumlah rata-rata pengunjung tiap tahunnya ?
 - a. 500 – 1.000 orang
 - b. 1.000 – 1.500 orang
 - c. 1.500 – 2.000 orang
 - d. 2.000 – 2.500 orang
 - e. 3.000 – 5.000 orang
 - f. > 5.000 orang

14. Sejauhmana keterlibatan masyarakat dalam membuka peluang usaha di lokasi wisata Pantai Tambakrejo untuk menunjang pengembangannya ?
- a. Besar dukungannya dalam bentuk apa ?.....
 - b. Kecil dukungannya dalam bentuk apa ?.....
 - c. Tidak ada ? Mengapa ?.....
15. Apa rencana pemerintah dalam pengembangan pariwisata ini ?
- a. Rencana penambahan fasilitas
 - b. Rencana perbaikan fasilitas
 - c. Rencana transportasi
16. Sarana dan prasarana apa yang sudah direalisasikan pemerintah dalam pengembangan Pantai Tambakrejo?.....
17. Apakah usaha pemerintah atau masyarakat setempat untuk pengembangan jalur transportasi di lokasi wisata ?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Dalam rencana
 - d. Lain-lain

Bismillah Allah SWT saya ucapkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang diberikan kepadaku. Tauladan kami Nabi Besar Muhammad SAW. Terima kasih kepada kedua Almarhum dan Almarhumah orang tua saya, atas cinta dan kasih sayang yang pernah diberikan kepadaku.

Terima kasih saya haturkan kepada seluruh Keluarga Besar "GAWAJAR" yang telah membantu saya dalam menyelesaikan studi di STC, baik berupa moril maupun materil.

- Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Ahy Dhyanto beserta keluarga di Bengkaling dan teman-teman F&R&FAS.

- Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Flariono beserta keluarga di Dumbovari, Keluarga Besar Widi Tumpuk di Dumbovari, Ketua Tamir Musiholla "Duman" Dhyego beserta seluruh pengurusnya.

- Terima kasih saya ucapkan kepada Bu Nurul, Pak Eko, Pak Como dan seluruh dosen Teknologi yang telah mengantar saya.

- Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Was Dwi sekolahnya. Danke beserta keluarga. Danke beserta keluarga yang telah membantu mulai dari survey hingga selesainya skripsi ini.

- Terima kasih saya ucapkan kepada Pak Agung, Bu Ida, Audara

Mira, Audara Arif, Audara Tri dan Audara Ruyi yang telah

memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

- Terima kasih untuk teman-teman ku di Dumbarsari atas dorongan semangat dan khususnya "Zuwanto" yang telah membantu mengetik dan ngedit

skripsi ini.

Omoga Allah SWT memberi tuisan yang sempurna

atas bantuan anda semua,

Amin & Robbal alamin

